



ADIWARNA

CARITA DI TANAH KRESIKAN



Antologi Esai

Kumpulan catatan kecil
anggota kelompok 1 Desa Kresikan

KKN KRESIKAN 1 2023

ADIWARNA CARITA DI TANAH KRESIKAN

Sekilas tentang isi buku

Buku ini menceritakan bagaimana kisah kami saat KKN di Desa Kresikan. Mahasiswa yang berjumlah 41 orang dengan latar belakang yang berbeda menyatu bersama adat suku dan budaya di desa kami mengabdikan. Desa Kresikan merupakan salah satu diantara 7 desa yang bernaung di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Asal nama Kresikan dikisahkan di dusun bagian timur yang sekarang bernama dusun Tumpak Kambil ada sebuah pohon bernama pohon Bendo yang apabila daunnya jatuh, daunnya tidak ada atau diartikan dalam bahasa Jawa "resik". Di desa ini kami mengabdikan diri dengan diiringi berbagai cerita yang menyertai. Cerita manis, sedih, bahagia dan haru mengalir di setiap perjalanan kami. Oleh karena itu, buku ini dibuat sebagai media tempat kami menorehkan berbagai kisah dan pengalaman kami selama mengabdikan diri di tanah Kresikan ini.

Disusun oleh:

Khoirul | Agung | Dandi | Afif | Zaki | Saffri | Farhan | Rasyad | Deris | Azka | Miastris | Anggi
| Elvi | Furin | Rina | Alvina | Mutiara | Dian | Ainun | Ratna | Dinda | Hanna | Siwi | Sofi |
Nining | Ilma | Mita | Melinda | Abid | Amalia | Astri | Alinda | Vina | Viola | Suci | Anggun
| Dela | Laila | Mia | Fika | Sella



ausy media
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
087886122223 / www.ausymedia.id



KRESIKAN 1

ADIWARNA CARITA

DI TANAH KRESIKAN



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur
RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung

ADIWARNA CARITA DI TANAH KRESIKAN

Copyright ©Kelompok KKN Kresikan 1 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis: Agung Budi Cahyono, Afif Muzaki Rochman, Muhammad Dandi Ar roshid, Deris Lazuardi, Khoirul Fatihin, Zakki Malikkus Soleh, Muhammad Azka Nurrohman, Rasyad Syah Razad Baejuri, Mohamad Imam Safi'i, Muhammad Farhan Firdaus, Hanna Istifada, Mia Ovianty Kurniawan, Elok Abidatut Thoyyibah, Melinda Rubi'atul Awal, Dian Nurrisma, Astri Hidayah, Mutiara Apriliani, Binti Sofiatu Sholikhah, Sella Anggraeni, Elvi Munahidayah, Ainun Azizah, Nurul Hidayatunningsih, Maulidiya Firotul Ilma, Fika Tri Agustin, Furin Ma'rifatul Janah, Putri Maysha Amadinda, Vina Nurul Fauziyah, Ratna Dwi Pawestri, Puji Wahyu Pramita Sari, Siwi Putri Cahyaning Wulan, Amalia Zulfia Latifah, Suci Fitriyah, Viola Kusumasari, Anggun Etika Thoyyibah, Alvina Zuhro, Miasri Qoriatul Khusna, Rina Dewi Khasana, Anggi Dian Pramitha Sari, Laila Fitriansyah, Alinda Oris Wahyu Maunti, Dela Anggraeni.

Editor: Dr. Moh Arif, M.Pd.

Layout: Viola Kusumasari, Miasri Qoriatul Khusna

Cover : Puji Wahyu Pramita Sari

Cetakan pertama, Februari 2023

QRCDN : 62-1187-0677-693

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/32165

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan karunia-Nya, dapat menyelesaikan penulisan buku karya Antologi “Adiwarna Carita Di Tanah Kresikan”. Tak lupa terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. selaku Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Dr. Moh Arif, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberi nasihat dan bimbingan selama ini.
4. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya buku karya Antologi ini.

Di dalam penyusunan buku karya Antologi “Adiwarna Carita Di Tanah Kresikan”. Para penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian buku karya Antologi ini.

Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penulis buku ini.

Akhir kata, kami berharap semoga dengan adanya buku ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 19 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
PENGALAMAN MENJALANKAN KKN DI BUMI KRESIKAN, TULUNGAGUNG	
Oleh: Agung Budi Cahyono.....	8
AKU DAN KKN	
Oleh: Hanna Istifada	12
BELAJAR, MENGABDI, DAN BERDEDIKASI DI TEMPAT BARU DALAM KKN KRESIKAN	
Oleh: Mia Ovianty Kurniawan	17
KKN DAN KRESIKAN	
Oleh: Elok Abidatut Thoyyibah	22
KRESIKAN DESA PENGABDIANKU	
Oleh: Afif Muzaki Rohman.....	28
KKN TERBAIK	
Oleh: Melinda Rubi'atul Awalun	32
SERBA SERBI DESA KRESIKAN UNTUK MENUNJANG JALANNYA PENGABDIAN	
Oleh: Dian Nurrisma.....	39
SELARIK CERITA DI BUMI KRESIKAN	
Oleh: Astri Hidayah	43
BERPROSES DI DESA KRESIKAN	
Oleh: Muhammad Dandi Ar Rashid	49
LIKA LIKU SISI GELAP DAN SISI TERANG DI KKN DESA KRESIKAN	
Oleh: Mutiara Apriliani.....	54
MENGGALI DESA KRESIKAN MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT	
Oleh: Binti Sofiatu Sholikhah	59

MEMBERI DAN Mencari Manfaat Diri	
Oleh: Sella Anggraeni.....	64
PENGALAMANKU SAAT KKN DI DESA KRESIKAN YANG INDAH	
Oleh: Deris Lazuardi.....	69
DI DALAM DESA KRESIKAN	
Oleh: Elvi Munahidayah	74
MENGULIK DESA KRESIKAN MELALUI PENGABDIAN TERHADAP MASYARAKAT	
Oleh: Ainun Azizah	78
HISTORI DAN PERKEMBANGAN KKN DALAM MEMBANGUN DESA KRESIKAN	
Oleh: Nurul Hidayatunningsih.....	84
KKN DI DESA KRESIKAN	
Oleh: Khoirul Fatihin	89
MENGULIK BUDAYA DAN POTENSI DESA KRESIKAN	
Oleh: Maulidiya Firotul Ilma.....	93
MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA KRESIKAN	
Oleh: Fika Tri Agustin	98
BERBAGI CERITA PENGABDIAN MASYARAKAT	
Oleh: Furin Ma'rifatul Jannah	103
TIKUNGAN KKN	
Oleh: Zakki Malikkus Soleh.....	107
KKN DESA KRESIKAN KECAMATAN TANGGUNGUNUNG	
Oleh: Putri Maysha Amadinda	111
PENGABDIAN DI DESA KRESIKAN	
Oleh: Vina Nurul Fauziyah	117
224 FROM KRESIKAN	
Oleh: Ratna Dwi Pawestri.....	121
DUNIA KRESIKAN	
Oleh: Mohammad Azka Nurohman.....	125
KEPOIN KRESIKAN DAN KKN NGAPAIN AJA	
Oleh: Puji Wahyu Pramita Sari	132

32 HARI YANG MENGESANKAN	
Oleh: Siwi Putri Cahyaning Wulan.....	137
KKN DAN TOPENG SANDIWARA	
Oleh: Amalia Zulfia Latifah	142
PENGABDIANKU UNTUK MASYARAKAT DESA KRESIKAN	
Oleh: Rasyad Syah Razak Baejuri	146
MEMPELAJARI KERAGAMAN BUDAYA DI DESA KRESIKAN	
Oleh: Suci Fitriyah.....	150
MELUKIS CERITA DAN MENGGALI POTENSI DESA TEMPATKU MENGABDI	
Oleh: Viola Kusumasari.....	154
PERMAINAN KARAKTER	
Oleh: Anggun Etika Thoyyibah.....	159
ESSAY KULIAH KERJA NYATA	
Oleh: Mohamad Imam Safi'i.....	163
31 HARI PERJALANAN DI DESA KRESIKAN	
Oleh: Alvina Zuhroh	168
KISAH PENGABDIAN DI BUMI KRESIKAN	
Oleh: Miastri Qoriatul Khusna	172
PENGABDIAN MAHASISWA BERSAMA DESA KRESIKAN	
Oleh: Rina Dewi Khasana	177
EKSPLORASI POTENSI DI DESA KRESIKAN KECAMATAN TANGGUNGUNUNG	
Oleh: Muhammad Fathan Firdaus	181
MENGABDI DI BUMI WIYATA SANTHOSA TIRTA KRESIKAN	
Oleh: Anggi Dian Pramitha Sari.....	185
CERITAKU CERITA KKN DI DESA KRESIKAN	
Oleh: Laila Fitriansyah.....	192
SEBELUM MERASAKAN SENDIRI TIDAK AKAN TAHU YANG SEBENARNYA	
Oleh: Alinda Oris Wahyu Maunti.....	196

RIBUAN POTENSI YANG MENANTI KONTRIBUSI	
Oleh: Dela Anggraeni	203

PENGALAMAN MENJALANKAN KKN DI BUMI KRESIKAN, TULUNGAGUNG



**Oleh:
Agung Budi Cahyono**

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun ini KKN Regular Multisektoral gelombang 1 diselenggarakan selama 33 hari yang tersebar di 5 kecamatan. Ribuan mahasiswa UIN satu Tulungagung dilepas ke berbagai daerah dengan berpacu pada pembekalan yang sudah didapat sebelumnya dari LP2M.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan. Banyak suka dan duka yang kami alami di saat menjalankan KKN. Apalagi KKN merupakan suatu hal yang baru bagi kami. Disinilah kami dituntut mandiri; mampu mengatasi problematika yang ada di depan mata dengan baik. Sebelum mulai menjalankan KKN, kami menerima pembekalan dari pihak kampus. Beberapa hari kemudian tibalah hari keberangkatan kami menuju ke lokasi KKN kami. Namun, beberapa hari sebelum hari pemberangkatan, kelompok Kresikan 1 sudah melakukan kunjungan ke lokasi KKN. Berangkat kunjungan observasi jam 08.00

WIB dan sampailah di lokasi Balai Pertemuan Desa Kresikan pukul 09.00 WIB pada saat itu ketika observasi atau kunjungan dihadiri perwakilan anggota yakni ketua, wakil, sekretaris dan bendahara yang membahas terkait kewilayahan desa kresikan dan tentunya mencari posko dengan letak strategis.

Posko sudah ditentukan, tinggal beberapa hari sebelum pemberangkatan, segalanya dipersiapkan mulai sekarang hingga hari pemberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023. Sesampainya disana kami sedikit bersih-bersih ruangan yang akan dijadikan tempat tidur dan kamar mandi, karena sudah lama tidak terpakai. Malamnya hujan sangat deras dan ternyata talang air banyak yang bocor dan harus diperbaiki, selama dua hari kami masih beradaptasi dengan tempat dan membenahi agar nyaman dipakai, setelah itu hari sabtu kami mengadakan pembukaan di desa bersama kelompok 2, baru senin kami membahas proker apa yang kami kerjakan, dengan menentukan dari hasil anjangsana, jadi ketika hasil anjangsana kami dibuat sebagai acuan menentukan proker, dan mulai hari rabu kita menjalankan proker harian seperti mengajar di SD, dan TPQ,

Terkait pembagian tempat kami berdiskusi dengan kelompok 2 agar tidak miscom karena bisa kerjaan ini juga sangat luas, luas wilayahnya 454.758,6 ha. terdiri dari 8 dusun, yakni Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, dan Dusun Perkebunan. Pusat pemerintahan desa ini berada di Dusun Kembangan. Penamaan dusun-dusun di atas memiliki asal-usul menarik antara lain penamaan Dusun Ngresah karena banyak pohon yang oleh penduduk

setempat dinamakan pohon resah; Dusun Kemiri karena banyaknya pohon Kemiri ketika babat lokasi tersebut; Dusun Tumpak Kambil adalah ada 1 pohon kelapa yang menjulang sangat tinggi yang tidak dapat dijangkau; Dusun Piya Jaya adalah mengabadikan nama mbah Piya yang pembabat lokasi itu; Dusun Kembangan adalah banyak pohon bunga/rumput bunga yang tinggi ditempat itu pada waktu babat dusun; Dusun Kaliwungu berasal dari kali kecil dan disitu terdapat pohon wungunya; dan beberapa penamaan dusun lainnya.

Sampai saat ini KKN di Desa Kresikan sudah berjalan satu bulan program kerja unggulan maupun rutinitas sudah berjalan dengan baik, kerjasama tim organisasi tim *controlling* bekerja dengan efisien sehingga mampu menciptakan keharmonisan dalam posko dan berhasil menjalankan program kerja yang berorientasi kepada pelayanan masyarakat.

Terdapat beberapa kegiatan yang kami selenggarakan. Ada program kerja unggulan dan kegiatan rutin yang dilakukan. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain menganjar SD dan TPQ, mengikuti pengajian, posyandu, senam, dll. Sedangkan kegiatan unggulan diantaranya seminar aplikasi pembelajaran oleh divisi pendidikan dan teknologi, pelatihan pembuatan fermentasi pakan ternak oleh divisi ekonomi, kerja bakti dan sosialisasi demam berdarah oleh divisi kesehatan dan lingkungan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dari beberapa program unggulan di atas, penulis ingin membahas tentang acara Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak yang diselenggarakan pada Rabu, 08 Februari 2023 lalu. Pelatihan ini dibawakan oleh M. Khoirul Abidin, S.Pt. Beliau menjelaskan kepada warga

bagaimana cara membuat fermentasi pakan ternak, mulai dari teori hingga praktek langsung. Acara ini bertempat di balai pertemuan Desa Kresikan. Harapannya dengan adanya pelatihan ini bisa menjadi terobosan bagi warga ketika musim kemarau sehingga kesulitan mendapat pakan hijau.

Salah satu kegiatan yang berkesan menurut penulis adalah ketika mengikuti salah satu program kerja divisi pendidikan yakni membuat pot bunga dari botol bekas yang berlolasi di SDN 3 dan 5 Kresikan. Dimana saat itu mereka mengkreasikan kreativitas mereka dengan mewarnai botol-botol bekas tersebut dan menyulapnya menjadi karya yang luar biasa dan masih banyak lagi program kerennya.

AKU DAN KKN



Oleh:

Hanna Istifada

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 diselenggarakan selama $\pm$ 33 hari yang berlokasi tersebar di 5 kecamatan yaitu Tanggunggunung, Pucanglaban, Sendang, Bakung, dan Wonotirto. Ribuan mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya.

Saya Hanna Istifada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020. Lokasi KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 saya di Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Desa Kresikan merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Sukri, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 yang berjumlah ribuan Mahasiswa mengikuti Pembekalan bersama

LP2M di Gedung Saifudin Zuhri pada tanggal 18 Januari 2023.

Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1, lokasi, mekanisme survei, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan Kepala desa dan perangkat, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami diberikan tugas individu dan kelompok oleh LP2M untuk Anjangsana dan membuat esai atau buku pengalaman hidup selama KKN. Sedangkan tugas kelompok membuat Poster peta potensi desa, Video profil potensi unggulan desa, Berita pelaksanaan kegiatan, Buku antologi esai KKN, dan laporan kegiatan pelatihan kegiatan. Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam $\pm$ 33 hari KKN di Desa Kresikan. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di Lapangan Utama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami berjumlah 41 orang menuju ke lokasi KKN dengan menggunakan Sepeda Motor, Pickup dan Mobil, barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan sehingga harus menyusun serapi mungkin agar cukup. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, 2 kardus, dan satu koper ukuran besar, saat *packing* saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KKN.

Pada waktu kami tiba di desa Kresikan sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi atau anjongsana sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar Posko, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah kami mendapat pengalaman mengajar di SD maupun TPQ, mengikuti acara muslimat dengan ibu-ibu fatayat. Pengalaman kami sungguh luar biasa. Kami bisa turut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti pengajian, rutinan diba'i, dan kegiatan masyarakat lainnya.

Mata pencaharian masyarakat desa Kresikan umumnya adalah petani. Jika kita berkeliling desa akan sangat banyak menjumpai jagung di depan rumah. Hasil panennya pun bisa dikatakan sangat melimpah. Menurut informasi, sekali panen seorang petani dapat menghasilkan jagung kurang lebih 1 ton. Dalam hal budaya, masyarakat desa Kresikan masih sangat menjunjung tinggi kebudayaan yang sudah turun-temurun dari leluhurnya. Desa Kresikan sangat terkenal dengan pertunjukan reog kendang. Hingga saat ini, masyarakat terus melestarikanya, pada saat ada hajatan,

masyarakat mementaskanya. Di sekolah SD pun terdapat mata pelajaran khusus mempelajari reog kendang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat eman dengan kebudayaan yang mereka miliki. Untuk adat, tidak jauh berbeda dengan daerah lainya, misalnya baritan pada saat malam satu suro, tahlilan, yasinan, kirim do'a untuk leluhur, dan lain sebagainya.

Dalam hal pendidikan, warga di desa Kresikan sudah bisa dikatakan mempunyai tingkat pendidikan yang cukup bagus. Meskipun hanya ada 5 SD, 1 SMP, dan tidak ada SMA, tidak menghalangi semangat anak-anak desa untuk menuntut ilmu di tempat yang jauh. Sudah banyak anak-anak desa yang menempuh pendidikan hingga mencapai jenjang perguruan tinggi. Dengan tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh, diharapkan nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat memajukan desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun desa Kresikan berada di daerah dataran tinggi, desa Kresikan tidak kalah dengan daerah perkotaan yang diselimuti oleh kemajuan.

Dalam segi kesehatan, di desa Kresikan dirasa sedikit kurang dalam hal pelayanan fasilitas. Hal ini diketahui karena tidak adanya rumah sakit di sini. Bahkan di kecamatan pun juga tidak ada. Jangankan rumah sakit, puskesmas pun tidak dapat dijumpai. Jika kita ingin mendapatkan fasilitas kesehatan, kita harus pergi jauh ke tetangga kecamatan, yaitu kecamatan Kalidawir. Untuk apotek, sudah dapat dijumpai di sini, namun meskipun demikian juga perlu dipertimbangkan supaya dibangun sebuah puskesmas atau rumah sakit untuk warga, supaya warga dataran tinggi khususnya desa Kresikan mendapat perlakuan yang sama seperti halnya pelayanan kesehatan di kota.

Pada minggu terakhir di Desa Kresikan, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Oleh karena itu kami dengan pihak Karang Taruna bekerja sama untuk mengadakan Pengajian, Pagelaran seni dan Lomba Fun Game yang di namakan "SEMARAK RAJABIYAH" acara ini merupakan acara yang menampilkan berbagai macam kesenian mulai dari tarian, sholawatan hingga penampilan musik daerah, yang sangat menarik dan menghibur.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN di desa Kresikan ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran dalam hidup kami untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Sekian terima kasih, sampai jumpa.

**BELAJAR, MENGABDI, DAN BERDEDIKASI
DI TEMPAT BARU DALAM KKN
KRESIKAN**



**Oleh:
Mia Ovianty Kurniawan**

Awal mula untuk semester 6 disambut dengan KKN, memang sudah menjadi kebijakan kampus kami yang mana liburan semester 5 menjelang semester 6 dilakukan kegiatan KKN. KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN regular multisektoral yang diadakan oleh LP2M di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berlangsung selama satu bulan.

KKN kali ini saya memilih di daerah Tanggunggunung Tulungagung tepatnya di desa Kresikan yang mana beberapa wilayah saya sudah pernah berkunjung kesana, karena saya memiliki teman disana. Saya berpikir jika memiliki teman di tempat kita KKN dan suatu saat kita butuh bantuan entah itu informasi ataupun tenaga akan lebih mudah, walaupun pada saat pendaftaran KKN sistem kampus sempat down dan saya kesulitan mengakses bahkan sempat mencoba beberapa kali mendaftar tetapi gagal. Padahal pada saat itu teman saya bisa mengakses dan sukses mendaftar, tetapi alhamdulillahnya saya bisa mendaftar sesuai dengan

tempat yang saya harapkan, meskipun harus beda tempat dengan teman saya yang di awal ingin menjadi satu kelompok.

Awal Dari Pengalaman Baru dan Harus Lebih Banyak Belajar

Pada tanggal 19 Januari 2023 tepatnya hari Kamis saya berangkat ke lokasi posko desa Kresikan yang bertepatan di balai desa lama atau balai desa yang sudah tak terpakai. Disini saya menunggu kedatangan teman-teman yang lain dan semua berjalan baik-baik saja sampai pada sore menjelang malam cuaca yang tadinya cerah menjadi gelap gulita, sampai pada malam hari hujan turun dengan begitu derasnya dan disertai angin kencang. Disini kami harus saling kerjasama membersihkan air yang mengalir dari talang air dan membanjiri posko, untuk teman-teman cowok mendorong tandon air untuk menampung air yang mengalir dari talang. Untuk masalah air sudah teratasi dengan ditampung di tandon, selanjutnya permasalahan yang datang yaitu tempat untuk tidur, disini ada sekitar 10 orang termasuk saya yang tidak mendapatkan tempat karena beberapa ruangan di balai desa masih ada yang dikunci. Akhirnya untuk sementara waktu teman-teman yang cowok harus tidur di balai luar dan ruangnya ditempati teman-teman cewek yang belum mendapatkan tempat untuk tidur.

Selama beberapa hari di posko untuk sholat kami harus turun ke masjid yang sebenarnya jarak ke masjid tidak terlalu jauh, namun medannya yang naik turun terlalu menyulitkan saya dan teman-teman. Sampai pada di hari pembukaan KKN di balai desa baru secara keseluruhan semua berjalan baik-baik saja, namun siapa sangka dikeesokan harinya air yang ada di kamar mandi

balai desa lama atau posko saya tidak mengalir dan bak di kamar mandi sudah habis. Ini merupakan hal baru yang tidak disangka-sangka karena saya yang terbiasa dengan air yang selalu mengalir harus dihadapkan dengan kondisi seperti ini, mau tidak mau saya dan teman-teman harus bisa beradaptasi. Dimana adaptasi ini diawal terasa sulit, kami harus mandi, buang air kecil maupun besar, dan mencuci pakaian turun ke masjid terdekat walaupun terlalu ramai mengantri saya harus mencari masjid lain yang ada kamar mandi dan airnya, bahkan terkadang jika sudah kebelet buang air kecil harus menumpang ke kamar mandi warga sekitar posko.

Selain masalah dengan air, masalah lainnya yaitu medan jalan yang harus saya lalui. Disini medannya naik turun, berkelok, jalan banyak yang rusak, bahkan ada beberapa daerah yang jalannya masih berupa bebatuan gunung dan tanah. Jadi selama musim hujan jalannya menjadi licin dan air hujan akan tergenang, maka yang biasanya di bawah atau dataran rendah saya mengendarai motor lumayan kencang disini harus mengurangi kecepatan dan lebih harus berhati-hati. Disamping berbagai macam permasalahan yang ada di KKN, saya juga mendapatkan pengalaman baru yaitu memanen jagung di ladang milik salah satu warga dusun Ngresah desa Kresikan. Meskipun di rumah sendiri mbah (panggilan nenek dan kakek) saya memiliki sawah, saya tidak pernah berkunjung ke sawah tersebut hanya saja jika saat musim tanam ataupun panen saya mengantarkan makanan ke sawah. Di ladang milik salah satu warga tersebut saya membantu memanen jagung dari pagi hari sampai siang hari, sebelum menuju ke ladang saya harus jalan kaki ke belakang rumah dan langsung disuguhkan oleh banyaknya ladang di sekitar lereng. Pada saat

memanen jagung cuaca sangat panas posisi saya hanya membawa topi tanpa sarung tangan dan tidak membawa air minum, selain itu, daun-daun jagung serta rumput yang ada di bawah ternyata bisa menyebabkan gatal jika terkena kulit. Setelah memanennya jagung-jagung tersebut dimasukkan ke dalam karung sampai penuh terisi dan nantinya akan dijahit sendiri oleh pemilik ladang, pada saat memanen dan mengumpulkan jagung kami selalu hati-hati karena diawal sudah diberitahu bahwasanya disana kadang banyak kalajengking. Setelah panen jagung selesai kami beristirahat sebentar dan kembali ke posko untuk membersihkan diri karena sebagian dsri kami ada yang harus membantu mengajar TPQ disana dan merupakan salah satu progam kerja dari divisi sosial budaya agama.

Lebih mengenal Desa Kresikan Untuk Sebuah Pengabdian

Selain menjalankan program kerja kami disini juga melakukan anjangsana atau silaturahmi ke rumah-rumah warga sekitar maupun rumah kepala dusun, RW, dan RT. Tujuan dari anjangsana ini selain silaturahmi kami juga menggali informasi apa saja yang ada di desa Kresikan ini, meminta ijin bahwasanya kami KKN disini selama satu bulan, memperkenalkan kampus UIN SATU, dan lebih dekat dengan warga suapaya ketika kita membutuhkan bantuan warga sekitar mau membantu kita.

Dari hasil anjangsana ke rumah-rumah warga dan tokoh desa saya memperoleh informasi berupa: desa Kresikan memiliki 8 dusun yaitu Ngresah, Kemiri, Kresikan, Tumpakambil, Piyajaya, Kembangan, Kaliwungu, Perkebunan; tanaman yang paling banyak ditanam di desa Kresikan adalah jagung kedua ketela

pohon; disini memang sebagian besar rumah susah mendapatkan air dan mereka mendapatkan air dengan cara beli; hanya ada dua sumber mata air dan sumber air kebanyakan berasal dari sumur bor, TPQ di daerah sini terhitung banyak dan alhamdulillah berjalan dengan baik; dan keseniannya seperti campursari, jaranan, wayang, reog juga masih berjalan. Dari informasi yang kami peroleh ini menjadi dasar bagaimana kita akan melangkah untuk mengabdikan, belajar, dan menerapkan ilmu di masyarakat khususnya desa Kresikan ini.

KKN DAN KRESIKAN



Oleh:
Elok Abidatut Thoyyibah

Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Disanalah kami melangkahakan kaki untuk memenuhi tugas pengabdian kepada masyarakat, KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tempat yang tidak terlalu jauh dari kampus kami, namun terasa jauh sekali. Hal ini dikarenakan akses menuju Kresikan lumayan sulit. Kami harus melewati jalan yang naik turun, berkelok-kelok, curam, dan berlubang di sana sini. Namun ketika kita sampai di Desa Kresikan, kita akan merasa hangat meskipun cuaca sedang dingin. Panorama alam yang memukau menjadi AC alami yang senantiasa memberikan kesejukan di hati kami. Dimana pun mata memandang kita akan menemukan hijau kedamaian, asri dan tenang. Tidak hanya itu uluran tangan masyarakat yang merangkul kita dalam kehangatan menjadikan poin penting dan alasan utama bagaimana kebahagiaan selalu terpancar di desa ini.

Hari-demi hari telah berlalu begitu cepat, setiap pagi kami disuguhi pemandangan fajar yang begitu elok. Tampak dari ufuk timur di balik rerumbunan pohon-pohon yang menjulang tinggi. Dingin menyeruak mengoyak lapisan kulit yang begitu rapuh. Namun ada tanggung jawab yang harus kami tunaikan, sholat subuh. Karena krisisnya air di posk, kami harus turun ke masjid yang terletak 100 m dari posko kami untuk mengambil

air wudhu dan menunaikan ibadah. Berjalan dengan tertantuk-tantuk di jalanan yang terjal dan berair karena sedang musim hujan, menjadi candu bagi kakiku karena perintah hati yang merindukan Tuhannya. Di masjid itu, Masjid Jami' Al Falah, menjadi cahaya paling terang di antara semua tempat. Mengapa demikian? Karena disitulah kita mendapatkan segalanya. Kamar mandi bersih dengan air yang melimpah ruah, sumur yang menyenangkan, tempat bersujud yang hangat, dan serambi masjid yang nyaman. Di situ kita juga bisa bercengkrama dengan warga sekitar sehabis jama'ah sholat. Saling bertukar pendapat dan berbagi pengalaman melalui cerita ringan yang terus mengalir tanpa kami sadari.

Hampir satu bulan waktu berjalan, menyimpan berbagai ilmu dan pengalaman hidup yang menarik. Dari waktu yang cukup tersebut kita mendapatkan informasi tentang bagaimana Desa Kresikan hidup. Di desa ini mayoritas masyarakat adalah petani, peternak, dan TKW. Petani di desa ini menanam jagung di musim panas dan umbi-umbian/singkong di musim hujan. Ketika kami datang di desa tersebut di minggu-minggu awal, cuaca masih kemarau meskipun sudah memasuki Bulan Januari. Dengan semangat rasa ingin tahu dan gelora kami untuk berjelajah, kita membantu masyarakat di ladang yang panasnya tiada ampun. Kita ikut membantu mereka memanen jagung. Interaksi antara kami dan masyarakat di ladang terjalin dengan baik. Mereka menceritakan tentang bagaimana jagung tersebut bisa memenuhi kehidupan mereka. Jagung dijual seharga 4000 untuk jagung kering dan 3.100 untuk jagung yang basah. Uang hasil panen akan mereka gunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun, mereka juga

perlu berhemat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena dengan mengandalkan alam, panen mereka tak selalu membuahkan hasil. Apalagi kalo gagal panen akibat cuaca dan hama, mereka harus mencari alternatif lain untuk menambal kebutuhan hidup mereka. Apalagi di daerah yang cukup terpencil ini masyarakat masih memiliki problematika dengan air bersih. Jangankan untuk mengairi ladang, untuk mandi dan kebutuhan sehari-hari pun mereka cukup kesulitan. Apalagi saat musim kemarau atau saat air PDAM mati, mereka harus membeli air. Air tersebut dijual pergentong seharga 10.000. Angka itu akan berlipat ganda seribu tergantung seberapa jauh mereka membeli air. Namun Tuhan Maha Baik, masyarakat di sini bisa hidup damai dengan jagung yang mereka panen, meskipun hanya bergantung pada air hujan, dan dengan sulitnya mendapatkan pupuk. Mereka selalu bersyukur atas apa yang alam sajikan kepada mereka, meskipun kesulitan menemukan air bersih, mereka masih bisa mandi, makan, minum, mencuci, dan lain-lain dengan air seadanya.

Selain bertani, mayoritas masyarakat juga berternak di halaman belakang rumah mereka. Mereka biasanya berternak atau memelihara sapi dan kambing. Namun, ada juga yang berternak ayam. Mereka bisa mengurus ternak mereka dengan baik karena pakan ternak cukup mudah di dapatkan. Rerumputan dan dedaunan mudah di dapatkan di sini. Karena masyarakat mayoritas berprofesi sebagai peternak, kami dari anggota KKN mengadakan Seminar Fermentasi Pakan Ternak. Seminar tersebut dilakukan pada 8 Februari 2023 dengan dihadiri perangkat desa, warga secara umum, dan anggota KKN. Kami berharap seminar tersebut dapat memberikan manfaat dan keberkahan pada masyarakat.

Dan kami berharap masyarakat mampu menerapkan apa yang telah diajarkan di seminar tersebut terkait memfermentasi pakan ternak untuk mempermudah dalam berternak.

Menjadi TKW juga menjadi alternatif masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena berbagai kesulitan ekonomi di daerah pegunungan, mereka berbondong-bondong untuk mengadu nasib di negeri orang. Mulai dari Thaiwan, Malaysia, sampai Hongkong atau negara tetangga lain. Menjadi TKW sudah menjadi masyarakat di sini. Para pendaftar TKW tidak pernah surut dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan upah yang mereka dapatkan lebih banyak daripada bekerja di ladang mereka sendiri. Setiap bulannya para pekerja TKW akan mengirim uang untuk keluarga mereka di kampung halaman untuk menunjang kehidupan. Meskipun berpisah dengan keluarga adalah hal yang berat, namun mereka bisa melaluinya dengan baik. Hal ini terbukti dengan jumlah pekerja TKW yang tidak pernah surut.

Semua mata pencaharian masyarakat dan keseragaman alam dalam memberikan nikmat merupakan suatu potensi yang menjadi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat akan beradaptasi bagaimana lingkungan memberikan kekayaannya. Mereka juga akan mengembangkan potensi mereka demi kesejahteraan hidup mereka.

Selain dari sumber mata pencaharian, potensi yang dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan menjadi tolak ukur bagaimana mereka bisa mengembangkan potensi mereka, baik dari segi pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal anak-anak di Desa Kresikan secara keseluruhan telah/sedang menjalankan pendidikan

formal mereka, tidak ada yang tidak bersekolah. Meskipun akses untuk menuju seolah cukup sulit, tidak ada hal yang dapat mencegah mereka untuk mencari ilmu. Setiap pagi mereka akan berbondong-bondong pergi ke sekolah. Dan karena akses jalan yang sulit, kebanyakan mereka sudah membawa sepeda motor sendiri, meskipun usia mereka terhitung belum cukup umur untuk mengendarai sepeda motor sendiri.

Kemudian dari segi pendidikan nonformal masyarakat mampu melestarikan suatu organisasi yang sangat bermanfaat, seperti karang taruna, organisasi ke-NU-an, Group sholawat, dan lain-lain. Semua organisasi tersebut terbilang cukup maju, kami mengamati, meneliti, dan terjun langsung di kegiatan-kegiatan organisasi/kemasyarakatan tersebut. Masyarakat dengan tangan terbuka mengajak kita untuk berbaur mengikuti organisasi yang mereka jalankan. Saya pribadi jujur sangat terkesan dengan kekompakan warga Kresikan yang bahu membahu dan bersemangat menghidupkan organisasi mereka di tengah sibuk dan padatnya kegiatan mereka. Salah satu organisasi yang membuat saya kagum adalah Group Sholawat dari Dusun Ngeresah. Meskipun mereka sudah berkepala tiga, empat, atau yang lainnya, mereka semangat belajar bernyanyi dan bermusik. Dengan usaha mereka yang sangat baik, mereka mampu menampilkan penampilan yang baik dan mengagumkan.

Secara keseluruhan kita bangga telah menjadi bagian dari Desa Kresikan. Potensi, keramahan masyarakat, suka dan duka yang kami lalui disini telah menjadi untaian benang yang saling merekat menjadi selimut dan tameng bagi kehidupan kita.

Cerita yang terkesan selama KKN adalah ketika saya sakit. Itu adalah cerita yang panjang, saya tidak akan

menceritakan hak tersebut disini. Saya sangat berterimakasih kepada teman-teman saya yang sangat baik. Mereka peduli terhadap sesama, peka, rajin, dan bertanggung jawab. Saya tidak memahami dari sudut mana kita mulai menjadi keluarga KKN desa Kresikan. Saya tidak mengetahui sejak kapan kita menjadi dekat dan saling menyayangi sebagai keluarga. Saya hanya bersyukur kepada Tuhan karena mengirim diri saya bersama orang-orang yang baik.

Adapun cerita yang sangat berkesan bagi saya terhadap masyarakat adalah kepada guru-guru di TPQ Al Muttaqin. Saya seperti menemukan keluarga baru yang siap menjadi rumah untuk saya.

Terakhir, saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya hanya bisa menarik satu benang kesimpulan dari KKN ini, yaitu bersikap ramah dan jujur serta bersyukur adalah kunci utama untuk sebuah kesejahteraan. Saya berharap semoga Desa Kresikan menjadi lebih maju dan mapan lagi. Dan yang terakhir adalah “maaf dan terimakasih” atas segalanya.

KRESIKAN DESA PENGABDIANKU



Oleh:

Afif Muzaki Rohman

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang diterapkan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Salah satu program KKN yang dilaksanakan adalah di Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Kegiatan KKN di Desa Kresikan difokuskan pada empat divisi yaitu Sosial Budaya dan Agama, Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

Divisi Sosial Budaya dan Agama akan melaksanakan tiga kegiatan. Pertama, mengajar Taman Pendidikan Al Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di desa Kresikan. Kedua, Pelatihan Tari di SDN kresikan 3. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal pada anak-anak di desa Kresikan. Ketiga, Khotmil Qur'an. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan memberikan pemahaman tentang makna di dalamnya.

Divisi Ekonomi akan melaksanakan satu kegiatan yaitu Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak di Balai Pertemuan Desa Kresikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan

kepada peternak di desa Kresikan tentang bagaimana cara membuat pakan ternak yang berkualitas dengan bahan baku lokal yang tersedia di desa Kresikan

Divisi Pendidikan akan melaksanakan enam kegiatan. Pertama, Seminar Kebersihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada masyarakat di Desa Kresikan. Kedua, Sosialisasi Aplikasi K-hoot. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi K-hoot kepada guru dan siswa di SDN Kresikan. Ketiga, Kerja Bakti Di Sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk membersihkan dan memperbaiki lingkungan sekolah agar lebih nyaman dan aman. Keempat, Membantu Mengajar di Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru mengajar di SDN Kresikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kelima, Praktik Membuat Pot dari bahan bekas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa SDN Kresikan tentang bagaimana cara membuat pot dari bahan bekas yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan mereka. Keenam, Bimbingan Belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa SDN Kresikan yang kesulitan dalam belajar.

Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup menyusun program kerja yang berhubungan dengan pengembangan kesehatan dan lingkungan hidup di masyarakat. Beberapa program kerja yang disusun oleh divisi ini antara lain: ikut serta kegiatan Posyandu, senam rutin Jum'at pagi, bersih-bersih masjid, sosialisasi pencegahan penyakit demam berdarah dengue, dan reboisasi. Program kerja ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kesehatan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup.

Selain program kerja yang telah disusun oleh 4 divisi di atas, terdapat juga kegiatan masyarakat sekitar yang patut diperhatikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar antara lain: pembacaan Yasin tahlil setiap Kamis malam Jum'at, kegiatan Muslimat NU, ngaji kitab setelah subuh satu bulan sekali, dan membantu kegiatan pelatihan Al-Banjari. Kegiatan masyarakat sekitar ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Kegiatan selain itu yakni kegiatan anjangsana kemasyarakat, pertama saya ke anjangsana ke kediaman salah satu warga dusun kresikan yakni yang bernama Bapak Imam, anjangsana saya menanyakan tentang kegiatan warga kresikan, mata pencaharian warga Kresikan, dan tentang lingkungan hidup warga kresikan.

Anjangsana selanjutnya di kediaman rumah Pak Slamet, beliau seorang petani jagung. Di rumah beliau, saya bertanya tentang keadaan masyarakat Kresikan dan kesenian ciri khas Tulungagung, beliau juga pernah menjadi pemain Jaranan Senterewe. Jaranan Senterewe adalah salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Kesenian ini merupakan bentuk tarian yang dilakukan oleh sekelompok penari dengan memperagakan gerakan yang atraktif dan diiringi oleh musik gamelan. Uniknya, para penari menggunakan kostum yang menyerupai sosok kuda dan menggambarkan sebuah kisah atau mitos yang melibatkan kuda sebagai tokoh utama. Kostum penari Jaranan Senterewe terdiri dari sejumlah elemen yang saling melengkapi, seperti kepala dan badan kuda yang terbuat dari anyaman bambu, serta kain yang menutupi sebagian badan penari.

Di bagian kepala, biasanya dipasang lentera sebagai lampu pengganti mata kuda, sehingga kesenian ini dikenal dengan nama "Jaranan Senterewe". Selain tampilan yang unik, kesenian Jaranan Senterewe juga memiliki keunikan dalam musiknya, yang diiringi oleh gamelan berisi gong, kendang, saron, slenthem, dan beberapa alat musik tradisional lainnya. Musik yang dimainkan juga sangat dinamis dan mengikuti gerakan penari, menciptakan suasana yang semakin meriah. Jaranan Senterewe biasanya dimainkan dalam acara-acara perayaan kebudayaan dan upacara adat, seperti pernikahan, khitanan, dan acara adat lainnya. Selain itu, kesenian ini juga dapat ditemui dalam acara-acara hiburan seperti pentas seni, festival kesenian, dan acara-acara kebudayaan lainnya.

Jaranan Senterewe merupakan salah satu warisan budaya yang sangat penting bagi masyarakat Tulungagung dan Jawa Timur pada umumnya. Dalam perkembangannya, kesenian ini terus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai identitas budaya yang sangat berharga dan merupakan simbol kearifan lokal. Melalui Jaranan Senterewe, masyarakat dapat memperkenalkan keunikan dan kekayaan budaya mereka kepada dunia, dan menjaga agar kesenian tradisional ini tetap lestari dan terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Dengan program KKN ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa Kresikan, khususnya bagi petani sebagai mayoritas penduduk desa. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Keterampilan baru dari program ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dan memperkuat kehidupan sosial dan budaya di desa.

KKN TERBAIK



Oleh:

Melinda Rubi'atul Awal

Kresikan merupakan salah satu daerah dataran tinggi yang ada di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Jarak perjalanan adalah sekitar 25 km menuju posko yang kami tempati. Dengan jalan pegunungan yang naik turun dan berliku akhirnya sore hari pada tanggal 19 Januari 2023 kami menginjakkan kaki di Desa Kresikan, tempat kami akan mengabdikan diri dengan rangkaian tugas KKN seperti yang telah direncanakan.

Bukan hal yang mudah untuk adaptasi dengan teman yang baru, tempat yang asing, dengan kehidupan yang mungkin jauh berbeda. Hari-hari awal KKN adalah masa pengenalan diri dengan lingkungan, memperhatikan keadaan, kebiasaan, dan adat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di pegunungan merupakan hal yang baru bagi saya. Jalanan yang tidak rata, dan juga keberadaan air bersih yang dapat dikatakan sulit merupakan kendala yang lumayan berat.

Beberapa kegiatan yang diprogramkan untuk KKN di awal-awal belum sepenuhnya berjalan. Langkah pertama yang harus dijalankan adalah menyesuaikan program kerja dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal tersebut tentu dapat diperoleh dengan adanya kegiatan anjongsana, mengorek informasi dari warga sekitar. Anjongsana juga bertujuan untuk merekatkan hubungan

antara kami, mahasiswa KKN dengan warga di mana kami akan menetap selama beberapa waktu. Anjingsana dibagi menjadi beberapa kelompok supaya dari kami bisa menyebar dan informasi yang diperoleh juga menyeluruh.

Dari beberapa warga yang telah kami jadikan sampel untuk mewakili warga di sekitarnya mengutarakan bahwa mereka senang dengan adanya mahasiswa KKN. Di samping itu juga mengharapkan hal yang besar dan berpengaruh. Mereka menerima kami dengan baik, mempersilahkan kami untuk tinggal dan berbaur dengan mereka, memberikan kesempatan untuk menerapkan keilmuan yang kami peroleh dari bangku kuliah. Para warga juga memaparkan potensi juga permasalahan atau kendala yang mereka alami di desa mereka.

Mata pencaharian utama penduduk Desa Kresikan adalah seorang petani khususnya adalah jagung. Hampir setiap rumah memiliki tanaman jagung mulai dari yang berskala kecil hingga mencapai puluhan ton dalam sekali panen. Jagung itupun bisa langsung dijual dalam keadaan basah, maupun kering, akan tetapi mereka belum pernah menjualnya dalam bentuk olahan. Jagung yang mereka tanam adalah jagung biasa, bukannya jagung manis yang dapat diolah menjadi makanan tertentu. Yang penting bagi mereka adalah menanam jagung yang berukuran besar dan memiliki massa yang berat. Itu adalah capaian yang bagus dalam menanam tanaman jagung bagi mereka.

Di samping itu, mata pencaharian pendamping penduduk Desa Kresikan adalah peternak. Hampir setiap rumah memiliki piaraan ternak, baik sapi maupun kambing. Rata-rata setiap rumah memiliki sekitar 3 ekor

sapi atau jika kambing ada sekitar 10 ekor kambing. Ketua RT 03 Desa Kresikan mengatakan bahwa mereka mengandalkan hewan ternak untuk hidup sambil menunggu masa panen jagung. Tetapi jika dilihat dari segi ekonomi, saya melihat kehidupan mereka sesuai dengan rata-rata. Artinya meskipun hanya mengandalkan jagung dan ternak yang notabnya harus menunggu jangka waktu tertentu, mereka bukan orang yang kekurangan. Mereka hidup baik meskipun di saat keduanya mata pencahariannya belum menghasilkan.

Saya adalah orang yang suka jenuh, suka memanfaatkan waktu dengan main keluar meskipun tidak terlalu jauh. Mungkin membeli es krim, mencari tukang bakso, atau sekedar menikmati pemandangan pegunungan. Tetapi ternyata itu yang menjadi sedikit kendala, untuk mencari jajanan sore saja sulit. Jarang sekali pedagang yang menjual cemilan hangat meski hanya sekedar batagor atau siomay. Di antara tetangga mengatakan bahwa jika ingin membeli sesuatu mereka harus turun gunung terlebih dahulu atau jika tidak mereka harus menuju ke kota.

Ada suatu ketika saya dan teman saya membeli es krim di suatu toko, kemudian kami mencari mushola terdekat untuk sekedar mencuci tangan yang sedikit lengket. Ternyata pada saat itu air PDAM mati sehingga harus menimba di sumber untuk memperoleh air untuk mencuci tangan. Kemudian ada perempuan setengah baya menghampiri kami. Mungkin beliau merasa sedikit asing hingga menanyakan siapa kami. Menurut saya ini adalah kesempatan, mengorek informasi sebanyak-banyaknya sehingga bisa untuk menjadi bahan untuk program yang akan kami jalankan.

Ibu-ibu itu bercerita bahwa akses air bersih di sana tidaklah mudah. Tidak semua tempat dijadikan sumur untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Mereka mengandalkan PDAM yang bahkan sering mati. Akhirnya ketika tidak ada air sama sekali mereka terpaksa menimba air dari sumber tempat saya mencuci tangan tadi, itu hanya ada satu untuk sekitar satu RT atau 20 kepala keluarga. Akses air yang sulit itu bukanlah juga tanpa alasan. Dinas lingkungan hidup menjelaskan pada saat pembekalan bahwa dataran pegunungan yang miring dan juga daerah resapan yang tidak mampu menampung air hujan mengakibatkan air terus mengalir karena tidak dapat meresap ke tanah. Beberapa penduduk juga menampung air hujan untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari.

Kabar baiknya adalah posko kami berada dekat dengan masjid yang memiliki air melimpah. Untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari selain dari menampung air pada saat hujan kami numpang membersihkan diri maupun pakaian di masjid tersebut. Masyarakat sekitar masjid juga mempersilahkan hal tersebut, sehingga kami bisa melakukannya dengan tenang.

Sudah menjadi kebiasaan jika setelah selesai sholat magrib saya tidak segera kembali ke posko karena untuk melaksanakan sholat isya' sekalian. Dari situ ternyata banyak rezeki untuk saya. Saya bisa berbincang dengan ibu-ibu yang sangat baik, bahkan dipersilahkan untuk main ke rumah mereka. Salah satu ibu yang sangat baik kepada saya adalah Ibu Sri. Tentu saja main ke rumah baliu itu bukannya pulang tidak membawa apa-apa.

Saya dan teman-teman pernah berniat untuk memiliki program pelatihan pembuatan makanan dengan

berbahan dasar ketela, karena di sana juga lumayan banyak ketela. Pertama kali saya ke rumah Ibu Sri itu saya diberi beberapa ketela dengan ukuran yang sangat besar, sebenarnya jika dijual tentu juga lumayan. Beliau dengan ringannya memberikannya kepada saya. Kemudian kali kedua ketika beliau memberikan pisang yang ukurannya juga tidak kalah besar kepada kami. Akhirnya saya mengolahnya menjadi bolu pisang yang saya bawaan juga kepada beliau dan akhirnya hubungan baik itu terjaga sampai sekarang. Ibu Sri, Pak Purwanto, dan keluarganya adalah orang-orang yang sangat ringan tangan. Ada ibu-ibu lainnya yang juga sangat baik, memberikan beberapa makanan untuk kami, bercerita banyak kepada kami, bahkan menganggap kami seperti anak sendiri. Huuh..., mungkin ini akan menjadi KKN yang sangat berkesan dan saya memiliki janji bahwa saya akan berkunjung ke sini lagi jika diberi kesempatan.

Beberapa kegiatan lain yang saya lakukan secara rutin adalah mendampingi adik-adik TPQ dalam belajar Al-Qur'an, bimbingan belajar umum, maupun belajar tilawah. Mereka baik, mereka manja, dan ada kala mereka sedikit nakal. Bagian terbaik dari anak-anak itu adalah pembelajaran bagi saya yang tanpa disadari terbentuk dari mereka. Asatidznya pun sangat hambel dan terbuka. Janji saya yang lain adalah mengundang mereka pada hari spesial saya nanti, hehe. Aamiin.

Dari beberapa masalah yang mungkin dialami oleh penduduk Desa Kresikan menurut bapak Kepala Desa adalah pakan ternak yang semakin mahal dan klobot jagung yang terbuang sia-sia. Akhirnya ada masukan program yang kami jalankan adalah pelatihan fermentasi pakan ternak yang mungkin akan lebih relefan dan bermanfaat untuk penduduk sekitar. Akhirnya workshop

fermentasi pakan ternak menjadi program unggulan kelompok kami dan telah terlaksana pada 8 Februari 2023. Semoga apa yang telah kami laksanakan di Desa Kresikan ini benar-benar bermanfaat setidaknya untuk kami belajar dan juga sedikit banyak untuk masyarakat sekitar. Terimakasih telah diberi takdir untuk melaksanakan KKN di Desa Kresikan ini.

SERBA SERBI DESA KRESIKAN UNTUK MENUNJANG JALANNYA PENGABDIAN



**Oleh:
Dian Nurrisma**

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Lp2M di Universitas. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 diselenggarakan selama kurang lebih 1 bulan yang berlokasi tersebar di kabupaten Tulungagung dan Blitar Ribuan mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan yang sudah diberikan sebelumnya. Alhamdulillah saya dapat mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 1 walaupun tidak sesuai dengan wilayah yang saya pilih tidak apa apa. Saya pada awalnya memilih di daerah dekat saya Pucanglaban ternyata saya kepengal di kresikan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Satu dilaksanakan mulai tanggal 19 Januari 2023 - 21 Februari 2023. Tanggal 19 Januari peserta KKN diberangkatkan dari UIN Satu. Setiap kelompok terdapat perwakilan sebanyak 2 peserta untuk mengikuti pemberangkatan dari kampus dan peserta yang lainnya bisa berangkat terlebih dahulu ke posko masing masing yang sudah disiapkan.

Setelah sampai posko peserta melaksanakan bersih bersih mulai dari ruangan yang akan dijadikan dapur dan ruangan yang dijadikan kamar dan tidak lupa juga kamar mandi. Pada hari pertama kita datang PAM masih menyala sekitar satu harian dan mati kembali.

Desa Kresikan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanggunggunung. Di desa Kresikan memiliki banyak budaya, rutinitas, potensi, serta alam yang sangat indah. Di desa Kresikan sendiri memiliki 8 dusun yaitu dusun tumpak kambil, dusun ngresah, dusun Kresikan, dusun Kemiri, dusun piya jaya, dusun kembangan, dusun kaliwungu, dan dusun perkebunan. Di desa Kresikan sendiri untuk menunjang kesehatan memiliki kegiatan posyandu yang ada setiap dusunnya. Posyandu yang diadakan di desa Kresikan setiap dusun memiliki jadwal tersendiri tidak dilakukan bersama. Karena di desa Kresikan memiliki dua kelompok kita membagi satu kelompok mendapat bagian empat dusun. Untuk kelompok satu mendapatkan dusun Kresikan, Dusun Ngresah, Dusun Tumpak Kambil, dan Dusun Kemiri. Pada tanggal 8 Februari 2023 diadakan posyandu di Dusun Kresikan yang dimulai dari jam 09.00, di Dusun Kresikan terdapat sekitar 34 balita. Dalam kegiatan posyandu terdapat kegiatan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan pemberian vitamin pada anak.

Disetiap kegiatan posyandu memiliki ceritanya masing masing, mulai dari anak mengompol, muntah, dan menangis. Selain itu, ada cerita seru juga karna kita bisa menemui bayi bayi yang amat lucu di kegiatan posyandu. Yang kedua pada tanggal 9 Februari 2023 di Dusun Kemiri, kegiatannya pun hampir sama menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan

pemberian vitamin. Setelah posyandu tidak lupa juga mereka sebelum pulang diberikam snack yang bergizi seperti buah, susu, nasi kuning, dst. Pada tanggal 13 Februari 2023 posyandu dilaksanakan di dusun ngresah. Di dusun ngresah sendiri terdapat sekitar 30 anak. Sistemnya pun juga sama. Yang terakhir ada posyandu di Dusun Tumpak Kambil pada tanggal 16 Februari 2023.

Di Kresikan sendiri memiliki kendala air bersih. Walaupun dibantu dengan PAM tetapi sering kali PAM tidak menyala. Dari hasil anjangsana kemarin banyak masyarakat sekitar yang bilang bisa hampir 1 bulan PAM tidak menyala. Karna masyarakat banyak yang kesusahan jadi masyarakat banyak yang membuat sumur bor yang satu sumurnya bisa untuk 3-4 rumah. Di posko sendiri selama satu bulan ini masih 3-4 kali menyala. Menyala pun tidak sampe 1 hari sudah mati kembali. Kami banyak menggunakan air hujan untuk kehidupan sehari-hari seperti mencuci piring atau alat masak, untuk buang air kecil bahkan buang air besar, untuk mandi dan mencuci sendirinya pun kami mandi di masjid maupun disumur yang disediakan untuk umum.

Untuk acara penutupan sendiri kita gabungan dengan kelompok 2 kita mengadakan kegiatan perlombaan pengajian, dan pentas seni. Yang diperlombakan ada lomba adzan, lomba tartil, lomba masukan paku, lomba balap karung, lomba balap sarung. Untuk pengajian kita mendatangkan ustad Mastur dari campurdarat. Untuk pentas seninya sendiri ada perwakilan untuk tampil setiap kelompok dan ada persembahan tari saman dari anak SD 3 Kresikan yang dilatih oleh peserta KKN dari kelompok 1.

Kegiatan Penutupan dilakukan pada tanggal 17 - 18 Februari 2023 dimulai dari hari jumat setelah sholat

jumat dan dilanjutkan pengajian pada malam hari, tanggal 18 Februari 2023 kita dari pagi ada perlombaan dan dilanjutkan acara puncak ada pentas seni. Dan untuk kelompok sendiri kita mempunyai kegiatan khataman pada hari minggu pagi 19 Februari 2023. Masyarakat desa Kresikan sendiri bisa dibilang orangnya ramah. Acara rajabiyah pun kita satu posko diajak untuk mengikuti dan mendapatkan konsumsi yang temen tunggu tunggu. masyarakat yang saya lihat membawa 5 kotak nasi untuk acara rajabiyah. Dimulai sholat isya berjamaah, dilanjutkan sholat tasbih, sholat witir, dan yang terakhir tahlilan setelah itu kita makan bersama dan sedikit berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar.

SELARIK CERITA DI BUMI KRESIKAN



Oleh:
Astri Hidayah

Perkenalkan nama saya Astri Hidayah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru atau bahkan bagian yang paling menderita dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Terdapat beberapa jenis Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh pihak kampus. Diantaranya adalah KKN MDB, KKN Inklusi, KKN Komunitas, dan KKN Reguler. Disini saya mengambil KKN jenis reguler yang waktu pelaksanaannya kurang lebih selama satu bulan.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang lain untuk membahas persiapan kegiatan KKN ini. Kisah ini dimulai dari detik pertama setelah kami berkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kresikan. Pertemuan yang pertama kali membuat saya agak canggung, karena harus mengenal wajah-wajah asing yang sebelumnya belum pernah bersapa ria.

Tanggal 19 Januari 2023, tanggal dimana kami berangkat menuju lokasi KKN. kami sangat menikmati perjalanan yang berlangsung kurang lebih setengah jam,

dengan pemandangan pegunungan yang sangat asri membuat suasana hatiiku menjadi sangat rileks. Perjalananpun tak kerasa, tiba-tiba kamipun sudah sampai di lokasi tempat kami KKN. Hari pertama berada di posko KKN, Kegiatan kami adalah bersih-bersih posko yang meliputi kamar untuk tidur kami, kamar mandi, dapur, dll. Keesokannya pun kami masih belum punya kegiatan. Akan tetapi tugas yang paling penting disini adalah untuk bisa beradaptasi. Baik adaptasi dengan teman KKN satu kelompok maupun beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Karena hal yang paling penting adalah bisa beradaptasi dan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Karena ada pepatah "Tak Kenal Maka Tak Sayang". Maka dari itu, setidaknya sebelum kami meninggalkan tempat KKN ini minimal harus mengenal tetangga posko KKN kami.

Pada tanggal 21 Januari 2023, tepatnya hari sabtu Kami semua baik dari kelompok 1 maupun kelompok 2 KKN Desa Kresikan berkumpul di Balai Pertemuan Desa Kresikan untuk melakukan acara pembukaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2023 dan dihadiri oleh DPL KKN sekaligus lurah dan perangkat Desa Kresikan. Setelah acara pembukaan KKN kamipun berkumpul untuk membahas program kerja kita selama kegiatan KKN di Desa Kresikan ini.

Tulungagung,

Ya Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tulungagung.Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.

Tempat Kami KKN adalah berada di Desa Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Jarak dari kampus UIN SATU menuju desa kresikan kurang lebih adalah sekitar setengah jam. Desa Kresikan adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa Timur. Kresikan mempunyai kode telepon 0355 dan kode wilayah menurut kemendagri 35.04.19.2001. Sedangkan kodeposnya adalah 66283.

Menurut pembaruan terakhir pada 8 Mei 2018, luas desa kresikan adalah 14.64 km² sedangkan luas terhadap kecamatan adalah 12.44%. Desa Kresikan sendiri terdiri dari 8 dusun, yaitu Dusun Tumpak Kambil, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Ngresah, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Perkebunan, dan Dusun Kaliwungu. Dalam satu desa terdapat dua kelompok KKN, Saya masuk kelompok pertama dan bertempat tinggal di Dusun Kemiri. Kelompok saya sendiri mendapat bagian 4 dusun, yaitu Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Tumpak Kambil, dan Dusun Ngresah.

Menurut saya, sosial agama dan budaya desa kresikan masih berkembang dengan baik. diantara budaya yang masih ada di masyarakat antara lain adalah reog gendang dan karawitan. Biasanya reog gendang dan karawitan ditampilkan ketika ada acara di desa atau acara tujuh belasan. Sebagian besar masyarakat Desa Kresikan menganut agama Islam. Akan tetapi terdapat satu orang yang menganut agama kristen yang bertempat tinggal di Dusun Ngresah. Namun, orang tersebut memilih untuk pindah ke Kota Kediri. Masyarakat desa kresikan sendiri mempunyai rutinan diantaranya adalah rutinan yasinan putra dan putri, tahlil, dan khotmil Qur'an satu bulan sekali. Dan yang saya herankan di desa kresikan ini

adalah masih banyak sekali TPQ yang berada disini. hampir setiap musholla terdapat TPQ. Jadi setelah anak-anak mendapatkan ilmu yang ada di sekolah mereka juga mendapatkan ilmu agama yang mana ilmu agama tersebut membantu anak-anak untuk membentengi diri mereka dalam menghadapi kehidupan dunia yang semakin lama semakin banyak tantangan hawa nafsunya.

Untuk pendidikan sendiri, di wilayah desa kresikan terdapat 5 sekolah dasar yang terencar diberbagai dusun. SDN 1 Kresikan terdapat di Dusun Ngresah, SDN 2 terdapat di Dusun Perkebunan, SDN 3 Kresikan terdapat di Dusun Kresikan, SDN 4 terdapat di Dusun Kembangan, dan SDN 5 Kresikan terdapat di Dusun Tumpak Kambil. Alhamdulillah, dengan adanya Sekolah Dasar di Desa Kresikan bisa menjadi jembatan siswa untuk meraih cita-cita mereka. Kebanyakan siswa disini sekolah sampai jenjang SMP, karena jarak tempuh antara rumah dengan SMA lumayan jauh. Melalui pengamatan saya, kebanyakan siswa SD sudah mengendarai sepeda motor sendiri ke sekolah. Mengapa demikian? setelah saya mewawancarai salah satu warga dusun ngresah yang kebetulan juga sebagai RT di Dusun Ngresah. Menurut bu RT, orang tua memfasilitasi sepeda motor untuk pergi ke sekolah itu sebagai salah satu effort orang tua yang diberikan kepada anaknya untuk tetap semangat sekolah, adapun alasan lain yaitu karena jarak tempuh antara rumah dengan sekolah lumayan jauh dan aktivitas orang tua yang padat sehingga tidak bisa antar jemput.

Untuk pekerjaan, mayoritas masyarakat Desa Kresikan bekerja sebagai petani jagung. Hasil panen jagung tersebut tidak diolah menjadi sesuatu dan langsung dijual baik dalam keadaan masih basah maupun kering. Masyarakat mengandalkan hasil panen jagung untuk

memenuhi kebutuhan setiap harinya. Mulai dari membeli beras, minyak, dll. Karena Desa Kresikan tidak ada lahan sawah, untuk kebutuhan beras masyarakat membeli beras untuk dimasak setiap harinya.

Untuk kesehatan yang ada di Desa Kresikan, menurut informasi yang saya dapat, terdapat kasus stunting (gizi buruk) dan sakit jantung (jantung bocor) yang diidap oleh bayi berusia 17 bulan. Bisa jadi awal mula dari stunting ini disebabkan oleh ibunya yang terkena virus corona dan seminggu setelah melahirkan ibunya meninggal dunia. Untuk kegiatan posyandu diadakan setiap dusun dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan untuk kegiatan kerja bakti masyarakat per dusun melakukannya setiap satu bulan sekali, Namun jika musim hujan tiba kerja bakti dilakukan secara kondisional.

Banyak sekali hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama disini, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur disekeliling mereka, makan, kerja, main, dan masih banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap ucapan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya.

Waktu memang cepat berlalu dan berjalan dengan sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di

panggung sandiwara ini. Partner selama disini dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

BERPROSES DI DESA KRESIKAN



Oleh:

Muhammad Dandi Ar Rashid

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang mana kali ini dapat mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama pada tahun 2023. Awalnya ketika melakukan pendaftaran sempat terkendala *server* yang *down* karena banyaknya mahasiswa yang mengakses, yang rencana awal memilih di daerah Blitar karena beberapa kali gagal akhirnya saya memilih daerah Tanggunggunung dan ternyata langsung sukses terdaftar di Desa Kresikan kecamatan Tanggunggunung.

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 diselenggarakan selama $\pm$ 33 hari yang berlokasi tersebar di 5 kecamatan yaitu Tanggunggunung, Pucanglaban, Sendang, Bakung, dan Wonotirto. Ribuan mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya.

Sebelum mahasiswa diterjunkan di lapangan ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh para peserta KKN seperti pembekalan, survei lapangan, dan lain-lain yang harus dipersiapkan. Ketika saya ingin mengikuti

pembekalan yang diadakan oleh pihak kampus, dosen pembimbing lapangan ingin menemui ketua dan sekretaris dari kelompok kami, disini kebetulan saya menjadi sekretaris. Jadi apa yang disampaikan ketika pembekalan saya hanya mengetahui dari mulut ke mulut, tidak secara langsung memngetahui informasi tersebut, akan tetapi selain dari pembekalan beruntung saya bisa ikut survey lokasi di desa dan juga bertemu langsung dengan kepala desa setempat.

Survei lokasi merupakan kegiatan inisiatif dari kelompok kami guna mengetahui lokasi desa, potensi desa yang ada, masalah yang dihadapi oleh desa, dan juga menentukan posko kelompok kami. Ketika itu berangkatlah dari jajaran pengurus harian untuk survei lokasi, dan saya inisiatif berangkat sendiri menggunakan mobil guna mengetahui medan yang dilalui ketika mengangkut barang-barang dari teman teman KKN nanti. Sampailah kami di Balai Desa Kresikan yang baru dengan menggunakan penduduk sekitar (GPS), masuklah kami ke balai desa dan kami disambut dengan ramah dan dipersilahkan duduk di ruang kades, kebetulan pak kades sedang pergi sebentar, jadi kami mengobrol dengan Pak Imam selaku KAUR, kami mengobrol cukup lama dan memutuskan untuk pamit, ketika keluar dari balai desa ternyata pak kades berada di warung depan balai desa dan tengah makan siang, dipanggillah kami oleh beliau, dan kami menanyakan terkait lokasi posko yang dapat ditempati setelah mendapat rekom, kami langsung diantar oleh Pak Imam ke lokasi tersebut, ada dua lokasi yang pertama rumah almarhum Ibu Pak Kades, yang kedua balai desa lama, dengan segala kekurangan yang ada, akhirnya setelah melihat semua lokasi serta menimbang, mengingat dan seterusnya kami memilih di

balai desa lama. Kebetulan saya juga punya teman dari salah satu organisasi yaitu ANSOR yang mana dia bertempat tinggal di desa tempat kami KKN. Saya pun memutuskan untuk mampir sejenak guna menyambung tali silaturahmi serta bertanya mulai dari potensi desa hingga menentukan proker, dan saya pun mendapat banyak sekali pesan ketika KKN nanti berlangsung.

Posko sudah ditentukan, tinggal beberapa hari sebelum pemberangkatan, segalanya dipersiapkan mulai sekarang hingga hari pemberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, saya menunggu di rumah karena banyak dari teman-teman yang menitipkan barang di rumah saya untuk dikoordinir oleh pickup nanti, dan ternyata satu pickup saja tidak muat, dan saya harus memakai mobil milik kakak saya, dan berangkatlah kami ke posko membawa barang dari teman-teman. Sesampainya disana kami sedikit bersih-bersih ruangan yang akan dijadikan tempat tidur dan kamar mandi, karena sudah lama tidak terpakai.

Malamnya hujan sangat deras dan ternyata talang air banyak yang bocor dan harus diperbaiki, selama dua hari kami masih beradaptasi dengan tempat dan membenahi agar nyaman dipakai. Setelah itu, hari sabtu kami mengadakan pembukaan di desa bersama kelompok 2, baru senin kami membahas proker apa yang kami kerjakan, dengan menentukan dari hasil anjagsana, jadi ketika hasil anjagsana kami dibuat sebagai acuan menentukan proker, dan mulai hari rabu kita menjalankan proker harian seperti mengajar di SD, dan TPQ, terkait pembagian tempat kami berdiskusi dengan kelompok 2 agar tidak *crash*. Selain dari proker kami dari masyarakat juga sangat terbuka sampai ketika ada acara apapun kami diundang.

Mengajar di SD dan di TPQ sudah menjadi kegiatan rutinitas kami sehari-hari, bahkan kita dilepas tanpa pengawasan dari guru. Sembari mengajar kita juga melaksanakan proker-proker yang sudah disetujui bersama, proker unggulan dari kami yaitu fermentasi pakan ternak guna menambah asupan gizi dari sapi dan mempercepat pertumbuhan bagi ternak Alhamdulillah proker tersebut mendapat *feedback* yang baik dari masyarakat dan hasilnya nanti digunakan oleh masyarakat sendiri mengingat fermentasi memerlukan proses yang agak lama.

Tidak terasa kegiatan kami sudah berjalan tiga minggu, KKN di desa Kresikan kini tinggal menghitung hari, kami membentuk panitia penutupan dengan kelompok 2 agar menghasilkan acara dan SDM yang efektif mengingat anggaran kita tinggal sedikit. Rapat bersama kita laksanakan secara rutin karena waktu yang tinggal sedikit dengan persiapan yang masih kurang jelas, kami sempat berdebat mengenai *budget* yang dikeluarkan, akhirnya dari ketua kelompok beserta ketua pelaksana berunding memikirkan solusi jalan tengah agar tidak terjadi ketidaksepemahaman antara kelompok 1 dan kelompok 2. Koordinasi kami lakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada, akan tetapi ketika saya bertanya suatu hal dengan tokoh A dan B jawabannya berbeda, disini kami berusaha meminta bantuan konsumsi dari warga karena kami mengadakan pengajian sekaligus memperingati Isra' mi'rajnya Nabi Muhammad SAW. Semoga semua kegiatan kami diberi kelancaran oleh Allah Swt. Dan khususnya berdampak positif bagi warga desa Kresikan yang mana telah menjadi bagian kami dalam melakukan kegiatan KKN.

Sekian essai ini dibuat dan selamat beraktivitas lagi di bangku perkuliahan dan menjadikan KKN ini sebagai

pengalaman dan pembelajaran ketika kita terjun di masyarakat mengingat kita sebagai mahasiswa adalah agen of change, ada kurang lebihnya mohon maaf *wallahulmuafiq ilaaqwamitthoriq wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh...*

LIKA LIKU SISI GELAP DAN SISI TERANG DI KKN DESA KRESIKAN



**Oleh:
Mutiara Apriliani**

Pada tanggal 19 januari 2023, saya dan kelompok saya melaksanakan sebuah tugas KKN yang berada di desa Kresikan tanggunggunung dengan posko di balaidesa lama desa kresikan, pada hari pertama kita dikejutkan dengan berbagai macam keadaan yang tidak pernah disangka-sangka dikota. Contohnya seperti kesusahan air bersih buat mandi ataupun buat memasak. Keadaan di desa Kresikan sebenarnya itu asri banget, akan tetapi problem didalam desa ini adalah hanya susah air bersih buat mandi dan memasak. Jadi para warga didesa kresikan ini agar mendapatkan air yang bersih mereka dengan cara membeli air yang harga cukup lumayan. Hari kedua saya dikejutkan bahwa air di posko tidak bisa mengalir disitu saya bingung buat mandi dan BAB (ya taukan kalo orang kebelet banget gimana wkwk), akan tetapi alhamdulillah disini saya ada saudara yang mau menampung mandi selama saya KKN didesa kresikan ini.

Warga di Desa Kresikan sangatlah baik dan menyegani mahasiswa UIN SATU yang sedang KKN, kemudian hari ketiga saya dan seluruh kelompok kkn melaksanakan pembukaan di balai desa kresikan yang baru disitupun saya juga dikejutkan lagi masalah air dan kamar mandi yang layak untuk dipakai. Pada Balai Desa

Kresikan yang baru itu, saya tiba-tiba kebetul dan saya numpang ke kamar mandi warga yang tanpa ada tutup apapun atau terbuka. Saya kaget dan heran saat itu. Pada waktu acara pembukaan KKN tersebut begitu sangat bagus respon warga terhadap para mahasiswa, saya sangat salut terhadap warga Kresikan. Pada hari keempat adalah hari yang sangat mengenakan buat badan saya untuk istirahat sehari dikarenakan tidak ada proker untuk dijalankan. Kemudian pada hari kelima barulah saya dan kelompok saya melaksanakan anjungsana didusun kemiri yang tidak jauh dari posko, Dusun kemiri memiliki 4 RT dan 2 RW.

Pertama kali yang saya sambangi adalah kepala dusun kemiri yang bernama pak Taman. Disana saya dan teman-teman saya dijelaskan mengenai keadaan warga di dusun Kemiri, topik permasalahannya adalah tentang air dan kamar mandi bagi warga yang tidak mampu. Memang di dusun kemiri ada warga yang menggunakan sumur bor agar mendapatkan air yang layak untuk dipakai akan tetapi di sebagian warga masih membeli air di PDAM atau disebut dengan air PAM.

Selain penjelasan tentang masalah air dan masalah kamar mandi disitu saya juga dijelaskan mengenai pendidikan madrasah atau disebut dengan TPQ ,di daerah Kresikan. Banyak sekali dengan TPQ di setiap titik atau disetiap RT bisa ada 3 TPQ sekaligus. Akan tetapi di TPQ daerah dusun Kemiri ada satu TPQ yang tidak berjalan dikarenakan minimnya guru ngaji. Selain masalah tentang TPQ pak kasun juga menjelaskan tentang masalah kesehatan di dusun kemiri tersebut ada beberapa warga yang terkena *stunting* (gizi buruk). Penyakit tersebut tidak disangka-sangka oleh pak kepala dusun yang makin melonjat angka kematian seorang yang

terkena gizi buruk. Di dusun Kemiri mayoritas warga bekerja sebagai petani dan bekerja sebagai penjual.

Selanjutnya, perjalanan menuju rumah bapak RT yang bernama pak Sukiman selaku Kepala RT 02, saya dan teman-teman juga dijelaskan mengenai problem di dusun kemiri yang khususnya di RT 02. Warga RT 02 tidak semua kesusahan air, dikarenakan kebanyakan memakai sumur bor dan bagus lancar akan tetapi juga ada masalah PAM yang jarang mengalir. Pak Sukiman juga menjelaskan tentang masalah kelompok tani yang ada hambatan cukup masalah pupuk bersubsidi, serta warga masyarakat juga mengolah pupuk organik yang digunakan untuk memupuk jagung, mayoritas pekerjaan warga sebagai petani di lahan jagung. Warga RT 02 juga memiliki ciri khas kesenian yang sangat begitu kental yaitu kesenian jaranan, uyon-uyon, tayub, karawitan dan sebagainya.

Selanjutnya pak Sukiman juga menceritakan tentang kesehatan yang beberapa warga kresikan ada yang terkena penyakit stunting. Selanjutnya saya melanjutkan perjalanan di rumah pak Lego Ketua RT 04 juga menceritakan semua permasalahan disekitar RT 04, akan tetapi permasalahan mengenai air cukup lancar karena sebagian warga menggunakan sumur bor, warga masyarakat RT 04 memiliki kesenian reog, ludruk dan uyon-uyon. Mayoritas warga bekerja sebagai petani, akan tetapi ada masalah dipupuk subsidi yang tidak selalu lancar. Selanjutnya kita bertamu ke rumah pak carik beliau menjelaskan tentang masyarakat kresikan yang kesusahan air bersih dan wc. Kemudian dihari selanjutnya semua anggota melakukan proker yang sudah didiskusikan. Ada yang mengajar di sekolah dasar dan mengajar di TPQ.

Di waktu hari-hari diposko ada banyak drama-drama soalnya mau mandi susah air mau BAB harus turun. Contohnya saya sendiri yang selalu kebelet, ketika hujan semua anggota di posko bersyukur banget karena air hujan bisa di tampung dalam tandon air yang sangat besar. Setiap hari ada jadwal pagi untuk memasak dan membersihkan posko, hari-hari ketika siang anggota yang tidak ada proker hanya tiduran diposko, kalau tidak tidur ya makan. Tapi saya sebagian proker sore untuk mengajar ngaji disitu santrinya sangat pintar dan cerdas sangat tangkap diajari apa saja. Pada minggu kedua saya dan teman-teman saya diundang untuk menghadiri acara Fatayat Muslimat NU di Desa Kresikan disitu kita dijelaskan tentang bulan Rajab. Dan itu adalah pertama kalinya saya mengikuti acara fatayat.

Ketika disana saya mempunyai sisi terang dan sisi gelap, sisi terangku pada saat makan, minum dan mengajar ngaji. Sedangkan sisi gelapku adalah tidur, saya disana cuma menganggur dikarenakan proker saya berada disore hari dan diakhir acara penutupan. Setiap mau mandi kita berusaha mencari sumber mata air bersih di bawah atau numpang mandi di tetangga karena di posko tidak ada air. Begitu sulit hidup disana, mau cari makan susah mau mandi susah bahkan mau BAB saja susah harus turun gunung. Dua minggu disana terasa seperti satu tahun hidup dipelosok negeri.

Pada hari ke-14 saya dan temen saya berkunjung di rumah ustadzah yang mengajar di TPQ Al-Muttaqin setelah pulang dari rumah ustadzah saya mencari makan di daerah *rest area* Kemantren Kalidawir. Saya disana membeli bakso yang mahal tapi tidak *worth it*, dikarenakan dengan harga mahal namun rasanya seperti bukan bakso. Disitu saya sangat kecewa sudah jauh-jauh

dari lokasi posko dapat makanan mahal sudah tidak *worth it*. Setelah membeli makan saya dan teman-teman saya pulang kembali ke posko sebelum maghrib.

Keesokan harinya saya dan salah satu teman se-devisi pergi ke SDN 3 Kresikan untuk melatih tari saman. Sore harinya saya kembali mengajar TPQ lagi. Setelah mengajar saya melakukan anjangsana ke rumah ustadzah karena kurang satu yang belum bertamu dirumahnya. Seusai dari rumah ustadzah saya dan teman-teman mencoba lewat jalan yang belum pernah saya lewati dan ternyata jalannya rusak dan susah dijangkau. Dan ternyata saya dan teman saya tersesat di pasar Dawung tidak tahu jalan arah pulang disitu saya dan teman saya bertanya kepada warga disekitar situ, dan dikasih tau jalan yang benar menuju ke balai desa baru desa Kresikan. Dan minggu ketiga saya dan semua teman di posko membersihkan posko dikarenakan sudah masa akhir untuk mengabdikan selama satu bulan di Desa Kresikan. Pada tanggal 18 Februari 2023 itu adalah penutupan di balaidesa Kresikan setelah penutupan semua anggota liburan dipantai untuk melepas pisah. Setelah itu pada tanggal 19 semua peserta kembali ke rumahnya masing-masing.

Sekian essai saya tentang kehidupan saya diwaktu KKN di Desa Kresikan, semoga Desa Kresikan lebih maju dan lebih banyak air agar tidak kesusahan ketika membutuhkan air bersih.

MENGGALI DESA KRESIKAN MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT



Oleh:
Binti Sofiatu Sholikhah

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun ini kkn regular multisektoral gelombang 1 diselenggarakan selama 33 hari yang tersebar di 5 kecamatan. Ribuan mahasiswa UIN satu Tulungagung dilepas ke berbagai daerah dengan berpacu pada pembekalan yang sudah didapat sebelumnya dari LP2M.

Saya Binti Sofiatu Sholikhah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020 melaksanakan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 di Desa Kresikan dengan menjadi anggota kelompok satu. Desa Kresikan merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa yang penuh dengan nilai budaya agama dan juga alam yang tidak kalah indah ini memiliki beberapa dusun yang terbagi menjadi delapan dusun diantaranya yaitu Kresikan, Kemiri, Ngresah, Tumpak Kambil, Kembangan, Piyajaya, Perkebunan, dan juga Kaliwungu. Disini saya akan menuliskan informasi apapun yang didapat dari kegiatan selama KKN di desa Kresikan ini.

Mahasiswa yang berangkat ke Desa Kresikan kelompok 1 beranggotakan 41 mahasiswa. Dengan bekal pengarahan dari badan LP2M dan kekompakan bersama, para mahasiswa dapat memulai kegiatan KKN dengan lancar. Hal pertama yang kami lakukan setelah pembukaan pada tanggal 21 Januari 2023, yaitu melaksanakan kegiatan anjongsana kerumah warga. Anjongsana merupakan salah satu kegiatan yang ada di KKN regular multisektoral ini, yaitu kegiatan berkunjung kerumah warga atau perangkat desa Kresikan. Hal ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi mengingat disini mahasiswa adalah pendatang. Anjongsana dilakukan dengan mendatangi beberapa perangkat desa, dan juga kondisi alamnya.

Seperti halnya warga desa lainnya, masyarakat desa Kresikan juga sangat ramah. Mereka sangat ramah baik antar warga setempat maupun pendatang. Sangat banyak informasi yang didapat dari kegiatan anjongsana ini, seperti mengenai potensi desa, rutinitas dan mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, budaya, dan lain sebagainya.

Mata pencaharian warga kresikan umumnya adalah petani. Hampir setiap warganya memiliki lahan untuk bercocok tanam. Adapun tanaman yang menjadi komoditas warga sekitar adalah jagung. Hasil yang didapat tergantung seberapa luas lahannya. Jika lahannya luas, satu kali panen seorang petani dapat menghasilkan jagung kurang lebih 1 ton jagung. Jika waktu panen tiba, akan terlihat di depan rumah setiap warganya penuh dengan jemuran jagung. Namun, ada juga warga yang bekerja sebagai pedagang rumahan atau warung. Ada juga yang bekerja di luar negeri menjadi TKI&TKW. Dalam segi ekonomi, warga Kresikan tidak bisa

dikatakan daerah tertinggal. Dalam segi pendapatan, warga Kresikan sudah mencapai rata-rata atas. Namun, ada sebagian warga yang masih perlu perhatian khusus dalam segi ekonomi. Hal ini menjadi PR pemerintah desa untuk memajukan warganya supaya mendapatkan kesejahteraan ekonomi yang merata dan baik untuk semua warganya.

Dalam hal pendidikan, anak-anak di desa Kresikan juga sudah cukup baik dalam hal jenjang pendidikan akhir yang ditempuh. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang sudah mencapai pendidikan hingga perguruan tinggi. Sangat sedikit anak yang sekolah hanya jenjang SMP. Umumnya pendidikan anak-anak sudah mencapai minimal SMA atau setaranya. Dengan tingkat pendidikan yang dicapai, nantinya diharapkan mampu meneruskan perjuangan pendahulu-pendahulu sehingga membawa desa Kresikan menuju desa yang lebih maju dan makmur. Adapun pendidikan diluar sekolah yaitu pendidikan madrasah atau TPQ. TPQ adalah taman pendidikan Al-Qur'an. Di TPQ ini anak-anak belajar mengenai keagamaan. Namun sayang, biasanya anak-anak berhenti belajar saat sudah lulus SD. Sangat jarang dijumpai anak-anak jenjang SMP yang mau belajar Al-Qur'an lebih lanjut.

Dalam hal kesehatan perlu diperhatikan lebih jauh lagi dalam hal fasilitas pelayanan kesehatan. Jangankan di desa, di kecamatanpun kita tidak dapat menjumpai rumah sakit. Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan warga harus jauh-jauh datang ke kecamatan Kalidawir. Dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan, teman-teman sedikit memberi kontribusi berupa seminar kesehatan mengenai penyakit demam berdarah di lingkungan sekolah. Kegiatan seminar ini berupa

sosialisasi di sekolah-sekolah. Sosialisasi di lakukan di SDN Kresikan 5. Sosialisasi ini dilakukan karena mengingat kondisi cuaca yang tidak menentu dan curah hujan yang tinggi. Cuaca yang sedemikian rupa sangat penting adanya sosialisasi supaya anak-anak terbiasa hidup sehat, sehingga penyakit tidak bisa menembus kekebalan tubuh. Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa yaitu kegiatan posyandu. Posyandu dilakukan pada tanggal 8 Februari di dusun Kresikan di Balai Desa lama dan tanggal 13 di dusun Ngresah. Kegiatan posyandu ini dilakukan supaya kesehatan balita lebih terpantau lagi. Kegiatan lain yaitu vaksin covid-19 dosis 1,2, dan 3 pada tanggal 9 di Kantor Desa. Warga sangat antusias dengan kegiatan ini. Kegiatan ini tentunya dilakukan dengan kerja sama antara devisi kesehatan dengan puskesmas kecamatan Tanggunggunung. Dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan diharapkan sedikit banyak dapat membantu warga setempat mendapatkan pelayanan kesehatan. Namun, tetap menjadi PR pemerintah supaya lebih memperhatikan lagi fasilitas kesehatan untuk warganya. Selain itu, pada setiap hari jum'at kami juga melaksanakan kegiatan senam pagi dan bersih-bersih masjid yang dilakukan oleh devisi kesehatan dan teman-teman yang lainnya.

Membicarakan budaya, warga desa Kresikan sangat terkenal dengan pertunjukan reog kendang. Namun sayang saat ini reog kendang sudah jarang dipentaskan lagi. Meskipun di jenjang SD terdapat pelajaran reog kendang, namun justru pada praktiknya di masyarakat sudah jarang di pentaskan. Reog kendang hanya dipentaskan sesekali pada acara tertentu. Untuk adat, tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya, misalnya baritan pada saat malam satu suro, tahlilan, yasinan, kirim do'a untuk leluhur, dan lain sebagainya.

Dan tidak terasa, 32 hari telah kami lewati bersama. Banyak suka, duka dan tawa yang dialami. Hal itu tentu akan saya ingat dan tidak akan saya lupakan. Sampai jumpa teman-teman, sampai bertemu di lain kesempatan. Semoga kita sukses dengan jalan masing-masing. Dan terkhusus Desa Kresikan semoga semakin maju, dan hambatan-hambatan yang dialami segera teratasi dan kedepannya semoga makin sejahtera.

MEMBERI DAN MENCARI MANFAAT DIRI



Oleh:
Sella Anggraeni

Tanggal 19 Januari 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah melepaskan ribuan mahasiswa untuk mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) Gelombang 1 di tahun 2023. KKN kali ini merupakan KKN dengan jumlah peserta terbanyak sepanjang sejarah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yakni 4290 orang mahasiswa yang dilaksanakan di dua kabupaten yakni Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung.

Pada hari ini pula upacara pelepasan dan pemberangkatan dilakukan termasuk kelompok saya yang mendapat tempat KKN di Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Pukul 06.00 WIB Saya berangkat dari rumah bersama Ibu dan saudara saya. Saya niat berangkat pagi sekalian mampir ke kampus dahulu karena ada urusan lain juga. Berhubung upacara pemberangkatan hanya diikuti oleh perwakilan saja setelah saya ke kampus saya langsung menuju titik kumpul kelompok kami yang berada di luar kampus yaitu di masjid Nurul Huda.

Sampai di titik kumpul saya bertemu dengan teman-teman saya satu kelompok yang baru saja saya temui beberapa hari yang lalu ketika kami berkumpul untuk musyawarah tentang pelaksanaan KKN ini. Singkat cerita saya masuk di kelompok ini sendiri dan

belum ada yang saya kenal sebelumnya, tidak ada teman sekelas ataupun teman beda jurusan, alhasil saya menemui orang-orang baru yang akan menjadi partners KKN saya selama 1 bulan ke depan.

Sekitar jam 09.00 WIB kami menunggu teman-teman yang belum datang dengan berbincang santai dan mengenal lebih dekat satu sama lain. Sebelum kami berangkat menuju Desa Kresikan ketua kelompok kami mengondisikan teman-teman untuk berdoa bersama. Mengenai barang bawaan, barang bawaan kami sudah kami kumpulkan sejak kemarin-kemarin sehingga hari ini kami tinggal membawa barang sisanya saja.

Kami berangkat bersama-sama dengan membawa sepeda motor sendiri dengan berboncengan, kemudian 1 lagi adalah mobil pick up untuk membawa barang-barang kami. Jarak antara Desa Kresikan yang berada di Kecamatan Tanggunggunung dengan kampus UIN sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekitar 28 km selama 40 menit. Sampai di posko kami istirahat sebentar sambil menunggu mobil yang mengangkut barang-barang kami. Karena kami sampai di posko sudah siang sebagian dari kami pergi ke masjid untuk melaksanakan solat duhur dan sebagian lagi tetap di posko untuk menunggu mobil yang mengangkut barang kami sampai dan kemudian menurunkan barang-barang.

Hari-hari awal KKN kami masih belum terlalu padat karena kami masih sibuk dengan bersih-bersih posko dan mengatur konsep pembukaan yang akan dilaksanakan hari sabtu depan. Sampailah di hari pembukaan KKN di Desa Kresikan, Hari pembukaan yang merupakan awal hari kami memulai hari-hari sibuk, kami bangun jam 3 kemudian mandi, masak, bersih-bersih posko, siap-siap dan berangkat ke balai desa baru

tempat kami pembukaan yang berada di dekat posko kelompok kresikan 2 yang lumayan jauh dari posko kami, dan Alhamdulillah pembukaan berjalan lancar dan kami pun kembali ke posko.

Bersyukur dimanapun tempatnya, nyaman tidak nyaman itulah yang harus kita coba pelajari. Menurut saya KKN di Desa Kresikan cukup nyaman namun memang di desa ini untuk sumber air sangat sulit, di balai desa lama tempat kami tinggal sekarang air jarang sekali ada sehingga untuk mandi saja kami harus ke masjid yang jaraknya 100 M turun ke bawah dari posko kami, masjid ini yang selalu kami gunakan untuk solat jamaah setiap hari. Karena kami belum mengenal penuh daerah Desa Kresikan jadi kami tidak punya pilihan tempat mandi selain di masjid, namun lambat laun kami dapat tawaran dari beberapa warga dan sekretaris desa untuk mandi di tempat beliau, ada sumur dan juga kamar mandi dekat mushola yang bersih. Dengan adanya tawaran ini alhamdulillah bagi kami mahasiswa itu sangat membantu karena kelompok kami yang beranggotakan 41 jika harus mandi bergantian di 1 tempat (masjid) tentu tidak akan cukup.

Minggu pertama dan kedua kami habiskan untuk persiapan pembukaan, anjangsana, dan mulai mendiskusikan jalannya proker yang telah disusun. Kelompok kami membagi anjangsana menjadi dua dengan anggota kurang lebih sebanyak 10 orang. Di Desa Kresikan sendiri UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan dua kelompok KKN, kelompok satu di Dusun Kresikan dan kelompok 2 di Dusun Piya Jaya. Desa Kresikan sendiri terdiri dari 8 dusun antara lain: dusun ngresah, dusun kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Piya Jaya,

Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, dan Dusun Perkebunan. Karena di Desa Kresikan ada 2 kelompok KKN maka masing-masing dari kelompok kami mendapat bagian penempatan kerja nyata masing-masing 4 dusun.

Anjangsana pertama kami menuju rumah Bapak RT di Tumpak Kambil, namun karena beliau tidak ada kami melanjutkan anjangsana ke rumah-rumah warga di sekitarnya, setelah lama berbincang-bincang saya mendapatkan banyak sekali informasi desa dan juga kisah hidup warga Tumpak Kambil yang belum saya ketahui seperti contohnya kebanyakan warga Desa Kresikan ini pergi merantau baik itu usia remaja, dewasa dan orang tua dan rumah mereka yang ada di Desa Kresikan di biarkan kosong atau hanya orang tua mereka yang tinggal dirumah.

Dalam KKN 1 kelompok terbagi menjadi beberapa divisi salah satunya adalah divisi pendidikan. Untuk menjalankan proker, kami datang ke sekolah dasar yang ada di Desa Kresikan diantaranya ada SDN 3 Kresikan yang ada di sebelah posko, SDN 5 Kresikan di Dusun Tumpak Kambil, dan SDN 1 Kresikan di Dusun Ngresah. Semua kepala sekolah menyambut kami dengan baik dan kami langsung mulai mengajar di hari-hari berikutnya. Karena kami mengajar 3 sekolah maka kami membagi kelompok kecil lagi untuk mengajar di masing-masing sekolah, dan saya berkesempatan mengajar di SDN 3 Kresikan. Tidak semua saya ajar, beberapa kelas yang sering saya ajar antara lain kelas 2, 3, dan 5. Alhamdulillah anak-anak selalu ceria, semangat, dan selalu menghibur.

Selain di sekolah, kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat. Masyarakat Desa Kresikan sangat

kental sekali keagamaannya berbagai kegiatan sering sekali dilakukan seperti yasin dan tahlil, pengajian, solawatan, kegiatan fatayat muslimat, dan sebagainya. Banyak sekali hal baru yang aku temukan di desa ini salah satunya adalah kebiasaan anak-anak setelah solat. Kebiasaan itu adalah ketika selesai doa anak-anak kecil mencari ibu dan neneknya untuk mencium tangannya, hal tersebut membuatku takjub dan kagum dengan kebiasaan yang telah diterapkan, saya sangat bersyukur bisa KKN di desa ini karena segala hal yang aku dapatkan di desa ini adalah sebuah ilmu, pengalaman, dan kenangan yang berharga bagi saya.

PENGALAMANKU SAAT KKN DI DESA KRESIKAN YANG INDAH



**Oleh:
Deris Lazuardi**

Perkenalkan nama saya Deris Lazuardi dari Program Studi Tadris IPS (TIPS), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Alamat rumah saya yaitu Kamulan - Durena-Trenggalek. Sekarang saya menginjak atau duduk di semester 5 mau ke Semester 6, dan sedang melakukan KKN, KKN sendiri yaitu Kuliah Kerja Nyata dan sekarang saya KKN di Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Di Desa Kresikan ada 2 kelompok dan saya bagian dari kelompok 1 (KKN Kresikan 1). Dan saya ikut yang bagian gelombang 1, karena KKN tersebut ada KKN gelombang 1 dan ada yang gelombang 2.

Pada tanggal 19 Januari 2023 yaitu pemberangkatan KKN Reguler Multi Sektoral, semua peserta KKN berangkat, ada yang mengikuti upacara dan ada yang langsung ke lokasi KKN yang sudah ditentukan. Sesampainya di Desa Kresikan teman-teman KKN langsung membersihkan tempat penginapan dan lingkungan sekitarnya. Tempat yang digunakan untuk menginap atau posko yaitu di balai desa lama. Di balai desa lama tersebut juga terdapat Posyandu, dan PAUD. Untuk tempatnya luas sehingga bisa muat untuk 41 mahasiswa KKN Kresikan kelompok 1 (KKN Kresikan

1). Sebenarnya ada 42 Mahasiswa KKN Kresikan 1 tetapi ada mahasiswa yang menyatakan keluar sehingga menjadi 41 mahasiswa.

Pada hari pertama di Desa Kresikan begitu senang, masyarakat yang begitu ramah dan masyarakat yang sangat bersosial tinggi. Angin di Desa Kresikan sangat sejuk, tetapi di Desa Kresikan untuk air sangatlah sulit, dan di pegunungan sangat dingin sekali kalau musim hujan, berbeda sama di desa saya, juga dingin tetapi tidak sedingin di pegunungan. Banyak sekali pengalaman dan hal baru yang saya peroleh di KKN tersebut salah satunya seperti teman baru, hal-hal baru, dan lain-lain. Walau berbeda jurusan bahkan fakultas, teman-teman KKN juga bisa berbaur dan adaptasi, walau ada beberapa permasalahan karena faktor pemahaman atau karena hal yang lain. Berbeda jurusan aja sudah berbeda pemahaman apalagi berbeda fakultas, dan perbedaan umumnya yaitu menonjolkan jurusan bahkan fakultasnya paling baik dibanding lainnya.

Di Desa Kresikan saya juga membantu mengajar di TPQ, Sekolah (SDN), Pencak Silat Pagar Nusa (PSNU PN), dan banyak mengenal macam-macam karakter murid-murid tersebut. Di Desa Kresikan murid-muridnya sangat rajin, TPQ mulai mengaji pada pukul 15.00 Wib, tetapi pukul 14.15 WIB murid-murid sudah banyak yang datang. Warga-warga Desa Kresikan orangnya sangat rajin, tetapi saat gerimis atau hujan rintik-rintik murid-murid atau warga sedikit yang datang di tempat acara atau tempat kegiatan. Kalau malam pukul 21.00 WIB warga-warga Desa Kresikan ada yang bermain Ping Pong dan saya juga ikut Ping Pong tersebut, dan warga tersebut juga jago-jago bermain Ping Pong.

Saya juga melakukan kegiatan Anjangsana dirumah warga, dan pak RT. Banyak cerita baru dan pengetahuan disana terutama tentang desa tersebut. Tepatnya di RT 01, dan RT 02. Salah satu warga yang saya temui yaitu Bu Sunarti. Saya dan ke-3 teman KKN saya mengobrol sangat lama dan banyak mendapatkan informasi terkait kehidupan, kegiatan, pencarian ekonomi, pendidikan, dan lain-lain terkait Desa Kresikan. Begitu pula warga dan pak RT lainnya, saya juga banyak mendapat informasi yang berkaitan dengan Desa Kresikan tersebut.

Di Desa Kresikan juga banyak kegiatan, dan 99 persen beragama Islam yang organisasi agamanya adalah NU, dan kegiatannya juga banyak seperti tahlilan, yasinan, pengajian, khatmil qur'an. Jadi setiap ada acara tersebut teman-teman KKN juga ikut dan di Desa Kresikan memiliki jama'ah yasin banyak setiap dusun ada jama'ah yasin bahkan ada dusun yang jam'ah yasinnya lebih dari satu. Di Desa Kresikan ada 8 dusun antara lain Dusun Kresikan, Ngresah, Kemiri, Tumpak Kambil, Piya Jaya, Perkebunan, Kaliwungu, dan Kembangan. Yang dimana Dusun Kresikan dengan kepala dusun bapak Maryono, dusun Ngresah dengan kepala dusun bapak Sijan Sainudin, dusun Kemiri dengan kepala dusun bapak Taman, dusun Tumpak Kambil dengan kepala dusun bapak Sukirno, dusun Piya Jaya dengan kepala dusun bapak Suratno, dusun Perkebunan dengan kepala dusun bapak Sutrisno, dusun Kaliwungu dengan kepala dusun Sumadi, dan dusun Kembangan dengan kepala dusun bapak Makening.

Setiap kamis siang teman-teman KKN perempuan ikut yasinan dan kalau yang laki-laki setiap Kamis malam ba'da magrib (sesudah magrib), dan saya Alhamdulillah

juga mengikuti yasinan tersebut. Dan juga ikut fidaan di 2 tempat, karena ada 2 warga Desa Kresikan yang meninggal dunia. Dan saya sama teman-teman juga bertakziah ke tempat almarhum.

Warga Desa Kresikan khususnya yang anak-anak sangat bersemangat dalam menuntut ilmu, bahkan ketika saya mengajar atau melatih bela diri (pencak silat), anak-anak (murid-murid) tersebut meminta terus dilatih. Begitu juga ketika saya mengajar di TPQ murid-murid bersemangat dalam mengaji dan waktu mau pulang murid-murid tersebut suka sekali diberi pertanyaan, yang bisa menjawab pulang, dan begitu juga ketika saya mengajar di SD (Sekolah Dasar), murid-murid sangat senang apalagi disuruh mengerjakan dan saya koreksi lalu saya nilai, seperti contoh murid-murid kelas 5 SDN 1 Kresikan sangat senang saya suruh mengerjakan dan saya koreksi serta saya nilai seperti mata pelajaran keagamaan, tematik, dan lain-lain. Begitu juga dengan kelas 1 dan 2, bahkan kelas 2 SDN 1 Kresikan saya dan teman-teman KKN sempat kami ajarkan puisi dan setelah itu kami suruh maju satu persatu untuk membaca atau membawakan puisi tersebut, dan besoknya saya dan teman-teman KKN umumkan pemenangnya dan kami berikan hadiah untuk juara 1,2, dan 3. Bagi yang tidak menang juga kami berikan hadiah.

Kelebihan dari Desa Kresikan yaitu udaranya sejuk, pemandangan alamnya banyak nan indah, masyarakatnya bersosial tinggi dan masyarakatnya sangat ramah, cuaca tidak terlalu panas, masyarakat juga suka dengan kunjungan dari teman-teman KKN bahkan sering ngopi dan mengobrol bersama. Sedangkan kekurangan dari Desa Kresikan yaitu mencari air sangat sulit bahkan saya dan teman-teman KKN mau mandi dan

buang hajat (BAB) ke masjidnya pak Jamal dan ada yang ke mosholanya pak Carik, kekurangan air bersih, kekurangan fasilitas pendidikan kayak pondok pesatren, madrasah, kekurangan sekolah formal seperti smp atau mts dan sma atau smk.

DI DALAM DESA KRESIKAN



Oleh:
Elvi Munahidayah

Sabtu, 19 Januari 2023, 41 mahasiswa berangkat dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menuju tempat KKN tepatnya di desa Kresikan kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung. Bukan hal biasa untuk semua orang bertamu di tempat asing selama kurang lebih satu bulan. Dengan kondisi alam dan masyarakat yang berbeda, KKN ini akan menjadi pengalaman yang sangat luar biasa bagi para mahasiswa. Bukan seperti kuliah kerja nyata di desa Penari, bukan juga kuliah kerja nyata di kampung Betawi, KKN di desa Kresikan tentunya akan mengukir sendiri cerita-cerita yang sangat luar biasa di dalamnya. Dengan ini penulis berharap dapat menyajikan informasi sebanyak-banyaknya tentang kondisi masyarakat di desa Kresikan dan bagaimana perjalanan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menjalankan tugas kampus ini.

Dalam kenyataanya, hidup di desa sangat erat kaitanya dengan hidup rukun dan gotong royong, begitupun dengan warga desa Kresikan. Namun terkadang karena kesibukan masing-masing menjadi kendala bagi masyarakat untuk bisa berkumpul dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkunganya. Masyarakat di desa Kresikan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam bermasyarakat. Warga

Kresikan sangat ramah baik dengan sesama warga setempat maupun dengan pendatang. Mereka suka berbagi antar satu sama lain. Misalnya jika si A mempunyai makanan dia akan dengan senang hati memberikan untuk si B, begitupun sebaliknya. Dilain waktu masyarakat desa juga sering melakukan gotong royong misalnya kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekitar. Perlu diketahui, jalanan disini sudah sangat rusak parah yaa.. Biasanya warga kerja bakti membersihkan rumput liar dan menutupi jalan yang berlubag, itupun hanya dengan peralatan dan bahan seadanya. Tidak usah kaget, jalanan di pegunungan sudah identik dengan jalanan rusak. Hal ini sebenarnya menjadi PR pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi daerah terpencil. Gotong royong atau kerja bakti itu tentunya semua dilakukan diluar kesibukan masing-masing warganya.

Mata pencaharian masyarakat desa Kresikan umumnya adalah petani. Jika kita berkeliling desa akan sangat banyak menjumpai jagung di depan rumah. Itu karena masyarakat umumnya bertani jagung. Hasil panennya pun bisa dikatakan sangat melimpah. Menurut informasi, sekali panen seorang petani dapat menghasilkan jagung kurang lebih 1 ton. Hal ini tentunya juga tergantung seberapa luas ladangnya. Mengingat di desa kebanyakan rumah tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk menjemur jagung, orang biasa menjualnya saat masih setengah kering. Hal ini dilakukan untuk mencegah jagung membusuk. Akan tetapi lain halnya dengan petani yang memiliki lahan yang luas untuk menjemur jagung tentunya akan menjual jagung dalam keadaan kering. Harganya pun tentunya sangat berbeda antara jagung setengah kering dengan

jagung benar-benar kering. Selain bertani, ada sebagian masyarakat yang bermata pencaharian berdagang, misalnya warung, dan toko.

Dalam hal pendidikan, warga di desa Kresikan sudah bisa dikatakan mempunyai tingkat pendidikan yang cukup bagus. Meskipun hanya ada 5 SD, 1 SMP, dan tidak ada SMA, tidak menghalangi semangat anak-anak desa untuk menuntut ilmu di tempat yang jauh. Sudah banyak anak-anak desa yang menempuh pendidikan hingga mencapai jenjang perguruan tinggi. Dengan tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh, diharapkan nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat memajukan desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun desa Kresikan berada di daerah dataran tinggi, desa Kresikan tidak kalah dengan daerah perkotaan yang diselimuti oleh kemajuan. Dalam pendidikan keagamaan, terdapat 8 taman pendidikan qur'an. Namun sangat memprihatinkan karena pada umumnya anak akan berhenti mengaji ketika lulus SD. Sangat minim dijumpai anak SMP yang mau melanjutkan pendidikan Al-Qur'an. Namun juga ditemukan beberapa anak yang menempuh pendidikan pesantren di Blitar dan Tulungagung.

Dalam segi kesehatan, di desa Kresikan dirasa sedikit kurang dalam hal pelayanan fasilitas. Hal ini diketahui karena tidak adanya rumah sakit di sini. Bahkan di kecamatan pun juga tidak ada. Jangankan rumah sakit, puskesmas pun tidak dapat dijumpai. Jika kita ingin mendapatkan fasilitas kesehatan, kita harus pergi jauh ke tetangga kecamatan, yaitu kecamatan Kalidawir. Hal ini juga menjadi PR tersendiri untuk pemerintah supaya warga desa Kresikan mendapatkan fasilitas kesehatan sebagaimana mestinya, sehingga

warga setempat tidak perlu jauh-jauh untuk berobat. Untuk apotek, sudah dapat dijumpai di sini, namun meskipun demikian juga perlu dipertimbangkan supaya dibangun sebuah puskesmas atau rumah sakit untuk warga, supaya warga dataran tinggi khususnya desa Kresikan mendapat perlakuan yang sama seperti halnya pelayanan kesehatan di kota. Hal ini mengingat begitu pentingnya kesehatan untuk semua warga. Jika tingkat kesehatan tinggi, maka bisa dikatakan pemerintah berhasil dalam memakmurkan rakyat. Jika kebijakan untuk fasilitas kesehatan saja belum merata, itu akan menjadi catatan tersendiri untuk pemerintah mengenai hak dan keadilan untuk rakyatnya.

Dalam hal budaya, masyarakat desa Kresikan masih sangat menjunjung tinggi kebudayaan yang sudah turun-temurun dari leluhurnya. Misalnya adalah desa Kresikan sangat terkenal dengan pertunjukan reog kendang. Hingga saat ini, masyarakat terus melestarikannya, misalnya pada saat ada hajatan, masyarakat meentaskanya. Di sekolah SD pun terdapat mata pelajaran khusus mempelajari reog kendang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat eman dengan kebudayaan yang mereka miliki. Untuk adat, tidak jauh berbeda dengan daerah lainya, misalnya baritan pada saat malam satu suro, tahlilan, yasinan, kirim do'a untuk leluhur, dan lain sebagainya.

Begitulah semua hal tentang desa Kresikan. Meskipun berada di daerah dataran tinggi, desa Kresikan tidak bisa dikatakan daerah tertinggal. Jika dalam sektor kesehatan dan infrastruktur ditingkatkan maka desa Kresikan bisa imbang dengan daerah lain.

MENGULIK DESA KRESIKAN MELALUI PENGABDIAN TERHADAP MASYARAKAT



Oleh:
Ainun Azizah

Desa Kresikan merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa yang penuh dengan nilai budaya agama dan juga alam yang tidak kalah indah ini memiliki Sejarah yang sangat panjang. Menurut narasumber sesepuh, Desa Kresikan dahulu kala merupakan hutan belantara, kemudian ada pendatang yang sebageian besar dari Desa Jati Banggil Boyolangu. Asal nama Kresikan adalah Didusun bagian timur yang sekarang bernama Tumpak Kambil ada sebuah pohon yang namanya pohon Bendo, apabila daunnya jatuh daunnya tidak ada atau dalam bahasa jawanya resik. Maka oleh penghuni pertama dinamakan dusun Resikan kemudian diubah menjadi Kresikan. Pada tahun 1969 ada pemekaran Kecamatan Desa Kresikan dipisah menjadi dua desa yaitu: Desa Winong termasuk wilayah Kecamatan Kalidawir, Desa Kresikan termasuk wilayah Kecamatan Tanggunggunung.

Desa Kresikan Tahun 1969 terdiri dari: Dusun Ngresah, Dusun Kresikan Barat, Dusun Kresikan Timur, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, Dusun Perkebunan, Dusun Kemiri. Kemudian tahun 1991 ada pemekaran dusun yaitu dusun Kemiri dibagi menjadi dua dusun (dusun Kemiri dan dusun Piya Jaya). Nama Dusun

Kresikan Barat menjadi Dusun Kresikan kemudian Dusun Kresikan Timur menjadi Dusun Tumpak Kambil.

Jadi sampai sekarang Desa Kresikan terdiri dari Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, Dusun Perkebunan. Arti dari nama-nama dusun di Desa Kresikan, yaitu Dusun Ngresah adalah ketika berdiri banyak pohon resah; Dusun Kemiri adalah karena banyak pohon Miri; Dusun Tumpak Kambil adalah ada pohon kelapa yang menjulang tinggi dan hanya satu pohon; Dusun Piya Jaya adalah mengabadikan mbah Piya yang babat pertama diwilayah itu; Dusun Kembangan adalah banyak pohon bunga pada waktu babat; Dusun Kaliwungu adalah sungai yang ada pohon Wungu; Dusun Perkebunan adalah dulunya daerah perkebunan Kapuk milik Paskopatel kemudian orang banyak yang menetap disitu (boro) bekerja sehingga terbentuk suatu perkampungan yang dinamakan Perkebunan.

Tiap dusun ada suatu tempat yangh disakralkan (di keramatkan) yang diberi nama menurut cerita mbah Samidi yang dikenal dengan sebutan Mbah Sepet bahwa tempat itu semacam tumbal karena waktu itu masih banyak Jin, Setan, dan binatang buas. Contoh daerah di Desa Kresikan yang dikeramatkan adalah di Dusun Kemiri, menurut Mbah Samidi dulu ada yang pasang tumbal adalah Mbah Sukadji dari Glagah Ombo. Yang kemudian tempat keramat atau sakral itu diberi nama Mbah Kaji. Begitu juga di dusun Kresikan juga ada tempat yang dikeramatkan yang diberi nama mbah Dromo. Selain daerah-daerah seperti tersebut diatas masih banyak dongeng-dongeng tentang Desa Kresikan. Sekilas sejarah Pemerintahan di Desa Kresikan, Desa

Kresikan dulu dikepalai oleh seorang Demang. Setelah Indonesia merdeka kemudian disebut Kepala Desa. Tiap dusun dikepalai Uceng kemudian diganti istilah Kepala Dusun.

Kondisi Geografis di Desa Kresikan merupakan dataran tinggi sehingga hanya mengendalikan air hujan. Hal inilah yang mendorong pemerintah daerah untuk berupaya menyediakan air bersih kepada masyarakat dengan membuat jaringan pipa air bersih. Salah satu cara untuk memperoleh air bersih ialah dengan menggunakan sumur bor dalam, setelah itu air dipompa menuju reservoir dan didistribusikan keseluruh wilayah desa. Banyak sumber mata air di Desa Kresikan yang mulai mengering sehingga banyak masyarakat yang mulai bergeser menggunakan PDAM. Hal inilah yang menjadi "Pekerjaan Rumah" untuk Pemerintah serta masyarakat Desa Kresikan untuk mendapatkan solusi bagaimana bisa mendapatkan sumber air tambahan untuk mencukupi kebutuhan air sehari-hari.

Penulis memulai pengabdian kepada masyarakat ini pada tanggal 19 Januari 2023 yang dinaungi oleh LP2M UIN SATU TULUNGAGUNG. Bersama Pemerintah Desa Kresikan, Penulis beserta kelompok bekerjasama untuk memajukan desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Kelompok Desa Kresikan I dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Bapak Moch. Arif, Pengabdian masyarakat ini dibuka pada tanggal 21 Januari 2023 yang ditandai dengan pemukulan gong balaidesa sebanyak 3 kali yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa. Penulis memulai kegiatan pengabdian dengan bersilaturahmi kepada warga setempat Desa Kresikan atau yang biasa disebut sebagai Anjangsana, serta para perangkat desa

yang menjabat di Desa Kresikan. Dalam kegiatan silaturahmi ini selain untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat, penulis juga bermaksud untuk menggali informasi sebanyak banyaknya mengenai potensi apa saja yang ada di wilayah Desa Kresikan ini.

Desa ini memiliki tingkat Pendidikan yang cukup baik karena terdapat lima sekolah dasar yaitu SDN Kresikan 01, SDN Kresikan 02, SDN Kresikan 03, SDN Kresikan 04, dan juga SDN Kresikan 05. Untuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama, di desa ini belum terlaksana, jadi untuk pendidikan lanjutan ini masyarakat harus naik ke desa tanggung gunung. Desa ini juga memiliki beberapa tingkat Pendidikan taman kanak-kanak yang tersebar di beberapa dusun. Penulis disini berfokus dengan keadaan Kesehatan dan lingkungan Hidup yang ada di Desa Kresikan. Di desa Kresikan ini memiliki fasilitas Kesehatan satu satunya yaitu sebuah klinik yang terdapat di desa Tanggunggunung. Jadi untuk klinik kesehatan, warga setempat harus turun ke dataran rendah. Berdasarkan data dan hasil observasi penulis melihat di wilayah desa Kresikan ini kurang memperhatikan Kesehatan terutama pada balita dan juga ibu hamil, yang dibuktikan adanya balita stunting dan kematian ibu hamil. Sebenarnya hal ini juga bisa dikarenakan adanya pernikahan dini yang sudah dianggap biasa oleh masyarakat pegunungan. Keadaan yang belum siap mental dan juga fisik inilah yang membuat terdapat balita *stunting*. Kesadaran bahayanya nikah muda di Desa Kresikan ini cukup kurang.

Bertepatan dengan bulan Februari ini merupakan bulan vitamin A, penulis bermaksud untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan di dusun

Kresikan, dan juga Dusun Ngresah. Posyandu Dusun Kresikan pada tanggal 09 Februari 2023 dan Dusun Ngresah pada tanggal 13 Februari 2023. Penulis ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan memberikan gizi kepada anak balita yaitu berupa susu dan buah Pir. Kelompok Desa Kresikan 1 ini memilih susu dan buah Pir karena mengandung vitamin A dan juga susu yang dapat meningkatkan sistem imun tubuh, cukup membantu menambah gizi dan juga pertumbuhan balita di dusun Kresikan dan Ngresah, Desa Kresikan ini.

Selain kegiatan Posyandu, penulis juga ikut serta dalam kegiatan Senam bugar pagi bersama ibu-ibu anggota senam di Desa ini. Selain itu, Mengingat bahwa bulan ini adalah musim penghujan, kami juga memberikan sosialisasi menghindari virus nyamuk Demam Berdarah kepada siswa dan siswi sekolah dasar yang ada di Desa Kresikan ini. Sebelum memulai kegiatan sosialisasi ini, kami mengajak seluruh siswa siswi sekolah dasar untuk melakukan senam pagi.

Selain kegiatan-kegiatan yang mengarah untuk menjaga Kesehatan anak dan juga balita di desa kresikan, kami juga bermaksud untuk melestarikan lingkungan juga mencari cara bagaimana di Desa Kresikan ini memiliki sumber mata air yang cukup untuk penghidupan di musim kemarau. Melihat wilayah desa yang Sebagian wilayah besarnya merupakan lahan bertani, kami berinisiatif melakukan reboisasi agar bermanfaat untuk penyimpanan air supaya cukup untuk masyarakat pada musim kemarau.

Dengan berbagai kegiatan yang penulis lakukan, diharapkan dapat menjadi kenangan tersendiri untuk masyarakat, yang tentunya bermanfaat untuk semuanya. Banyak pengalaman yang penulis dapatkan di

pengabdian masyarakat kali ini. Selain keluh kesah masyarakat, hal ini juga menambah wawasan kami, mengenai bagaimana keadaan sekitar dan menyusun solusi untuk kedepannya. Harapanya, semoga apa yang kelompok penulis lakukan meskipun itu tidak seberapa dapat membekas dan berkesan dihati masyarakat.

Kemudian tahun 1991 ada pemekaran dusun yaitu dusun Kemiri dibagi menjadi dusun dusun menjadi dusun Kemiri dan dusun Piya Jaya. Nama Dusun Kresikan Barat menjadi Dusun Kresikan kemudian Dusun Kresikan Timur menjadi Dusun Tumpak Kambil. Jadi sampai sekarang Desa Kresikan terdiri dari 8 dusun diantaranya yaitu: Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, Dusun Perkebunan. Arti dari nama-nama dusun di Desa Kresikan adalah sebagai berikut: Dusun Ngresah adalah ketika berdiri banyak pohon resah Dusun Kemiri adalah karena banyak pohon Miri Dusun Tumpak Kambil adalah ada pohon kelapa yang menjulang tinggi dan hanya satu pohon Dusun Piya Jaya adalah mengabadikan mbah Piya yang babat pertama diwilayah itu. Dusun Kembangan adalah banyak pohon bunga pada waktu babat. Dusun Kaliwungu adalah sungai yang ada pohon Wungu.

HISTORI DAN PERKEMBANGAN KKN DALAM MEMBANGUN DESA KRESIKAN



Oleh:
Nurul Hidayatunningsih

Menurut narasumber sesepuh, Desa Kresikan dahulu kala merupakan hutan belantara, kemudian ada pendatang yang sebagaian besar dari Desa Jati Banggil Boyolangu. Asal nama Kresikan adalah sebagai berikut: Didusun bagian timur yang sekarang bernama Tumpak Kambil ada sebuah pohon yang namanya pohon Bendo, apabila daunnya jatuh daunnya tidak ada atau dalam bahasa jawanya resik. Maka oleh penghuni pertama dinamakan dusun Resikan kemudian diubah menjadi Kresikan. Desa Kresikan pada awalnya terdiri dari 9 dusun yaitu: Ngamabal, kaliwungu, Winong, Ngresah, Branjang, Kemiri, Tumpak, Mongkrong Joho, Kresikan. Pada tahun 1969 ada pemekaran Kecamatan Desa Kresikan di pisah menjadi dua desa yaitu: Desa Winong termasuk wilayah Kecamatan Kalidawir lalu Desa Kresikan termasuk wilayah Kecamatan Tanggunggunung. Desa Kresikan Tahun 1969 terdiri dari: Dusun Ngresah, Dusun Kresikan Barat, Dusun Kresikan Timur, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, Dusun Perkebunan, dan Dusun Kemiri.

Kemudian tahun 1991 ada pemekaran dusun yaitu dusun Kemiri dibagi menjadi dusun dusun menjadi dusun Kemiri dan dusun Piya Jaya. Nama Dusun Kresikan Barat menjadi Dusun Kresikan kemudian

Dusun Kresikan Timur menjadi Dusun Tumpak Kambil. Jadi sampai sekarang Desa Kresikan terdiri dari 8 dusun diantaranya yaitu: Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, Dusun Perkebunan. Arti dari nama-nama dusun di Desa Kresikan adalah sebagai berikut:

1. Dusun Ngresah adalah ketika berdiri banyak pohon resah
2. Dusun Kemiri adalah karena banyak pohon Miri
3. Dusun Tumpak Kambil adalah ada pohon kelapa yang menjulang tinggi dan hanya satu pohon
4. Dusun Piya Jaya adalah mengabadikan mbah Piya yang babat pertama diwilayah itu.
5. Dusun Kembangan adalah banyak pohon bunga pada waktu babat.
6. Dusun Kaliwungu adalah sungai yang ada pohon Wungu
7. Dusun Perkebunan adalah dulunya daerah perkebunan Kapuk milik Paskopatel kemudian orang banyak yang menetap disitu (boro) bekerja sehingga terbentuk suatu perkampungan yang dinamakan Perkebunan

Tiap dusun ada suatu tempat yang disakralkan (dikeramatkan) yang diberi nama menurut cerita mbah Samidi yang dikenal dengan sebutan Mbah Sepet bahwa tempat itu semacam tumbal karena waktu itu masih banyak Jin, Setan, dan binatang buas. Contoh daerah di Desa Kresikan yang dikeramatkan adalah di Dusun Kemiri, menurut Mbah Samidi dulu ada yang pasang tumbal adalah Mbah Sukadji dari Glagah Ombo. Yang kemudian tempat keramat/sakral itu diberi nama Mbah Kaji. Begitu juga di Dusun Kresikan juga ada tempat yang dikeramatkan yang diberi nama Mbah Dromo.

Selain daerah-daerah seperti tersebut diatas masih banyak dongeng-dongeng tentang Desa Kresikan. Desa Kresikan dulu dikepalai oleh seorang Demang. Setelah indonesia merdeka kemudian disebut Kepala Desa. Tiap dusun di kepalai Uceng kemudian diganti istilah Kepala Dusun. Berikut ada nama-nama Demang/Kepala Desa Kresikan sampai sekarang, yaitu

1. Demang Godhek Kresikan jaman Belanda
2. Demang Winong, Winong jaman Belanda
3. Demang Dongkol Kresikan jaman Belanda
4. Demang Nolosura Kresikan jaman Belanda
5. Bpk.Sakiran Kemiri Jaman Belanda
6. Bpk. Cihuk Tumpak Joho Jaman Jepang
7. Bpk.Sodikromo Ngresah Jaman Jepang
8. Bpk. Astrodumirnyo Ngresah
9. Bpk. Karyono Piys Jaya
10. Bpk. Sukarji
11. Bpk. Tumiran
12. Bpk. Pujito S Sos Piya Jaya menjabat selama 3 bulan
13. Bpk. Tumiran
14. Bpk. Sunar
15. Bpk. Sukri

Berawal dari pendaftaran KKN yang semula saya daftar di tanggunggung dan ternyata di pindah secara acak di Kresikan menjadi suatu hal yang menurut saya mengagetkan untuk awal KKN, namun setelah melakukan pertemuan dengan teman-teman

Sekelompok KKN mengubah cara pandang saya terhadap diri saya sendiri, pertama kami melakukan rapat di gading gajah dan itupun yang datang hanya beberapa saja, dan rapat kedua dilaksanakan di warung Salman dan alhamdulillah banyak yang datang, rapat

kedua dilaksanakan setelah pembekalan KKN gelombang pertama di kampus, setelah rapat kedua bertemulah pada tanggal 19 januari 2023 yang dimana menjadi hari pemberangkatan kita untuk ke desa kresikan. Setelah sampai disana kita membersihkan dan menata yang perlu ditata, kita membuat jemuran dari tali pramuka, ngepel, dan mulai membagi kamar untuk dibuat tempat tidur selama satu bulan kedepan.

Setelah hari pertama berlalu dan seterusnya sampai tiba di hari kita memulai untuk berjalannya proker yang bermula dari devisi pendidikan yaitu mengajar di SD, lalu selanjutnya devisi agama yaitu mengajar TPQ, setiap sore nya sekitar jam 3 kita mengajar di TPQ dengan mekanisme pembagian anak di beberapa TPQ yang kita. Mengajar anak mengaji menjadi suatu pengalaman baru bagi saya sendiri karena saya sendiri lulusan Pondok jadi merasa ada sedikit ilmu yang bisa saya amalkan ke mereka itu menjadi suatu kebanggaan buat saya sendiri. Setelah dari devisi agama lanjut ke devisi sosial dan budaya yaitu mengadakan latihan menari yaitu tari saman yang dimana tari tersebut akan ditampilkan di penutupan KKN nantinya.

Setelah dari devisi tersebut, lanjut ke devisi ekonomi yaitu mengadakan seminar terkait pelatihan fermentasi pakan ternak sapi yang dilangsungkan dan dipraktekkan ketika setelah seminar, dan antusias warga begitu baik karena rata-rata warga disini mempunyai sapi dan mereka merasa sangat membantu untuk mengurangi pakan yang semula 1 minggu habis beberapa menjadi lebih babar karna fermentasi tersebut. Selain hal-hal tersebut, saya di KKN menjadi bendahara, meskipun sebelumnya saya sudah pernah menjadi bendahara namun kali ini berbeda karena mengondisikan

pengeluaran dan pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari (kaya simulasi jadi istri hehehe), hal tersebut cukup membuat saya banyak mengeluhnya karena kerap catatan tidak sinkron dengan total uang yang saya pegang, tetapi ada bendahara 2 yang siap membantu dan menemukan mana yang belum dicatat dan mana yang sudah.

KKN tidak sesusah yang mula saya pikirkan, ternyata malah jauh lebih asik dan anak-anaknya pun baik, adaptasi yang ada dipikiran saya membuat saya malas melaksanakan KKN. Namun setelah beberapa minggu berlalu malah merubah cara pandang masing-masing individu, dan KKN membuat saya belajar bahwa terjun ke masyarakat adalah hal yang tidak mudah juga.

KKN DI DESA KRESIKAN



**Oleh:
Khoirul Fatihin**

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disingkat KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 sebagai syarat untuk kelulusan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat. terdapat 4 jenis KKN yang diberlakukan oleh kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multi Sektoral. Kuliah kerja nyata yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 1 mulai berlangsung pada tanggal 19 Januari-23 Januari 2023 pada pertengahan liburan semester 5 menuju semester 6. Saya sebagai salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memilih KKN yang bertempat di Kecamatan Tanggunggunung bagian selatan tepatnya di Dusun Kemiri, Desa Kresikan, dengan jenis KKN Reguler Multi Sektoral.

Pembukaan KKN dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Kresikan. kegiatan demi kegiatan dan program kerja yang sudah dirancang oleh kelompok kami, mulai dilakukan sesuai divisinya masing-masing. Kami juga turut serta dalam rutinan seperti hadrah dan yasinan yang dilaksanakan pada hari Kamis, mengajar TPQ yang letaknya di masjid sebelah posko setiap hari Senin sampai Jum'at, melakukan kerja

bakti setiap hari Minggu, dan lain-lain. Program kerja yang dilakukan oleh divisi pendidikan adalah mengenalkan siswa dengan lingkungan sekitar, dimana anak-anak diajarkan untuk mengetahui pohon- pohon disekitar sekolah dan memanfaatkan limbah bekas sebagai kerajinan tangan. Selain itu, program kerja yang dilakukan oleh divisi sosial budaya dan agama adalah mengadakan berbagai macam lomba yang ditujukan kepada anak-anak sekitar contohnya seperti lomba adzan dan lomba hafalan juz amma.

Jalan yang berliku-liku, naik turun serta berlubang banyak ditemui di daerah sini. Banyak jalan berlubang yang kemudian ditambal mandiri oleh warga menggunakan batu-batuan mengakibatkan jalan rata dan licin. Ditambah dengan minimnya pencahayaan lampu saat malam hari sehingga harus ekstra hati-hati dalam berkendara. Pada saat malam hari, hampir semua lampu jalan mati bahkan tidak ada dan warga sekitar yang jarang beraktivitas pada malam hari menyebabkan kampung akan tampak sepi seperti tidak ada kehidupan pada malam hari. Mayoritas mata pencaharian warga disini adalah petani dan TKW ke luar negeri.

Umumnya warga sini menanam padi dan jagung. Sehingga pada saat pagi hari hingga sore hari warga akan sibuk di sawah dan rumah-rumah warga akan tampak sepi. Tradisi masyarakat sekitar yakni ketika waktu menjelang maghrib, semua aktivitas warga yang sedang diluar harus dihentikan dan sudah harus berada didalam rumahnya masing-masing. Selain itu, permasalahan yang terdapat disini yakni sulitnya sinyal apalagi ketika hujan. Sehingga saya yang merupakan mahasiswa KKN yang mana tiap hari diharuskan update berita mengenai kegiatan selama KKN di Desa Kresikan merasa kesulitan dan beberapa kali harus turun ke jalan utama atau ke Balai Desa yang letaknya cukup jauh dari posko.

Menurut saya, jarak dari posko ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas umum sangatlah jauh dan jalan yang susah. Mulai dari pasar dan minimarket yang jauh untuk ditempuh. Adapun pasar yang bernama Pasar Templek yang letaknya lumayan jauh dari posko KKN, akan tetapi hanya buka pada hari tertentu yakni pada Pahing dan Kliwon saja (dihitung melalui kalender Jawa). Dan umumnya warga disini akan men-stok sayuran dan lauk pauk untuk dimasak pada jam sarapan karena penjual sayur keliling atau yang disebut dengan “etek” oleh warga sekitar datangnya siang atau sekitar jam 06.00 WIB. Tak hanya itu, letak sekolahan mulai dari tingkat SMP dan SMA/SMK sangatlah jauh, sehingga anak-anak disini harus turun jauh untuk berangkat sekolah. Ada dua hal yang cukup membuat saya terkejut selama mengajar di SDN KERSIKAN 1, dimana murid-muridnya sudah biasa membawa sepeda motor sendiri untuk berangkat sekolah, mungkin hal ini dikarenakan medan yang ditempuh naik-turun dan satu hal lagi yang membuat saya cukup terkejut yakni murid-muridnya diperbolehkan untuk membawa hp.

Letak desa yang saya tempati untuk KKN saat ini berada didekat pantai Sanggar. Sempat beberapa kali saat anjungsana kerumah warga, kami diberikan pitutur agar tidak berenang saat di pantai. Dikarenakan ombak yang besar dan telah banyak terjadi tragedi orang tenggelam dan terseret ombak. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa warga disini sangatlah ramah dan menyambut kedatangan kami sebagai mahasiswa KKN dengan senang hati. Pengalaman KKN saya di Desa Kersikan sangatlah berkesan dikarenakan tempatnya yang berada di perbukitan sehingga alamnya masih asri. Harapan saya untuk Desa Kersikan ini agar segera dilakukan perbaikan

jalan sehingga warga tidak kesulitan ketika ingin bepergian kesana kemari serta dipasangnya lampu jalan agar terang benderang.

MENGULIK BUDAYA DAN POTENSI DESA KRESIKAN



Oleh:
Maulidiya Firotul Ilma

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang terdiri dari berbagai lintas fakultas. Desa kresikan menjadi salah satu sasaran program kuliah kerja nyata (KKN) disebabkan oleh adanya permasalahan yang dihadapi, seperti halnya menurunnya sumber mata air, kurangnya pengelolaan sumberdaya alam, tingginya permasalahan kesehatan pada masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan. Fenomena-fenomena ini terlihat dari mayoritas pekerjaan warganya yang mengandalkan sektor pertanian tradisional dan banyaknya masyarakat pengangguran sehingga memutuskan untuk merantau ke kota-kota besar atau bahkan menjadi TKW. Permasalahan ini akan menjadikan terhambatnya kelancaran pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu perguruan tinggi dianggap perlu turut berperan melibatkan mahasiswa dalam pembangunan melalui kuliah kerja nyata (KKN). Pandangan ini muncul bahwa mahasiswa sebagai calon sarjana harus bekerja untuk ikut serta dalam pembangunan dengan memanfaatkan sebagian waktu belajarnya untuk keluar sejenak dari bangku perkuliahan dan terjun langsung di masyarakat

Perjalanan dimulai pada tanggal 21 Januari 2023 yang ditandai dengan resmi dibukanya program kuliah kerja nyata (KKN) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perkenalkan saya Maulidiya Fitrotul Ilma, atau sebut saja Ilma sapaan akrab saya. Disini saya akan memberikan informasi seakurat mungkin mengenai apapun yang saya utarakan dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini.

Desa Kresikan terdiri dari 8 dusun yaitu Dusun Kresikan, Dusun Kemiri, Dusun Ngresah, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Perkebunan, dan Dusun Kaliwungu. Menurut cerita Desa Kresikan dahulu merupakan hutan belantara. Asal nama Kresikan diambil dari dusun yang sekarang bernama Tumpak Kambil. Dahulu di Dusun Tumpak Kambil ada sebuah pohon yang bernama pohon bendo yang berdaun lebat dan tinggi namun anehnya apabila daun pohon bendo jatuh, daunnya tidak ada di permukaan tanah atau dalam bahasa Jawa disebut *resik*, *resik* dalam bahasa Indonesia yang berarti bersih. Karena kejadian pohon bendo, oleh penghuni pertama daerah ini dinamakan “Resikan” kemudian seiring berjalannya waktu diubah menjadi “Kresikan” yang masih dipakai hingga saat ini.

Hidup rukun dan saling berdampingan menjadi potret asli masyarakat Desa Kresikan yang jauh dari kata angkuh. Kata “Monggo” ucap kata berbahasa Jawa yang berarti “Silahkan” dalam bahasa Indonesia menjadi sapaan ramah dengan warga sekitar. Ramah dan saling menyapa menjadi budaya keseharian orang-orang sekitar. Hal-hal kecil seperti ini membuat terjalinnya keakraban dan eratnya tali persaudaraan dengan warga sekitar. Disini menyapa bukanlah hal yang asing dan mahal.

Setiap daerah pasti menyimpan keunian dan keindahan alamnya sendiri, begitupun wilayah desa kresikan. Meskipun daerah pedesaan yang didominasi pegunungan, tempat ini menyimpan banyak keindahan. Desa Kresikan mempunyai Wisata yang bernama Gua Song Bolong atau Goa Damar Wulan, diberi nama damar wulan karena konon katanya tempat ini pernah dijadikan tempat pertapaan oleh damar wulan, keunikan yang terlihat pertama kali adalah posisi gua yang sangat unik dan menarik yang berada dibawah jalan desa tepatnya berada di Dusun Pekebunan Desa Kresikan. Perpaduan lokasi alam yang sejuk dan indahnya pemandangan air terjun disekitar gua menjadi ketertarikan tersendiri bagi penikmatnya. Dahulu gua ini sempat dibuka pada tahun 2019 hingga berakhir terbengkalai akibat dampak adanya covid-19. Selain itu sulitnya akses jalan menuju goa dan merupakan wisata tunggal juga menjadi alasan terbengkalainya wisata ini. Keadaan Goa Song Bolong saat ini sangat mengawatirkan, kurangnya perawatan yang terlihat dari tingginya rerumputan hingga jalan setapak yang mulai hilang tertutup rindangnya pepohonan membuat tempat ini sangat sulit dijangkau.

Setelah melakukan kunjungan beberapa warga kami mendapatkan informasi adanya suatu tempat yang berpotensi sebagai tempat wisata, tempat ini diberi nama “Watu Watuk” oleh masyarakat desa setempat. Walaupun tempatnya cukup sederhana namun perpaduan pemandangan pegunungan dihiasi bebatuan yang indah dan udara yang segar membuat tempat ini layak dijadikan destinasi kedua setelah Goa Song Bolong sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengolah potensi Desa Kresikan. Menurut informasi yang didapat dari Bapak Sukri selaku kepala desa mengutarakan

bahwasanya di Desa Kresikan memiliki letak geografis yang cukup strategis untuk menyongsong dibukanya JLS (Jalur Lintas Selatan). Ujarnya Setelah dibukanya JLS (Jalur Lintas Selatan) akan menunjang potensi Desa Kresikan karena akan ramai dikunjungi pelintas jalan.

Budaya adalah salah satu cara hidup atau identitas yang dimiliki oleh daerah tertentu dan bersifat turun-temurun. Setiap tempat pasti memiliki identitas sebagai keunggulan suatu tempat. Menurut informassi yang didapatkan dari Bapak Taman selaku kepala Dusun Kemiri, Desa Kresikan merupakan gudangnya budaya seperti, jaranan, kesenian reyog kendhang, campursari dan tayub. Jaranan menjadi kesenian yang banyak dipelajari di masyarakat Desa Kresikan. Jaranan biasanya diselenggarakan pada acara-acara seperti penyambutan petinggi daerah, syukuran, dan acara keluarga. Jaranan ini terdapat banyak jenisnya, antara lain yaitu jaranan senterewe, jaranan campursari, jaranan pegon, jaranan jawa. Kedua adalah kesenian Reyog Kendhang, kesenian ini merupakan tarian yang ditampilkan secara berkelompok oleh 6 orang penari, dengan masing-masing membawa kendang. Kesenian Reyog Kendhang mencerminkan sifat kearifan lokal kesenian tradisional Desa Kresikan yang masih sangat eksis sampai saat ini. Ketiga campursari, kesenian ini merupakan kesenian legendaris Desa Kresikan yang banyak digemari oleh masyarakat, baik dari kalangan orangtua hingga anak muda. Keempat tayub, merupakan gambaran kesuburan dari masyarakat Kabupaten Tulungagung, yang dapat dilihat dari penari perempuan (waranggana) dan penari laki-laki (pengibing) yang menari bersama. Sayangnya, acara tayub masih identik

dengan arena minuman keras sehingga bagi sebagian masyarakat tayub dianggap seni wong abangan.

MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA KRESIKAN



Oleh:

Fika Tri Agustin

Desa Kresikan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Desa Kresikan sendiri berada di bagian selatan. Di desa Kresikan ini memiliki nilai budaya, agama dan juga kekayaan alam yang tak kalah indah. Desa Kresikan sendiri memiliki beberapa dusun yang terbagi menjadi delapan dusun antara lain yaitu; Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Kresikan, Dusun Piyajaya, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, dan Dusun Perkebunan. Dimana disetiap Dusun di desa Kresikan tersebut memiliki beberapa organisasi. Kepala Desa di Desa Kresikan saat ini adalah bapak Sukri. Beliau adalah yang menjabat menjadi seorang kepala desa saat ini.

Di desa Kresikan sendiri memiliki beberapa organisasi yang ada dan berjalan di setiap dusun tersebut antara lain di dusun Ngresah. Di dusun tersebut memiliki organisasi yang sampai saat ini masih berjalan yaitu grub hadrah, NU, jama'ah yasin tahlil yang rutin dilaksanakan pada setiap hari jumat, Pagar Nusa, PKK, Muslimat, Karang Taruna, Majelis Ta'lim, Fatayat, GAPOKTAN, dan Grub Hadroh. Selain itu di Dusun Kemiri juga memiliki beberapa organisasi dan kebudayaan yang sampai saat ini masih berjalan, yaitu seperti PKK, Karang Taruna, Nu, jamaah tahlil, Ansor, Majelis Ta'lim,

GAPOKTAN, Campursari, Karawitan, Jaranan, Uyon-uyon. Selain itu organisasi-organisasi di dusun-dusun yang lain juga masih berjalan, namun tidak sebanyak di Dusun Kemiri, dimana dusun tersebut masih aktif dalam kebudayaan seperti campursari, jaranan dan uyon-uyon.

Kondisi geografis di Desa Kresikan ini merupakan bagian dari dataran tinggi sehingga warga yang ada di desa Kresikan ini hanya mengandalkan air hujan dan PDAM untuk bisa mendapatkan air. Sehingga hal inilah yang mendorong pemerintah untuk bisa berupaya menyediakan air bersih kepada masyarakat dengan membuat jaringan pipa bersih. Selain itu, ada beberapa dusun yang aliran listriknya belum terpenuhi secara sempurna. Karena dari informasi yang di dapatkan bahwa wilayah tersebut telah di blacklist untuk bisa mendapatkan aliran listrik. Sesuai dengan kondisi wilayah yang hanya mengandalkan air dari hujan warga yang bertempat tinggal di desa Kresikan tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan hanya bisa bercocok tanam jagung dan ketela pohon.

Membicarakan air bersih, di desa tersebut untuk bisa mendapatkan air bersih yaitu dengan membuat sumur bor yang sangat dalam, lalu air tersebut dipompa menuju reservoir dan di distribusikan keseluruh wilayah di desa Kresikan tersebut. Namun dengan adanya hal tersebut, belum tentu air tersebut bisa di alirkan secara merata. Terkadang pembuatan sumur bor yang dalam milik sendiri belum tentu juga akan bisa memunculkan sumber mata air. Sehingga banyak warga yang menggunakan PDAM untuk bisa mendapatkan air bersih. Namun lagi-lagi air dari PDAM tersebut juga belum bisa memenuhi kebutuhan air para warga di desa Kresikan. Maka jalan satu-satunya warga di desa tersebut membeli air.

Penulis memulai pengabdian di masyarakat di desa Kresikan ini dimulai dari sejak tanggal 19 Januari 2023 yang dinaungi oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang telah bekerjasama dengan Pemerintahan Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Bersama dengan Pemerintahan desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Kelompok KKN desa Kresikan 1 dengan Dosen Pendamping Lapangan Dr. Moh. Arif, M. Pd. Pengabdian di masyarakat ini dibuka pada tanggal 21 Januari 2023 yang ditandai dengan pemukulan gong yang di buka oleh kepala desa Kresikan yaitu bapak Sukri.

Penulis memulai kegiatan di desa Kresikan tersebut dengan melakukan silaturahmi kepada perangkat desa dan juga warga di desa tersebut. Selain bersilaturahmi penulis dan juga teman-teman yang lainnya juga melakukan observasi untuk bisa mendapatkan informasi-informasi di desa tersebut dan untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki di desa tersebut, guna untuk melakukan program kerja yang telah di susun oleh setiap divisi kelompok KKN Desa Kresikan 1.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwasanya tingkat pendidikan yang ada di desa Kresikan tersebut sudah cukup bagus. Namun kekurangannya adalah dimana pada pendidikan di jenjang SMP dan SMA masih terlalu jauh. Namun di desa tersebut pendidikan di tingkat SD sudah cukup bagus, karena di desa tersebut telah memiliki 3 SD yang tersebar di beberapa Dusun. Dan beberapa pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak, dan PAUD yang juga tersebar di beberapa dusun.

Pada penulisan essay ini, penulis berfokus pada keadaan kesehatan dan lingkungan hidup yang ada di desa Kresikan. Di desa Kresikan ini memiliki beberapa fasilitas kesehatan. Selain itu di desa Kresikan ini juga ada kegiatan POSBINDU yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dimana pada kegiatan tersebut diikuti oleh ibu-ibu. Dimana pada kegiatan POSBINDU tersebut di dalamnya memiliki kegiatan senam dan pengecekan kesehatan. Selain itu juga ada kegiatan POSYANDU yang juga diadakan rutin setiap satu bulan sekali. Dimana POSYANDU tersebut telah terbagi di beberapa dusun yang ada di Desa Kresikan tersebut. Selain kegiatan-kegiatan kesehatan dan juga lingkungan hidup, kami juga membantu untuk melestarikan lingkungan di desa Kresikan. Selain itu juga ada kegiatan sosialisasi tentang bagaimana pencegahan penyakit demam berdarah, yang dilakukan atau di sosialisasikan kepada siswa dan siswi kelas tiga dan empat SDN 5 Kresikan. Dimana dengan pemberian sosialisasi tersebut di harapkan siswa dan siswi bisa mengetahui bagaimana cara mencegah penyakit demam berdarah dan tau bagaimana tanda-tanda dari seseorang yang terkena penyakit demam berdarah.

Maka dengan berbagai kegiatan yang telah penulis lakukan bisa diharapkan menjadi sebuah kenangan tersendiri dan bisa bermanfaat untuk masyarakat, dimana tentunya juga akan bermanfaat untuk semuanya. Banyak pengalaman yang telah penulis dapatkan dari pengabdian masyarakat kali ini. Walaupun saat ini penulis belum bisa menuliskan semuanya. Harapannya, semoga apa yang telah kelompok KKN Kresikan 1 lakukan walaupun itu tidak seberapa, semoga apa yang telah kami lakukan bisa membekas dan bisa berkesan dihati masyarakat.

Fika Tri Agustin mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Menemukan cinta dan banyak sekali pelajaran hidup dalam Program KKN di Desa Kresikan Posko 1 Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung.

BERBAGI CERITA PENGABDIAN MASYARAKAT



**Oleh:
Furin Ma'rifatul Jannah**

Kuliah Kerja Nyata atau sering di singkat dengan KKN merupakan suatu program dimana diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah baik dalam bentuk penyelesaian masalah yang ada di lapangan, di masyarakat atau memberikan masukan yang sifatnya bermanfaat dan membangun. Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan oleh mahasiswa yang sudah menyelesaikan semester 5.

Tujuan dari kuliah kerja nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih menyelesaikan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung. Selain itu, agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam bermasyarakat, dan secara langsung dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Awal mula disebarnya informasi KKN, saya merasa takut, resah, dan bingung saat menjalani KKN ini. Karena takut mendapatkan teman yang tidak sefrekuensi dan tempatnya yang tidak diinginkan. Akhirnya tiba saatnya pengumuman mengenai anggota kelompok dan penempatan KKN.

Saya mendapatkan kelompok kresikan 1 yang bertempat di Kresikan kecamatan Tanggunggunung

kabupaten Tulungagung. Beruntungnya ada satu teman yang aku kenal, jadi tidak terlalu ngang ngong atau canggung. Lalu ada sebaran link untuk masuk grup WhatsApp kelompok Kresikan 1. Satu persatu dari saya dan teman teman memperkenalkan diri, lalu kita saling save nomor WhatsApp. Setelah itu ada wacana untuk kita kumpul atau bertemu pertama kalinya.

Akhirnya bertepatan hari Rabu, 11 Januari 2023 first time kita bertemu di warkop gading plosokandang. Disana kita kenalan lagi satu persatu lalu kita BPH atau Badan Pengurus Harian dan anggota per devisi. Awal yang menyenangkan bertemu dengan mereka, ternyata tidak sesuai dengan pikiran-pikiran negatif yang tidak enak yang aku pikirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama ini kita menjadi semakin akrab satu dengan yang lainnya.

Dari pihak kampus dan lp2m memberikan pembekalan selama 2 hari untuk mahasiswa yang akan berangkat KKN. Hari pertama pembekalan desa dan hari kedua pembekalan kecamatan. Disana kita mendapatkan informasi tentang persiapan apa saja yang diperlukan disana, bagaimana kita berangkat dan sebagainya.

Pada hari Kamis, 19 Januari 2023 pukul 09.00 pagi kita berangkat ke lokasi tempat KKN. Disana kita langsung membersihkan tempat yang digunakan untuk menginap selama KKN berlangsung atau yang sering disebut dengan posko yang bertempat di Balai Desa lama Kresikan, Tanggunggunung. Diminggu pertama kita hanya berkeliling desa dan bertemu sekaligus anjangsana dengan orang orang penting yang ada didesa tersebut untuk meminta izin serta bantuan selama kami mengabdikan dimasyarakat. Saya dan teman-teman sangat senang karena disambut dengan baik oleh masyarakat disana,

katanya sebelum ini ada juga yang sudah pernah KKN di desa ini. Tetapi beda tempat, yang dulu bertempat di dusun Piajaya. Intinya kelompok kami disambut sangat hangat oleh masyarakat setempat.

Dari anjansana tersebut kami mendapatkan beberapa informasi terkait kondisi yang ada di desa Kresikan. Masyarakat di desa Kresikan ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan merantau. Tetapi yang lebih banyak adalah petani jagung di musim kemarau dan singkong saat musim hujan. Kendala yang dialami saat menanam jagung antara lain karena banyak tikus dan wareng. Masyarakat disana juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja kegiatan yang kami laksanakan. Mereka sangat mendukung dengan program kerja yang kami lakukan.

Berhubung saya menjadi divisi ekonomi, jadi program kerja kelompok kami yaitu *workshop* fermentasi pakan ternak. Dimana program kerja ini menjadi program kerja unggulan kelompok kami. Pemateri yang memandu acara berasal dari Blitar yakni Muhammad Khoirul Abidin S. Pt. Beliau merupakan alumni dari jurusan peternakan. Dari fermentasi pakan ternak ini, peternak yang memiliki cadangan makanan dalam jumlah banyak bisa disimpan lebih lama tanpa mengurangi nutrisi pada pakan tersebut. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan fermentasi pakan ternak yakni kolonjo, dedak atau bekatul, EM4, dan tetesan gula pasir atau sari tebu. Selain itu, alat yang digunakan adalah alat cacah atau golok, terpal, plastik besar atau tong besar dan tali karet.

Selain sebagai divisi ekonomi, saya juga membantu divisi pendidikan untuk mengajar di sekolah dasar dan membantu divisi sosial budaya dan agama untuk mengajar ngaji di TPQ Al-Mubarak. Di divisi

pendidikan saya membantu mengajar di beberapa kelas. Tapi ada satu kelas, ternyata ada dua anak yang belum bisa membaca bahkan tidak hafal abjad abcd. Awalnya saya kaget, tapi setelah hampir 3 mingguan dia sudah lumayan ada perkembangannya. Saat ditutup ternyata dia tidak masuk sekolah, padahal sangat ingin memberikan nasihat nasihat untuk terakhir kalinya bertemu.

Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih dalam 1 bulan dalam melakukan KKN Reguler Multisektoral di dusun Kresikan desa Kresikan. Saya mendapat banyak pengalaman dan pelajaran yang luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali kegiatan yang sudah kami lakukan dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Serta terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu menjadi pengalaman yang berarti dan menjadikan pengalaman hidup untuk kedepannya agar mengerti bagaimana bersosialisasi dilingkungan luar apalagi bagaimana cara kita menyesuaikan diri dilingkungan baru.

TIKUNGAN KKN



Oleh:

Zakki Malikkus Soleh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang mana kali ini dapat mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama pada tahun 2023. Awalnya saya belum mempunyai keinginan daftar KKN, karena saya berfikir di dalam bulan januari-februari sangat padat dengan berbagai macam acara, entah itu acara pondok dan juga acara sekolahan. Pada waktu itu adek keponakan saya mengabari untuk ikut gelombang satu. Dengan ucapan Alhamdulillah pilihan pertamaku adalah di desa kresikan, karena apa?.. Desa kresikan sangat dekat dengan rumah. Potensi itu sangat saya ambil guna untuk memberikan fasilitas kepada kawan-kawan KKN jika ada kekurangan untuk proses hidup di posko.

KKN pasti kita tidak asing dengan kata itu, KKN adalah Kuliah Kerja Nyata yang mana kita ditugaskan oleh kampus melalui LP2M (Lembaga Penelitian Pengembangan Masyarakat) untuk terjun secara langsung di dalam masyarakat. Yang mana kita diperkenalkan dengan masyarakat awam dan itupun kita belum mengetahui seluk beluk dari masyarakat tersebut. Nah, dengan ini kita yang baru datang pasti sangat asing di dalam masyarakat sekitar. Jadi, awal mula yang harus kita lakukan adalah membaur dengan masyarakat sekitar seperti melakukan kunjungan atau bahasa mudahnya dolan kepada perangkat desa, masyarakat sekitar dan juga kepada para pemuda-pemuda sekitar.

Awal mula kami berangkat KKN adalah pada tanggal 19 Januari 2023, pada waktu itu sekitar sebelum hari pemberangkatan kita mengumpulkan barang-barang bawaan dirumah kang Dandi, kami mengambil rumahnya karena letaknya sangat strategis dan juga berada di dekat kampus dan aksesnya pun sangat mudah di jangkau. Setelah semua barang terkumpul kami melakukan pemberangkatan pada tanggal 19 januari 2023 sekitar pukul 10.00 WIB dan sampai di tempat posko sekitar pukul 12.00 WIB dan kamipun kesana dengan menggunakan kendaraan pickup, alhamdulillahnya untuk kendaraan yang kita pakai tidak harus menyewa, kendaraan itu milik dari teman satu kelompok kami yakni kang Safi'i. sesampai di posko kami melakukan bersih-bersih dan juga penataan barang serta penataan tempat tidur, kami sangatlah bangga dengan posko yang diberikan oleh bapak kepala desa berupa balai desa lama yang tidak dipakai sudah kurang lebih sekitar 7 tahun tetapi keadaannya masih sangat kokoh dan masih layak untuk dipakai.

Sesampai di posko kami bergegas membenahi atap posko kami karena sudah lama tidak dipakai sehingga banyak atap yang berjatuhan dan terjadi kebocoran yang sangat membut resah, cuaca di desa Kresikan sangatlah unik, yang mana ketikansiang itu cuacanya sangat panas tetapi pada malam hari cuaca berganti terbalik menjadi hujan yang sangat deras. Pa,da malam pertama itu kami menyantai-nyantai menikmati suasana malam yang sangat sejuk dan suwara katak yang selalu menemani kebisingan malam, tanpa kita semua duga disaat hujan deras selokan air mebludak dan juga masih ada kebocoran yang sangat besar sehingga ada air terjun di posko temen-temen panik dengan kebocoran itu, tetapi

kami dari kawan-kawan laki-laki mempunyai inisiatif memindah tendon air yang sebelumnya belum ada airnya untuk menampung air hujan yang digunakan untuk kebutuhan mencuci alat-alat dapur.

Keesokan harinya kami melakukan proker-proker tiap devisi masing-masing yang telah kita persiapkan di jauh hari, adapun devisi yang saya ampu adalah devisi Pendidikan dan pada waktu itu saya di beri amanah oleh ketua kkn desa kresikan posko 1, walaupun saya adalah jurusan hukum tapi saya tidak mlinder dengan anggota-anggota dari devisi pendidikan, di dalam devisi pendidikan temen-temen juga sangat aktif dan bersemangat sekali untuk mengamalkan ilmunya di dalam masyarakat terutama di SD-SD terdekat dari posko, seperti halnya SDN 01, SDN 03, dan juga SDN 05, pertamanya kami kesana hanya ingin melakukan seminar kepda adek-adek SDN. Tetapi dalam kenyataannya kami sangat diharapkan lebih oleh para kepala sekolah SDN tersebut, yang mana kita diberikan waktu untuk belajar bagaimana kita dapat mendidik anak dan juga bagaimana kita memahami karakter dari anak-anak yang berbagai macam karakter.

Kami sangat menerimanya sehingga kita juga memperdayakan kawan-kawan khususnya dari devisi pendidikan dan juga umumnya untuk kawan-kawan yang lain yang ingin mengamalkan atau membagikan ilmunya kepada adek-adek, ada juga temen-temen dari jurusan selain pendidikan ikut serta mencari pengalaman di sekolah seperti jurusan Psikolog, Hukum, Perpustakaan, manajemen pendidikan, dan masih banyak lagi yang berpartisipasi di dalam sekolahan. Saya fikir-fikir memang benar bahwasanya apa yang kita pelajari di

kampus tidak semuanya bisa di amalkan di ranah kehidupan masyarakat, tetapi apa yang dapat kita pelajari di masyarakat yah itulah hidup dalam kenyataannya. Adapun orang yang sangat aktifis di dalam kampus belum tentu bisa membaur ke dalam masyarakat jikalau kita tidak belajar bagaimana kita menghargai, mentaati, memilah, dan juga menjaga antara yang satu dengan yang lain.

Maka dari itu saya mengambil tema essay yang berjudul “TIKUNGAN KKN” dengan alasan bahwa apa yang kita pelajari dan apa yang kita alami di dunia pendidikan belum tentu bisa di aplikasikan semua, dan kita sadar bahwa gelar yang kita peroleh di suatu saat nanti tidak akan memberi pengaruh besar jika kita tidak bisa membaur dengan masyarakat sekitar. Mungkin itu yang dapat kami sampaikan dari apa yang telah kita alami selama kurang lebih satubulan yang lalu, dan semoga bisa menjadi motivasi ke depannya.... *Ihdinas syirotol mustakim wallahumuwaeiq illaaqwamitthoriq wassalamualaikum warohmatullohi wabaraokatuh*

KKN DESA KRESIKAN KECAMATAN TANGGUNGUNUNG



**Oleh:
Putri Maysya Amadinda**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Saya merupakan salah satu mahasiswi di salah satu universitas yang terletak di Tulungagung, yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Seperti tahun tahun sebelumnya, kampus ini selalu

mengadakan kegiatan KKN. Kegiatan tersebut diadakan oleh LP2M yang merupakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. KKN Gelombang satu yang direncanakan *kick off* mulai tanggal 19 Januari 2023 hingga 21 Februari 2023 ini dibuka langsung oleh Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Perhelatan ini yang sedianya diselenggarakan di Lapangan Utama beralih ke Auditorium Gedung Saifudin Zuhri lantai 6. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Prof. Dr. Ngainun Naim dalam sambutan laporannya mengatakan bahwa, “KKN tahun ini adalah KKN yang paling banyak pesertanya. Sejumlah 4290 peserta diberangkatkan di kecamatan Tulungagung yaitu Pucanglaban, Tanggunggunung, dan Sendang serta di Blitar di dua kecamatan, Kecamatan Bakung dan Wonotirto. Peserta KKN tercatat paling banyak terdapat di Kecamatan Sendang yang mencapai angka 1035 mahasiswa.”

Pada saat awal pembukaan pendaftaran KKN dibuka di situs Smart Campus, saya berkeinginan untuk memilih KKN di Desa Sendang karena saya berencana satu kelompok dengan teman saya yang kebetulan tetangga dan satu desa. Akan tetapi, ketika saya mendaftar KKN di Desa Sendang saya tidak bisa karena kuota sudah terpenuhi sedangkan teman saya sudah terdaftar. Akhirnya saya mencoba mendaftar di desa yang kuotanya masih tersedia. Akhirnya saya terdaftar di Desa Kresikan Kecamatan Tanggunggunung yang kebetulan lumayan dekat dengan daerah tempat tinggal saya. Kebetulan ada teman SMA saya yang juga KKN di Desa Kresikan. Sebelum saya menceritakan kisah KKN di Desa Kresikan ini, saya akan memberikan sedikit gambaran dan juga asal usul desa ini.

Desa Kresikan merupakan salah satu dari 7 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Asal nama Kresikan berasal dari dusun bagian timur yang sekarang bernama Tumpak Kambil ada sebuah pohon yang bernama pohon Bendo, apabila daunnya jatuh dan daunnya tidak ada atau dalam bahasa Jawa berarti “resik”. Maka oleh penghuni utama dinamakan dusun Resikan kemudian diubah Kresikan. Desa Kresikan pada awalnya terdiri dari 9 dusun, Dusun Ngamabal, Dusun Winong, Dusun Branjang, Dusun Tumpak, Dusun Mongkrong Joho, Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Kaliwungu.

Pada tahun 1969 ada pemekaran kecamatan Desa Kresikan dipisah menjadi 2 desa, yaitu Desa Winong termasuk wilayah Kecamatan Kalidawir dan Desa Kresikan termasuk wilayah Kecamatan Tanggunggunung. Desa Kresikan Tahun 1969 terdiri dari Dusun Ngresah, Dusun Kresikan Barat, Dusun Kresikan Timur, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, Dusun Perkebunan, Dusun Kemiri

Tahun 1991, ada pemekaran dusun yaitu dusun Kemiri dibagi menjadi 2 dusun, yaitu Dusun kemiri dan Dusun Piya Jaya. Nama Dusun Kresikan Barat menjadi Dusun kresikan kemudian Dusun Kresikan Timur menjadi Dusun Tumpak Kambil. Jadi, Desa Kresikan sampai sekarang ada 8 dusun terdiri dari Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, Dusun Perkebunan. Desa Kresikan dulunya dikepalai oleh seorang Demang. Akan tetapi, setelah Indonesia Merdeka Demang disebut dengan Kepala Desa. Tiap dusun dikepalai oleh Uceng lalu diganti dengan istilah Kepala Dusun.

Setelah menceritakan sedikit tentang sejarah Desa Kresikan selanjutnya saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN di Desa Kresikan. Awal pemberangkatan KKN dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023. Waktu itu kebetulan saya berangkat bersama teman SMA saya dulu. Jarak rumah saya ke tempat KKN bisa dibilang lumayan dekat. Posko saya bertempat di balai desa lama Desa Kresikan. Setelah sampai di posko ternyata tidak ada air sama sekali, kata warga sekitar ada air dari PDAM tetapi tidak selalu lancar atau tidak ada air sama sekali. Untungnya posko saya lumayan dekat dengan masjid dan kebetulan airnya juga lumayan melimpah.

Kebanyakan warga desa banyak yang beli air karena air dari PDAM juga tidak lancar dan mereka juga sulit mencari air bersih. Kebetulan saat pertama kali datang ke posko air dari PDAM mengalir. Akhirnya kita semua mulai membersihkan tempat posko untuk istirahat dan tempat barang. Akan tetapi ternyata tempat tidur untuk perempuan penuh dan tidak cukup untuk tidur bersama. Sebenarnya di posko banyak ruangan tetapi yang bisa dipakai hanya 4. Akhirnya saya dan beberapa teman saya tidur ditempat yang seharusnya dipakai anak laki-laki dan mereka tidur diluar.

Kemudian pembukaan KKN di desa Kresikan dilaksanakan pada 21 Januari 2023. Pembukaan KKN digabung menjadi satu dengan kelompok Kresikan 2. Acara pembukaan juga di hadiri warga sekitar dan beberapa perangkat desa Kresikan. Ada Dpl juga yang hadir, kebetulan Dpl saya atau Dpl kelompok Kresikan 1 berhalangan hadir jadi kelompok Kresikan 1 di wakili oleh Dpl kelompok Kresikan 2. Setelah acara pembukaan selesai semua kembali ke posko masing-masing.

Beberapa hari kemudian kita mulai mengadakan rapat untuk melaksanakan anjangsana ke rumah warga. Dalam Desa Kresikan ada 8 dusun semua dibagi 8 kelompok sesuai dusun dan saya kebagian anjangsana di dusun Tumpak Kambil. Akhirnya semua melakukan anjangsana ke rumah warga sesuai bagian dusun masing-masing. Keesokan harinya kami mengadakan rapat lagi per devisi untuk membahas tentang program kerja yang dilakukan. Kebetulan saya masuk devisi ekonomi karena jurusan saya adalah Akuntansi Syariah.

Di Desa kresikan mayoritas semua petani menanam jagung. Tetapi belum ada yang mengolah untuk dijadikan UMKM. Akhirnya dalam devisi ekonomi merencanakan beberapa rencana proker seperti sosialisasi ekonomi kreatif, pengenalan wisata ke Dunia digital, dan pelatihan pembuatan makanan sebagai kewirausahaan. Tetapi setelah ditelusuri warga kurang tertarik jika dilaksanakan program kerja tentang sosialisasi UMKM. Lalu kami beralih ke pengenalan wisata. Di desa Kresikan ternyata terdapat satu tempat wisata yang bernama Goa Song Bolong. Setelah itu kita melakukan rapat lagi untuk melakukan survei ketempat wisata tersebut.

Setelah melakukan survei ternyata tempat wisata Goa Song Bolong lumayan bagus ada air terjunnya pemandangannya asri dll. Akan tapi akses menuju ke tempat tersebut sangat susah untuk dilewati karena jalannya masih makadam. Selain itu ternyata tanahnya yang ada disana juga masih tanah sengketa. Melihat keadaan seperti itu kurang memungkinkan untuk melakukan pengenalan wisata melalui dunia digital. Setelah itu akhirnya kita melakukan rapat untuk membahas proker baru.

Setelah melakukan rapat dari Koordinasi Devisi Ekonomi ada masukan proker tentang pembuatan fermentasi pakan ternak khusus ternak sapi dan kambing. Manfaat dari pembuatan fermentasi pakan ternak itu bisa membantu meringankan peternak dalam mencari pakan dalam beberapa hari kedepan bisa diringkas dalam satu hari. Akhirnya semua memutuskan proker yang akan dijalankan hanya satu itu tadi. Pelaksanaannya pada tanggal 8 Februari 2023 hari Selasa jam 09.00 sampai selesai. Sasarannya adalah semua warga terutama yang mempunyai ternak. Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar beberapa warga juga cukup antusias terutama para peternak dan untuk hasil fermentasi pakan di tunggu 2 minggu kedepan.

Setelah proker devisi ekonomi selesai saya dan teman-teman membantu teman lainnya yang membutuhkan bantuan dalam menjalankan proker salah satunya mengajar di SD, mengajar TPQ di sore hari, kegiatan posyandu dll. Itulah sedikit cerita tentang kegiatan apa saja yang saya lakukan pada waktu KKN. KKN di desa Kresikan akan ditutup pada tanggal 17-18 Februari 2023. Dalam penutupan tersebut juga ada acara-acara yang disiapkan untuk penutupan di kecamatan pun sama tetapi dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023. Itulah cerita pengalaman saya selama pelaksanaan KKN berlangsung, semoga acara penutupan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar Dan juga pengalaman yang saya dapat dalam KKN semoga berkesan dan bermanfaat bagi saya dan juga teman-teman yang lainnya Terima kasih.

PENGABDIAN DI DESA KRESIKAN



Oleh:

Vina Nurul Fauziyah

Tanggal 19 Januari 2023, saya dan teman-teman kelompok yang beranggotakan 41 mahasiswa dengan 10 laki-laki dan 31 perempuan melaksanakan tugas yaitu kuliah kerja nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah diselenggarakan oleh pihak kampus. Kami berangkat bersama-sama ke desa dimana tempat kita melaksanakan KKN yaitu desa kresikan kec tanggunung kab tulungagung. Tempat tinggal sementara kita selama satu bulan berada di balai desa lama Desa Kresikan. Di hari pertama, kami bergotong royong mengangkat barang bawaan, membersihkan posko, berkenalan satu sama lain. Saat siang hari, yang perempuan mendapat bagian memasak untuk makan siang. Pada malam hari, kita beristirahat karena hari berikutnya kita ada kegiatan.

Hari kedua, saya baru bisa merasakan bahwa betapa susahny mencari air untuk mandi. Jika ingin mandi itu harus pergi ke masjid dahulu. Perjalanan ke masjid sangat melelahkan karena jalannya turun naik gunung. Di desa kresikan potensi air sangat kurang atau bisa dikatakan air itu sangat sulit didapatkan. Di poskopun air tidak bisa keluar. Tidak hanya masalah air di daerah pegunungan akses jalan juga sangat sulit. Banyak jalan yang rusak apalagi pada saat hujan jalan malah sangat sulit dilewati. Dengan banyaknya kesulitan

yang dirasakan itu membuat saya bersyukur dengan apa yang telah Tuhan beri. Menyadari bahwa masih banyak desa atau daerah yang kekurangan akan air, akses jalan sulit, pendidikan dan masih banyak lagi.

Ada sebuah kegiatan kelompok yaitu kegiatan anjongsana ke warga sekitar. Dari kegiatan anjongsana tersebut kita dapat menjalin tali silaturahmi dengan warga. Tidak hanya itu saja kita juga banyak mendapatkan informasi tentang ekonomi, budaya, lingkungan sosial, pendidikan dan masih banyak lagi informasi yang kita dapatkan.

Di desa kresikan ini mayoritas masyarakat petani. Setiap pagi, para warga pergi ke sawah atau tegalan untuk panen jagung. Di desa kresikan tanaman yang banyak di panen adalah jagung. Karena tanah dan cuaca disini tidak mendukung untuk menanam tanaman selain jagung. Hasil panen jagung di desa kresikan biasanya dijual. Nilai jual jagung di desa kresikan juga sangat tinggi. Di sekitar posko juga ada banyak tanaman rambutan, alpukat, kelapa, buah naga yang ditanam warga di dekat rumahnya. Tanaman tersebut tidak untuk dijual melainkan untuk di makan sendiri. Saya dan teman-teman mendapatkan sebuah pengalaman yang sangat berkesan yaitu panen jagung bersama salah satu warga. Dari panen jagung tersebut banyak pelajaran yang dapat saya ambil. Tidak mudah saat panen jagung mulai dari jalan yang ditempuh jauh dan cuaca yang tidak mendukung membuat saya dan teman-teman sering mengeluh. Cuaca di desa kresikan sering kali hujan.

Di desa kresikan banyak sekali peternak kambing dan sapi. Warga memanfaatkan batang pohon jagung itu sebagai bahan makanan ternak. Devisi ekonomi membuat sebuah program kerja yaitu fermentasi pakan ternak.

Diadakannya kegiatan tersebut bertujuan untuk meringankan beban para peternak untuk mencari makan ternak dan juga memberikan tambahan gizi pada hewan ternak tersebut. Kegiatan ini mengundang narasumber dari sarjana pertanian yaitu bapak M. Khoirul Abidin dan mengundang para tamu seperti kepala desa, bumdes, dan warga yang memiliki hewan ternak. Kegiatan tersebut dilaksanakan di balaidesa baru desa kresikan. Bahan yang digunakan untuk pembuatan fermentasi pakan ternak adalah rumput gajah, dedak, obat kimia (EM4 dan tetes tebu). Dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh devisi ekonomi telah berjalan dengan lancar, para tamu mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan juga diharapkan dapat menerapkan ilmu tersebut.

Dalam bidang pendidikan, di desa kresikan ada beberapa PAUD, TK, dan SD, untuk SMP dan SMA jaraknya sangat jauh. Saya diberikan amanat untuk membantu mengajar di SDN 5 kresikan selama masa KKN. Selama satu bulan saya mengajar disana saya sangat senang sekali. Karena, murid disana penurut, ceria dan hiperaktif. Pada saat pembelajaran dimulai mereka sering kali mengajak saya untuk bernyanyi misalnya lagu yang sedang viral yaitu Aiya susanti. Di kelas murid-murid menerima dan mendengarkan pelajaran dengan baik. Saya sebagai pengajar sangat senang apabila para murid dapat menerima pelajaran dengan baik.

Dalam bidang keagamaan, di desa kresikan terdapat beberapa kegiatan seperti tahlilan, yasinan, diba'an, sholawat banjari dsb. Untuk kaum perempuan di hari Kamis dan Jum'at siang mengikuti tahlil dan Yasin yang diselenggarakan oleh ibu-ibu di Desa Kresikan. Kaum Adam mengikuti acara tahlil di hari Kamis malam. Kita juga sering mengikuti acara keagamaan lainnya. Di Desa

Kresikan ada banyak TPQ. Di setiap dusun itu pasti ada TPQ. Saya diberikan amanah untuk mengajar TPQ di dusun ngresah. Tempatnya lumayan jauh dari posko. Santri yang mengaji disana cukup banyak berjumlah 20 anak. Pertama kali saya mengajar mereka sangat antusias sekali. Saya dan ketiga teman saya sepakat mengajar mereka dengan memberikan sedikit materi dan menghafal beberapa do'a. Dalam kesehatan, di Desa Kresikan jarang sekali ada penyakit yang menakutkan, biasanya penyakit di desa kresikan itu tidak parah seperti batuk, pilek dan panas. Dari hasil informasi warga kresikan untuk masalah *stunting* dan kurang gizi pada anak kecil itu juga jarang sekali. Bantuan seperti BPJS itu ada tetapi tidak merata mendapatkannya.

Dari beberapa kegiatan yang telah kita lakukan dan dengan begitu banyak pengalaman yang telah kita dapat. Ilmu yang mungkin belum pernah kita dapat di bangku perkuliahan. Dapat disimpulkan bahwa ilmu didapatkan darimana saja, tetap bersyukur dengan apa yang telah tuhan beri, ramah terhadap lingkungan sekitar seperti warga desa kresikan yang sangat ramah terhadap lingkungan sekitar. Masih banyak sekali pelajaran atau hikmah yang dapat kita ambil dalam melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN).

224 FROM KRESIKAN



Oleh:

Ratna Dwi Pawestri

Seberapa penting pengabdian di masyarakat bagi seorang Mahasiswa?, penting sekali. Pada awal tahun 2023 tepatnya pada bulan Januari, saya dan teman-teman saya diberi kesempatan untuk mengabdikan di masyarakat selama 40 hari. Kegiatan ini difasilitasi dari kampus untuk menerapkan apa yang kita pelajari di kampus dan kita “aplikasikan” di kehidupan bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan nama dari kegiatan yang kita laksanakan selama 40 hari tersebut. Jika ditahun sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan secara daring karena pandemi, tahun ini dilaksanakan luring kembali sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Tentunya sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami Mahasiswa diberi beberapa pilihan “model” KKN yang akan kami pilih, serta beberapa pilihan lokasi Desa yang akan kami tinggali nantinya.

Dari beberapa pilihan Desa yang disajikan dari pihak Kampus, saya sendiri memilih Desa Kresikan, Kec. Tanggunggunung Kab. Tulungagung sebagai lokasi pengabdian saya. Sebelum berangkat pada tanggal 19 Januari, kami tentunya diberi beberapa pembekalan dari pihak kampus serta gambaran wilayah Kecamatan yang kami pilih. Desa Kresikan sendiri memiliki 8 Dusun didalamnya. Balai Desa lama yang berada di Dusun Kesikan merupakan tempat yang kami pilih sebagai

Posko KKN kami. Kresikan sendiri merupakan Desa yang memiliki potensi alam yang sangat banyak, seperti jagung dan juga ketela. Hari pertama kami sampai di Desa ini kami melihat banyak sekali masyarakat yang sedang melaksanakan panen jagung dari kebun mereka. Hanya saja di beberapa Dusun di Desa Kresikan merupakan wilayah yang airnya susah. Posko kami sendiri juga merupakan wilayah yang airnya susah, maka untuk mandi, masak dll kami harus turun ke masjid yang ada bawah. Kami juga sering menampung air hujan untuk kebutuhan kecil kami, seperti berwudhu, cuci tangan dan kaki, dan juga mencuci piring.

Minggu pertama KKN, setelah kami membersihkan Balai Desa yang akan kami tempati, kegiatan KKN pertama kami adalah anjongsana ke warga sekitar. Anjongsana ini dibagi ke 4 Dusun yang ada di Kresikan. Saya sendiri mendapat giliran Anjongsan di Dusun Ngresah bersama 3 teman saya. Rumah pertama yang kami datangi kami berjumpa dengan seorang nenek yang mengasuh 2 cucunya, beliau bercerita jika anaknya sudah meninggal karena covid dan setelah melahirkan anaknya yang kedua. Beliau juga bercerita jika cucu keduanya memiliki penyakit bawaan dari lahir yaitu kebocoran pada jantungnya, selain membicarakan hal-hal pribadi kami juga bertanya tentang Desa ini kepada beliau dari segi Pendidikan sampai Kesehatan. Kami mendatangi beberapa rumah warga yang ada di Dusun Ngresah, dan rumah terakhir yang kami datangi merupakan rumah dari Bapak RT 01 Desa Kresikan, kami cukup lama disana. Beliau sendiri juga sangat ramah kepada kami, banyak yang kami tanyakan kepada beliau selaku salah satu Ketua RT di Desa Kresikan.

Dalam kelompok KKN kami dibagi menjadi beberapa divisi yang memiliki program kerjanya masing-masing. Saya sendiri berada dalam Divisi Pendidikan, maka setelah melakukan Anjangsana dengan warga sekitar hari berikutnya kami melakukan Anjangsana di beberapa sekolah yang akan kami tempati untuk proker kami. Di Desa Kresikan sendiri memiliki 5 Sekolah Dasar. Kami mengambil 3 SD sebagai tempat “pengabdian” kami. Kebetulan didekat posko kami terdapat salah satu SD yang ada di Desa ini yaitu SDN 3 Kresikan. SD ini memiliki fasilitas yang cukup bagus, serta murid yang cukup banyak. Salah satu program dari Divisi kami sendiri yaitu melakukan sosialisai tentang pemilahan sampah kepada anak-anak serta mengenalkan aplikasi belajar yaitu kahoot. Kami juga membantu untuk mengajar jika ada bapak atau ibu guru yang tidak bisa mengajar, tentunya ini tidak setiap hari.

Selain melakukan kegiatan yang berhubungan dengan program kerja, sama seperti biasanya kami juga melakukan agenda rutin seperti memasak, bersih-bersih posko, atau mendatangi tempat wisata terdekat. Seperti yang diketahui posko kami memang termasuk tempat yang airnya susah, maka ketika mandi kami harus turun ke Masjid terdekat. Di dekat masjid sendiri ada pemandian umum gratis yang bisa juga digunakan untuk mandi ataupun mencuci. Untuk memasak kami lakukan secara bergiliran sesuai jadwal perdivisi, begitu juga dengan jadwal bersih-bersih posko. Tak jarang kami juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti tahlilan putra maupun putri, atau acara “slametan” dan juga kegiatan pelatihan bersama ibu-ibu Fattayat NU. Setiap sore saya juga ikut untuk membantu mengajar di TPA di Dusun

Kresikan. TPA yang kami ajar memiliki murid yang cukup banyak dan dibagi menjadi dua kelas, yaitu jilid dan Al-Qur'an.

Beberapa hari yang lalu juga, posko kami sempat banjir karena atapnya bocor. Air yang ditampung pada tandon juga sudah sangat penuh, akhirnya sepanjang hujan kami menampung air dan membuangnya. Cukup melelahkan tapi juga seru. Kami sendiri juga memiliki tetangga yang sangat ramah, dan mau menerima kami dengan baik tak jarang ada ibu-ibu yang menawarkan untuk kami mandi dirumahnya, atau meminjamkan barang yang kami sendiri diposko tidak ada. Hampir 1 bulan tinggal di Desa ini kami tentunya juga sudah mulai sangat beradaptasi dengan kegiatan masyarakat disini. Kami banyak belajar dari masyarakat sekitar, banyak belajar juga dari Sekolah dan juga TPQ yang kami tuju setiap hari. Tentunya, kami juga berharap dengan adanya kami membawa beberapa program yang telah kami lakukan selama disana dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar.

DUNIA KRESIKAN



Oleh:

Mohammad Azka Nurohman

Waktu berlalu begitu cepat sehingga tak terasa kehidupan saya di kampus sebagai mahasiswa sudah hampir menginjak pada semester 6. Saya adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ketika di sela-sela pergantian semester tersebut, kampus memiliki program untuk mahasiswa semester 5 yakni kuliah kerja nyata. Tanpa pikir panjang saya langsung mendaftarkan diri untuk berpartisipasi program tersebut.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk implementasi keilmuan yang mana merujuk pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sudah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa untuk menerapkan keilmuan yang mereka peroleh secara teoritis di bangku kuliah, sehingga ilmunya bisa diaplikasikan serta dikembangkan ke dalam masyarakat luas. Program ini bersifat wajib bagi setiap mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Dengan dilaksanakan kegiatan ini mahasiswa diharapkan untuk bisa menjadi penyambung lidah masyarakat yang berarti dapat memberikan sumbangsih bagi persoalan yang ada di masyarakat. Pada tahun ini KKN Regular Multi Sektoral UIN SATU Tulungagung pada gelombang pertama dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan tanggal 19

Januari 2023 sampai 21 februari 2023 yang berada pada 5 kecamatan yakni Kecamatan Sendang, Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Bakung, dan Kecamatan Wonotirto. Setiap kelompok berisi kurang lebih 40 mahasiswa dan setiap Desa biasanya diisi dengan 2 sampai 3 kelompok.

Dalam kesempatan ini, saya memiliki peluang untuk mengabdikan diri di Desa Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Sebuah desa yang terdiri dari 8 dusun dengan luas kurang lebih 454.758,6 km² terletak pada wilayah dataran tinggi hampir di ujung selatan Tulungagung, sehingga tidak jauh jika ingin menikmati pantai selatan. Desa ini dihuni oleh sekitar 4.623 jiwa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, sama halnya masyarakat lainnya. Oleh karena itu, tidak heran jika Indonesia disebut sebagai negara agraris. Perbedaannya terdapat pada apa yang mereka tanam. Akibat kondisi tanah dan juga tata letak geografis wilayah, para petani di Desa Kresikan hanya bisa menanam tumbuhan jagung untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka.

Selain itu, ternyata tidak sedikit juga para penduduk yang memilih untuk bekerja sebagai buruh migran atau biasa akrab disebut dengan TKI (tenaga kerja Indonesia). Hal ini disebabkan karena peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar lebih menjanjikan daripada di Desa Kresikan dan didukung dengan proses yang instan. Tentunya menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah Indonesia untuk bisa menciptakan lapangan kerja yang layak bagi masyarakatnya. Karena dengan banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai buruh imigran akan berdampak kepada anak-anak mereka. Hal ini dibuktikan dengan tingkat perceraian TKI yang sering terjadi di kabupaten Tulungagung.

Kemudian permasalahan fundamental yang kami temukan di Desa Kresikan yakni pada kebutuhan air bersih. Hal ini disebabkan kondisi geografis Desa yang terletak pada wilayah dataran tinggi sehingga sangat sulit menemukan titik yang tepat untuk membuat sumber mata air. Solusi yang diberikan pemerintah adalah melalui Perusahaan Air Minum (PAM) dengan mendistribusikan air bersih di setiap warga Kresikan. Namun ternyata PAM saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan terkadang PAM hanya berfungsi sekali dalam satu minggu.

Saya beruntung pada kegiatan KKN ini bisa bergabung pada kelompok Kresikan 1 dimana posko kami dekat dengan sumber mata air. Posko kami berada di Balai Desa lama Desa Kresikan dengan jumlah 10 laki-laki dan 31 perempuan. Rekan-rekan yang ramah membuat saya mudah akrab dengan mereka. Di dalam kelompok, saya ditunjuk sebagai sekretaris koordinator desa dan anggota divisi ekonomi. Jadi tidak hanya berkontribusi di dalam internal saja, tetapi saya juga harus melakukan tugas di eksternal kelompok atau desa. Selama jalannya KKN kami merasa tidak merasa menjumpai kesulitan yang signifikan karena jika kita bicara tentang pekerjaan setiap individu memiliki kompetensi masing-masing yang sudah sesuai. Terlepas dari itu, saya rasa teman-teman kelompok kami memiliki jiwa yang responsif dan kooperatif.

Minggu pertama setelah kami sampai ke tempat lokasi KKN, kami melakukan persiapan untuk pembukaan pada tanggal 21 Januari 2023. Koordinasi dengan pihak desa, DPL, dan lainnya sudah dilakukan jauh hari sebelum keberangkatan kami. Sehingga kami tinggal eksekusi lapangan pada saat itu. Di kemudian hari

kami segera melakukan anjangsana yang mana didalamnya kami tidak hanya sekedar berinteraksi atau silaturahmi, tetapi juga melakukan obeservasi untuk menggali informasi atau sampel dari Desa Kresikan. Sehingga hal tersebut mempermudah kami dalam merumuskan progam kerja kita kedepannya.

Sebelum adanya Rapat Kerja, beberapa dari kami sudah memulai progam kerja mereka karena permintaan dari masyarakat. Seperti mengajar di TPQ dari devisi Agama. Namun hal tersebut dikarenakan lokasi mengajar dekat dengan posko tempat tinggal kami. Dan untuk TPQ lainnya masih perlu koordinasi dengan pihak setempat di kemudian hari. Karena di Desa Kresikan terdapat 2 kelompok, kami melakukan pembagian untuk mempermudah fokus kami perihal anjangsana, mengajar di TPQ, mengajar di SD, mengikuti Jamiyah Yasin, dan lainnya. Dalam mengajar di TPQ, kami mendapatkan kesempatan untuk mengajar di 4 tempat dari 7 tempat yang sisanya diajar oleh kelompok 2 kresikan. Dan dalam mengajar di SD pun juga begitu, kami mendapatkan kesempatan di 3 SD dari 5 SD yang sisanya diajar oleh kelompok 2 kresikan. Dari devisi Pendidikan, kami memiliki beberapa progam yang disasarkan untuk anak-anak yang sedang duduk di bangku SD seperti, seminar tentang kebersihan, pemanfaatan teknologi dengan aplikasi kahoot, membuka bimbek, dan praktik pembuatan pot dari barang bekas.

Sama dengan budaya daerah di Tulungagung pada umumnya, Desa Kresikan masih melestarikan budaya. Beberapa diantaranya yaitu jaranan, uyon-uyon, pencak silat, orkes, wayang kulit, dan sholawatan. Dalam hal ini kami dari devisi sosial budaya ikut serta dalam melatih sholawatan di malam minggu dan pencak silat di malam

senin. Dari devisa sosial budaya juga menambahkan program untuk pelatihan tari Ratoeh Jaroe dengan sasaran anak-anak SD.

Kemudian di akhir minggu kami mengikuti program dari devisa Kesehatan dan lingkungan hidup diantaranya bersih-bersih masjid dan senam. Kegiatan bersih-bersih masjid dilaksanakan setiap hari jumat. Sedangkan senam dilaksanakan setiap hari minggu di Balai Desa Kresikan yang biasa kami kolaborasi dengan kelompok 2 kresikan. Devisa ini juga turut membantu dalam kegiatan posyandu Desa yang dilaksanakan pada tanggal 7 februari 2023. Karena lokasi KKN kami bertempat di dataran tinggi yang notabene sering terjadi tanah geser maka kita juga melakukan kegiatan reboisasi yang kami laksanakan menjelang kepulangan kami. Sebenarnya hal ini juga merupakan intruksi dari LP2M (Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat) UIN SATU Tulungagung guna menanggulangi adanya bencana alam yang bekerjasama dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Tulungagung. Adapun sekitar 200 beragam bibit pohon yang diberikan oleh DLH. Disini saya selaku sekkordes ikut membantu dalam pengajuan proposal ke DLH sebab dari ke tujuh desa yang ada di Tulungagung hanya Desa Kresikan yang belum mendapatkan bantuan bibit pohon.

Selain itu kami juga berpartisipasi untuk kegiatan-kegiatan lain yang ada di Desa seperti Pengajian Lailatul Ijtima, Pengajian Fatayat, Pengajian Muslimat, Tahlilan Rutin, Rijalul Ansor, Kerja Bakti, dan lainnya. Masyarakat di sini cukup ramah dengan teman-teman KKN terbukti dengan kegiatan tersebut serta jika kami membutuhkan sesuatu tanpa meminta justru mereka menawarkan terlebih dahulu.

Merujuk pada permasalahan desa, dari devisa ekonomi kami memiliki sebuah program yang berupa pelatihan tentang pemanfaatan limbah tanaman untuk dijadikan pakan ruminansia dengan metode fermentasi. Melihat potensi yang ada di desa kresikan yaitu memiliki komoditi jagung. Limbah jagung atau jerami jagung tersebut kami manfaatkan untuk mempermudah para peternak dalam memenuhi kebutuhan ternaknya. Fermentasi pakan ini tidak hanya menjadi sebuah pakan saja, akan tetapi mengandung gizi yang dapat membuat ternak lebih sehat dan gemuk. Program ini dilaksanakan pada tanggal 7 februari 2023 dengan peserta dari setiap kepala dusun dan juga para peternak di Desa Kresikan.

Dalam kegiatan KKN sudah menjadi hal yang lazim jika mahasiswa meninggalkan jejak atau sejarah tentunya yang bermanfaat bagi para masyarakat. Dari kami kelompok 1 maupun 2 bekerja sama mencari sebuah solusi mengingat permasalahan utama Desa Kresikan adalah kebutuhan air. Maka dari itu kami memberikan peninggalan berupa alat pengukur PH air. Banyak sekali cerita kami disana dengan hujan sampai membanjiri posko kami. Jadi kita berpikir untuk membuat air hujan menjadi air tawar dengan metode penyulingan. Metode ini sudah kami sosialisasikan kepada masyarakat setempat dan bahkan dari pihak warga meminta alat ini saja untuk dijadikan sebuah peninggalan. Mudah-mudahan dengan setelah keberadaan kami bisa bermanfaat bagi desa serta masyarakatnya.

Di akhir kepulangan kami, teman-teman melakukan serangkaian acara dalam rangka penutupan KKN dan juga memperingati isra' mi'raj. Dalam acara tersebut terdapat lomba-lomba keagamaan seperti lomba

adzan dan tartil yang diperuntukkan anak-anak dari TPQ yang dilaksanakan pada hari jumat 17 februari 2023 di siang hari, kemudian malam harinya diisi dengan pengajian umum. Pada hari setelahnya kami mengadakan lomba yang bersifat have fun untuk anak-anak desa. Dan di malam harinya merupakan puncak acara yang berisi pentas seni dari budaya lokal serta penampilan dari para mahasiswa KKN Desa Kresikan.

Pada KKN kali ini dan KKN satu-satunya yang mungkin hanya sekali terjadi dalam hidup saya merupakan sebuah pengalaman yang mengesankan. Kita belajar bersama orang-orang baru, masyarakat, teman baru dan guru terbaik yaitu pengalaman kita sendiri. Adalah sebuah hal baik bagi kami sebagai mahasiswa bisa mendistribusikan ide-ide gagasan untuk berkontribusi dalam mengabdikan kepada masyarakat. Kemudian hal terkesan lainnya yaitu ketika saya menjumpai seorang gadis yang cukup menarik perhatian saya. Dia lah yang mewarnai dunia KKN sehingga saya bisa berkata demikian. Kalau kata Erick From cinta itu seni, maka sepulang saya dari KKN biarlah saya menjadi seorang seniman.

KEPOIN KRESIKAN DAN KKN NGAPAIN AJA



Oleh:
Puji Wahyu Pramita Sari

Kuliah kerja nyata merupakan salah satu program kuliah yang dinaungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada masa KKN ini mahasiswa mengabdikan langsung kepada masyarakat dengan membawa terobosan-terobosan baru atau program kerja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi desa dan membantu masyarakat disetiap harinya.

KKN gelombang pertama tahun 2023 ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2021 sampai dengan tanggal 21 Februari 2023 dengan mengusung tema "Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat". Wilayah pembagian dari KKN gelombang 1 2023 mencakup wilayah kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar dengan lokasi desa dataran tinggi pilihan.

Saat ini penulis sedang menjalani KKN di desa Kresikan. KKN ini merupakan KKN kedua setelah pandemi Covid-19 yang dilaksanakan dengan sistem menetap atau bermukim di lokasi KKN yang sebelumnya diadakan pembatasan mobilitas. Kelompok KKN di Desa Kresikan ini terdiri dari dua kelompok. Penulis merupakan anggota dari kelompok satu dengan posko yang bertempat di belas balaidesa lama tepatnya di Dusun Kresikan.

Desa Kresikan merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanggunggunung. Desa Kresikan berbatasan dengan Desa Winong di sebelah utara, Desa Kalibatur di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, desa Tanggunggunung dan Desa Jengglunharjo di sebelah barat dengan luas wilayah 454.758,6 ha.

Desa Kresikan terdiri dari 8 dusun, yakni Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, dan Dusun Perkebunan. Pusat pemerintahan desa ini berada di Dusun Kembangan.

Penamaan dusun-dusun di atas memiliki asal-usul menarik antara lain penamaan Dusun Ngresah karena banyak pohon yang oleh penduduk setempat dinamakan pohon resah; Dusun Kemiri karena banyaknya pohon Kemiri ketika babat lokasi tersebut; Dusun Tumpak Kambil adalah ada 1 pohon kelapa yang menjulang sangat tinggi yang tidak dapat dijangkau; Dusun Piya Jaya adalah mengabadikan nama mbah Piya yang pembabat lokasi itu; Dusun Kembangan adalah banyak pohon bunga/rumput bunga yang tinggi ditempat itu pada waktu babat dusun; Dusun Kaliwungu berasal dari kali kecil dan disitu terdapat pohon wungunya; dan beberapa penamaan dusun lainnya.

Berdasarkan data Laporan Kependudukan Desa Kresikan Tahun 2021 sampai 2022 jumlah penduduk Desa Kresikan sebanyak 4.616 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki laki 2.366 jiwa dan perempuan 2250 jiwa, dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani hingga butuh tenaga imigran.

Jenis tanaman yang paling banyak ditanam di desa ini adalah tanaman jagung dan singkong atau ketela pohon disusul dengan tanaman pisang, padi, hingga

kelapa. Karena sulitnya akses air dan sumbernya, maka tanaman-tanaman tersebut dipilih dengan menyesuaikan kondisi tanah di desa ini.

Bicara tentang potensi desa, terdapat satu wisata alam di Desa Kresikan yakni Goa Song Bolong atau goa Damar Wulan yang terletak di dusun Perkebunan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala desa Kresikan, Goa Song Bolong merupakan goa yang terletak di Song Bolong yang konon katanya goa tersebut pernah dijadikan tempat bertapa oleh Damar Wulan sehingga dijuluki goa Damar Wulan.

Akses menuju goa tersebut lumayan sulit, pengunjung harus berjalan kaki untuk sampai di goa tersebut. Kondisi goa masih lestari dan nilai alamnya masih terjaga. Sayangnya belum banyak yang berkunjung kesana karena setelah goa tersebut adalah jalan buntu dan merupakan wisata tunggal tanpa dibarengi dengan tujuan wisata lain.

Untuk fasilitas pendidikan dan kesehatan di desa Kresikan ini terdapat lima sekolah dasar dan satu fasilitas kesehatan, Kondisi jalan di desa ini masih bisa terbilang sulit karena banyaknya jalan berlubang dan rusak. Kesulitan lain yang dialami masyarakat disini adalah akses mendapat air bersih. Pemerintah desa sudah mengupayakan pencukupan air bersih, tetapi jumlah SDA dan penggunaanya yang tidak seimbang menyebabkan kurang ratanya pembagian air. Menuulrut kepala desa, akses air bisa didapatkan melalui pengeboran, tetapi hal tersebut perlu pertimbangan karena memerlukan anggaran yang tidak sedikit dengan risiko kerugian apabila tidak menemukan air setelah dilakukan pengeboran.

Masuk ke pembahasan tentang pengabdian. Dalam satu kelompok dibagi menjadi lima dan BPH. Kebetulan penulis merupakan anggota dari divisi komunikasi dan publikasi yang bertugas untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan segala kegiatan selama pengabdian. Jadi bisa dikatakan penulis mengetahui semua kegiatan yang dilaksanakan.

Terdapat beberapa kegiatan yang kami selenggarakan. Ada program kerja unggulan dan kegiatan rutin yang dilakukan. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain menganjar SD dan TPQ, mengikuti pengajian, posyandu, senam, dll. Sedangkan kegiatan unggulan diantaranya seminar aplikasi pembelajaran oleh divisi pendidikan dan teknologi, pelatihan pembuatan fermentasi pakan ternak oleh divisi ekonomi, kerja bakti dan sosialisasi demam berdarah oleh divisi kesehatan dan lingkungan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dari beberapa program unggulan di atas, penulis ingin membahas tentang acara Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak yang diselenggarakan pada Rabu, 08 Februari 2023 lalu. Pelatihan ini dibawakan oleh M. Khoirul Abidin, S.Pt. Beliau menjelaskan kepada warga bagaimana cara membuat fermentasi pakan ternak, mulai dari teori hingga praktek langsung. Acara ini bertempat di balai pertemuan Desa Kresikan. Harapannya dengan adanya pelatihan ini bisa menjadi terobosan bagi warga ketika musim kemarau sehingga kesulitan mendapat pakan hijau.

Salah satu kegiatan yang berkesan menurut penulis adalah ketika mengikuti salah satu program kerja divisi pendidikan yakni membuat pot bunga dari botol bekas yang berlolasi di SDN 5 Kresikan. Dimana saat itu mereka mengkreasikan kreativitas mereka dengan

mewarnai botol-botol belas tersebut dan menyulapnya menjadi karya yang luar biasa.

Terhitung pada hari ini yakni hari ke-27 setelah pemberangkatan KKN, penulis berpisah dengan murid-murid SDN 3 Bungur. Bukan hanya sekedar perpisahan, kami sempat mengadakan lomba sederhana guna memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang kemudian dibarengi dengan perpisahan. Suasana menjadi mengharu biru diiringi tangisan murid-murid yang belum ingin berpisah dengan kakak-kakaknya.

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, hari ini masih hari ke-27 yang artinya pengabdian ini masih belum sepenuhnya berakhir, masih ada acara penutupan yang cukup menguras tenaga dan pikiran. Selain itu, tugas individu yang belum selesai dan harus diselesaikan secepatnya, penulis memiliki target untuk menyelesaikan semuanya sebelum masa pengabdian ini berakhir. Sehingga dapat menyelesaikan pengabdian ini tanpa ada tanggungan apapun.

32 HARI YANG MENGESANKAN



Oleh:

Siwi Putri Cahyaning Wulan

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilakukan oleh mahasiswa pada tingkat perguruan tinggi. Ada banyak pandangan tentang KKN itu sendiri. Ada yang bilang kalau KKN itu seru dan menyenangkan. Ada juga yang bilang kalau KKN itu capek, membosankan dan lain sebagainya. Mendengar kata KKN, yang terlintas dipikiran saya pribadi adalah sedikit menyeramkan. Setelah ada pengumuman bahwa KKN akan dilaksanakan, banyak tahap yang harus dilewati. Ada beberapa berkas juga yang harus dikumpulkan sebelum pemberangkatan.

Pengumuman peserta KKN dan DPL diumumkan pada tanggal 09 Januari 2023. Setelah tahu tempat dan nama peserta kelompok, tanggal 11 Januari 2023 saya dan teman-teman satu kelompok bertemu untuk pertama kali di gading gajah Tulungagung. Disitulah pertemuan perdana kami dimana kami melihat satu sama lain. Dalam pertemuan itu, kami berunding terkait struktur badan pengurus harian, pembentukan divisi dan lain-lain. Kebetulan saya menjadi bagian dari BPH yaitu sebagai bendahara 2. Keesokannya beberapa perwakilan mendatangi lokasi yang akan digunakan KKN, baik berkoordinasi dengan perangkat desa juga melihat medan. Tempat KKN saya tepatnya berada di Desa Kresikan Kecamatan Tanggunggunung, Desa Kresikan

sendiri mempunyai salah satu tempat wisata yang bernama Gua Song Bolong, tetapi Gua itu sudah lama tidak aktif. Dilanjutkan tanggal 13 Januari 2023, saya dan sebagian teman-teman datang ke posko untuk bersih-bersih. Kebetulan kelompok saya poskonya ada di bekas balai desa Kresikan. Bersih-bersih lumayan lama, karena memang kondisi ruang-ruang kamar posko yang lama tidak digunakan. Dimana di posko tersebut sebelumnya hanya 2 ruang saja yang terpakai, yaitu digunakan untuk PAUD. Itupun tidak setiap hari.

Sebelum pemberangkatan, saya merasa berat untuk berangkat. Bukan hanya cemas terhadap teman yang akan ditemui tetapi juga tentang apa yang harus dilakukan selama KKN berlangsung. Walaupun sebenarnya sebelum pemberangkatan itu sudah ada pembekalan terlebih dahulu dari kampus, tepatnya tanggal 17-18 Januari 2023. Tapi entah kenapa rasa cemas itu tetap ada. Hari yang ditunggu pun tiba. Kamis, 19 Januari 2023 dilaksanakan pelepasan peserta KKN di kampus. Setelah pelepasan, saya dan teman-teman langsung berangkat menuju posko. Di perjalanan menuju posko, saya dan teman-teman melewati jalan yang membuat kami tertegun. Ternyata jalan menuju posko sangat sulit, banyak lubang, naik turun dan berkelok. Sampai di posko, saya dan teman-teman langsung menurunkan barang-barang dan lanjut bersih-bersih.

Keesokannya kami berkoordinasi dengan perangkat desa terkait pembukaan yang akan dilaksanakan, juga melihat kondisi Balai Desa yang akan digunakan. Pembukaan di Desa Kresikan dilaksanakan pada 21 Januari 2023 tepatnya di Balai Desa Kresikan. Pembukaan dimulai dengan sambutan. Setelah sambutan selesai, dilanjut dengan pembukaan simbolik yaitu

memukul gong. Setelah pembukaan selesai, saya dan teman-teman kembali ke posko dan lanjut bergegas melakukan anjangsana ke kediaman perangkat dan warga Desa Kresikan. Dalam melakukan anjangsana kami banyak menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tentu belum pernah kami temui. Saya dan teman-teman berbincang-bincang terkait mata pencaharian, kebudayaan, umkm dan rutinitas dari warga. Pada waktu anjangsana, ada beberapa warga yang mengeluh masalah air. Dikarenakan air sulit, apalagi warga yang ekonominya dapat dikatakan belum cukup. Ada juga yang punya PDAM, ada juga yang beli air. Terkait mata pencaharian, kebanyakan bekerja sebagai petani atau bekerja di ladang, dengan tanaman utama jagung dan singkong (pohong).

Memang benar, bahwa kendala utama di desa tempat KKN kami terutama posko kami sendiri adalah air. Awalnya air di posko kami lancar-lancar saja, tetapi berjalan kurang lebih 2 hari air mati. Tetapi terkadang airnya nyala lagi, tapi itupun 1 minggu hanya 1 kali. Jadi kalau mau mandi, cuci baju, memasak dan cuci piring harus turun ke bawah tepatnya ke masjid. Saya dan teman-teman terkadang mencuci baju di sumur terkadang juga di masjid. Untuk menjemur selain tempat jemuran yang kami buat dari tali, alhamdulillahnya ada tetangga yang rumahnya samping posko menawarkan tempat menjemur. Alhamdulillahnya juga pak carik (sekretaris desa) juga menawarkan bahwa di rumah beliau ada mushola dan kamar mandi yang bisa digunakan. Sehingga sedikit mengurangi antri di masjid dan sumur.

Dan waktu turun hujan, ternyata posko kami bocor dimana-mana. Alhasil saya dan teman-teman membersihkan posko. Tetapi, di samping itu, jika turun

hujan itu merupakan rezeki yang sangat kami syukuri. Kami berbondong-bondong mewedahi air hujan yang turun. Dimana air hujan itu sangat membantu untuk cuci piring, buang air kecil dan buang besar jika waktunya sangat urgent. Untuk memasak saya dan teman-teman membawa jurigen dari atas turun ke bawah lalu mengambil air di masjid. Hal itu kami lakukan setiap hari. 5 hari berlalu, dari tetangga banyak yang mengirimi kami buah seperti pisang, rambutan ada juga singkong (pohong).

Selama KKN, banyak kegiatan yang kami lakukan. Pagi kami mengajar di SD Kresikan dan ada yang piket di Balai Desa. Siangnya terkadang ada rutinan atau pengajian. Sorenya mengajar mengaji di TPQ, malamnya melatih hadrah, sholawatan terkadang juga yang laki-laki itu ada kenduri. Waktu rutinan biasanya teman-teman yang mewakili itu diberikan konsumsi berlebih untuk dibawa pulang untuk teman-teman lain yang tidak mewakili. Setiap hari jum'at dilakukan jum'at bersih dan setiap hari minggu juga diadakan senam pagi rutin. Kami juga membantu kegiatan posyandu, posbindu dan vaksin. Dari divisi ekonomi juga mengadakan program kerja unggulan yaitu workshop fermentasi pakan ternak yang Alhamdulillah mendapat antusias dari para warga. Sedangkan, dari BPH sendiri kegiatannya seperti mengadakan rapat untuk membahas banyak hal dan agenda. Sebagai bendahara, saya terkadang merasa capek. Apalagi jika saldo uang tidak sinkron, itu yang menjadi beban utama dari bendahara. Selain itu, sebagai bendahara harus mengira-ngira dana atau iuran yang telah dilakukan.

Tepatnya tanggal 13 Februari 2023, masjid yang dekat poskoku mengadakan acara rajabiyah. Disana kami

melakukan shalat isya berjamaah, shalat tasbih, tahlil, berdoa dan tak lupa di akhir adalah makan-makan. Penutupan KKN di desa Kresikan dilaksanakan pada 17-18 Februari 2023. Tanggal 17 adalah lomba seperti adzan dan tartil. Sedangkan tanggal 18 siang adalah lomba fun game. Malamnya adalah puncak penutupan yang disertai dengan kembang api. Tidak terasa, 32 hari telah kami lewati bersama. Banyak suka, duka dan tawa yang dialami. Hal itu tentu akan saya ingat, kenang, dan tak akan saya lupakan. Sampai jumpa teman-teman, sampai bertemu di lain kesempatan. Semoga kita sukses dengan jalan masing-masing. Dan terkhusus Desa Kresikan semoga kendala yang ada segera teratasi dan kedepannya semoga makin sejahtera.

KKN DAN TOPENG SANDIWARA



Oleh:

Amalia Zulfia Latifah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program Universitas yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester 5 di UIN SATU Tulungagung. Program yang merangkap sebagai ajang dimana secuil kehidupan yang nyata akan terlihat. Kesederhanaan, kedewasaan, dan kekompakan adalah beberapa hal yang sangat diuji dalam satu bulan penuh. Program yang mengharuskan seluruh mahasiswa berbaur dengan masyarakat dan ikut serta dalam memberikan inovasi atas apa yang telah dipelajari dalam bangku perkuliahan. Dalam program ini, mahasiswa diharapkan dapat menemukan solusi dari setidaknya setitik permasalahan yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Mereka menyebutnya seperti itu.

Tapi kataku, program yang diberikan oleh kampus ini adalah ajang bagiku untuk keluar dari zona nyaman. Terlebih dengan diriku yang memiliki kepribadian introvert, program ini sangat jauh keluar dari zona nyaman yang selama ini aku tempati. Membayangkan 24 jam penuh harus berada pada ruangan yang sama dengan banyak orang membuatku merasa khawatir pada awalnya. Aku terbiasa menjadikan malam adalah waktu untuk diriku sendiri. Beristirahat sendirian di kamar yang menjadi tempatku mengisi energi setelah berbaur dengan orang lain, serta kasur yang aku kuasai sendirian untuk meregangkan ototku. Semua rutinitas malam yang biasa

aku lakukan tentu saja tidak akan dapat direalisasikan ketika aku mengikuti program KKN. Berbagi satu ruangan kecil untuk 13 orang dengan karpet tipis sebagai alas tidur adalah satu-satunya tempat istirahat yang bisa aku nikmati untuk sebulan penuh. Hal lain juga tak kalah sangat berbeda dengan kehidupanku biasanya, seperti mencuci peralatan dapur menggunakan air hujan.

Lokasi dimana aku tinggal selama mengikuti program KKN memang termasuk salah satu daerah yang kekurangan air. Untungnya bulan ini memasuki musim hujan, teman-teman berinisiatif untuk menampung air hujan sebagai persediaan air. Tantangan lainnya adalah setiap hari aku harus berjalan di jalanan yang naik turun hanya untuk mandi. Kondisi posko yang kran air tidak dapat menyala menjadikan kami harus menumpang mandi di masjid dekat posko.

Semuanya memang tidak mudah tentu saja, banyak hal baru yang sangat menguras tenaga untuk dilalui. Tapi aku menemukan banyak hal menyenangkan ketika melakukannya. Aku mulai menyadari bahwa hal yang terkadang menurut kita kecil, dapat menjadi sesuatu yang berharga dalam beberapa kesempatan. Aku mulai menghargai air yang sangat melimpah di rumahku, menghargai kamar kecil yang selama ini menjadi tempat istirahatku, untuk satu bulan ini aku mulai menghargai atas semua kenikmatan yang selama ini aku rasakan.

Selama satu bulan penuh aku juga belajar untuk bersabar. Mungkin terlalu dini untuk menyebut aku sudah berhasil dalam hal tersebut. Selama ini aku hanya menahan apa yang berpotensi akan menimbulkan konflik antar mahasiswa, tapi bagiku itu sudah lumayan cukup. Satu kelompok yang terdiri dari 41 kepala dengan jalan pemikiran yang berbeda tentu akan sangat rawan

menimbulkan perdebatan. Terlebih di usia yang memasuki dewasa awal ini terkadang menjadikan tiap kepala tidak ingin melunak dalam mengambil sebuah keputusan bersama, keras kepala orang menyebutnya. Tapi tentu saja hal tersebut tidak bisa dibiarkan, yang mengalah akan terus mengalah dan yang keras kepala juga akan terus berpegang teguh. Tapi memang seperti itu bukan cara kerjanya?

Konflik internal tentu saja pernah terjadi, tetapi untungnya tidak sampai menimbulkan perdebatan yang besar dan menguras emosi. Kebanyakan semua hanya bisa berbicara dibelakang. Orang bilang itu salah satu cara untuk menghindari konflik. Jujur saja aku tidak paham dengan pemikiran seperti itu awalnya. Menurutku semua harus bisa untuk mengungkapkan emosinya secara langsung, tidak hanya bersembunyi dibalik punggung saja. Tetapi seiring berjalannya waktu, aku menyadari bahwa level kedewasaan seseorang tidak diukur dengan seberapa sabarnya seseorang. Menahan dan terus menahan adalah hal yang dapat disebut kedewasaan. Di dalam satu kelompok yang terdiri dari 41 orang itu, semuanya menggunakan topeng untuk tetap terus menahan segala emosi.

Perpecahan kelompok adalah hal yang sangat dihindari, walaupun emosi terkuras habis sekalipun tidak menjadikan alasan untuk menimbulkan permasalahan yang membesar. Dari luar, semuanya harus terlihat saling menggenggam bertaut tangan untuk mempersatukan kekeluargaan. Tapi kalau direnungkan kembali, semua jenis hubungan memang seperti itu bukan? Harus terlihat baik-baik saja setidaknya dari luar. Tidak ada yang bisa disalahkan, semua mempunyai alasan sendiri-sendiri yang menurut mereka pantas. Lagipula mendapat musuh adalah hal yang sangat aku hindari disini.

Setiap hal yang dilakukan sekarang akan ada manfaatnya untuk kedepan, aku percaya dengan itu. Memang apa yang aku sedang kujalani tidak mudah, rasanya melelahkan. Tapi aku berpikir bahwa ini akan menjadi salah satu hal yang paling seru untuk diceritakan, tentang banyak hal yang dapat menjadi pelajaran. Aku bangga dengan diriku sendiri karena masih sanggup untuk terus berjalan, untuk terus berjuang. Jika memang ini tidak mudah dan orang lain menganggap apa yang aku alami masih belum apa-apa, aku akan memaklumi. Setiap orang mempunyai ketahanan yang berbeda, tidak apa jika memang memiliki ketahanan yang sedikit rapuh. Hal yang terpenting adalah sekuat atau selemah apapun ketahanan yang dimiliki, selagi aku ingin berjuang maka itu sudah termasuk sebagai pencapaian terbesar yang dapat dilakukan.

PENGABDIANKU UNTUK MASYARAKAT DESA KRESIKAN



**Oleh:
Rasyad Syah Razak Baejuri**

Waktu begitu cepat berlalu sehingga tak terasa kehidupan saya di kampus sebagai mahasiswa sudah hampir menginjak pada semester 6. Saya adalah mahasiswa jurusan Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ketika di sela-sela pergantian semester tersebut, kampus memiliki program untuk mahasiswa semester 5 yakni kuliah kerja nyata. Saya pun langsung mendaftarkan diri untuk berpartisipasi program tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk implementasi keilmuan yang mana merujuk pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sudah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa untuk menerapkan keilmuan yang mereka peroleh secara teoritis di bangku kuliah, sehingga ilmunya bisa diaplikasikan serta dikembangkan ke dalam masyarakat luas. Program ini bersifat wajib bagi setiap mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Dengan dilaksanakan kegiatan ini mahasiswa diharapkan untuk bisa menjadi penyambung lidah masyarakat yang berarti dapat memberikan sumbangsih bagi persoalan yang ada di masyarakat.

Pada tahun ini KKN Regular Multi Sektoral UIN SATU Tulungagung pada gelombang pertama dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan tanggal 19 Januari 2023 sampai 21 februari 2023 yang berada 5 kecamatan yakni Kecamatan Sendang, Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Bakung, dan Kecamatan Wonotirto. Setiap kelompok berisi kurang lebih 40 mahasiswa dan setiap Desa biasanya diisi dengan 2 sampai 3 kelompok.

Pembukaan KKN dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Kresikan. kegiatan demi kegiatan dan program kerja yang sudah dirancang oleh kelompok kami, mulai dilakukan sesuai divisinya masing-masing. Kami juga turut serta dalam rutinan seperti hadrah dan yasinan yang dilaksanakan pada hari Kamis, mengajar TPQ yang letaknya di masjid sebelah posko setiap hari Senin sampai Jum'at, melakukan kerja bakti setiap hari Minggu, dan lain-lain. Program kerja yang dilakukan oleh divisi pendidikan adalah mengenalkan siswa dengan lingkungan sekitar, dimana anak-anak diajarkan untuk mengetahui pohon-pohon disekitar sekolah dan memanfaatkan limbah bekas sebagai kerajinan tangan Selain itu, program kerja yang dilakukan oleh divisi sosial budaya dan agama adalah mengadakan berbagai macam lomba yang ditujukan kepada anak-anak sekitar contohnya seperti lomba adzan dan lomba hafalan juz amma.

Anjangsana merupakan tugas yang diberikan LP2M untuk dijadikan tugas mandiri bagi peserta KKN. Di desa kresikan terdapat 8 dusun, dimana sudah di sepakati bersama-sama per posko mendapatkan empat dusun. Posko kami mendapat bagian Dusun Kresikan, Dusun Kemiri, Dusun Ngresah dan Dusun Tumpak

Kambil. Kami membagi kelompok sesuai dengan jumlah dusun yang kami dapat. Selama saya melakukan Anjangsana ke rumah warga, saya dapat mendengar dan mengerti keluhan dan harapan para warga terhadap kami. Kami mendengar warga mengeluh bilamana musim kemarau tiba, air yang susah didapat menjadi permasalahan untuk warga sendiri. Seperti kita tahu air merupakan mineral bagi seluruh umat manusia. Disini apabila air susah untuk dicari mereka biasanya membeli dengan harga yang cukup mahal.

Mata pencaharian warga Kresikan umumnya adalah petani. Hampir setiap warganya memiliki lahan untuk bercocok tanam. Adapun tanaman yang menjadi komoditas warga sekitar adalah jagung. Hasil yang di dapat tergantung seberapa luas lahanya. Jika lahanya luas, satu kali panen seorang petani dapat menghasilkan jagung kurang lebih 1 ton jagung. Jika waktu panen tiba, akan terlihat di depan rumah setiap warganya penuh dengan jemuran jagung. Namun, ada juga warga yang bekerja sebagai pedagang rumahan atau warung. Ada juga yang bekerja di luar negeri menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) & TKW (Tenaga Kerja Wanita). Dalam segi ekonomi, warga Kresikan tidak bisa dikatakan daerah tertinggal. Dalam segi pendapatan, warga Kresikan sudah mencapai rata-rata atas. Namun, ada sebagian warga yang masih perlu perhatian khusus dalam segi ekonomi. Hal ini menjadi PR pemerintah desa untuk memajukan warganya supaya mendapatkan kesejahteraan ekonomi yang merata dan baik untuk semua warganya.

Dalam segi kesehatan, di Desa Kresikan dirasa sedikit kurang dalam hal pelayanan fasilitas. Hal ini diketahui karena tidak adanya rumah sakit di sini. Bahkan di kecamatan pun juga tidak ada. Jangankan rumah sakit,

puskesmas pun tidak dapat dijumpai. Jika kita ingin mendapatkan fasilitas kesehatan, kita harus pergi jauh ke tetangga kecamatan, yaitu kecamatan Kalidawir. Untuk apotek, sudah dapat dijumpai di sini, namun meskipun demikian juga perlu dipertimbangkan supaya dibangun sebuah puskesmas atau rumah sakit untuk warga, supaya warga dataran tinggi khususnya desa Kresikan mendapat perlakuan yang sama seperti halnya pelayanan kesehatan di kota.

Sementara dalam sektor pendidikan, warga di desa Kresikan sudah bisa dikatakan mempunyai tingkat pendidikan yang cukup bagus. Meskipun hanya memiliki 5 SD, 1 SMP, dan tidak ada SMA, tidak menghalangi semangat anak-anak desa untuk menuntut ilmu di tempat yang jauh. Sudah banyak anak-anak desa yang menempuh pendidikan hingga mencapai jenjang perguruan tinggi. Dengan tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh, diharapkan nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat memajukan desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun desa Kresikan berada di daerah dataran tinggi, Desa Kresikan tidak kalah dengan daerah perkotaan yang maju.

MEMPELAJARI KERAGAMAN BUDAYA DI DESA KRESIKAN



Oleh:
Suci Fitriyah

Kuliah kerja nyata (KKN) multisektoral gelombang 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 di dusun kresikan, RT. 1/RW. 1, desa kresikan, Tanggunggunung, Tulungagung. Desa kresikan merupakan sebagian besar wilayah dataran tinggi yang memiliki lahan kering yang bisa disebut dengan tegalan. Adapun sejarah dari desa kresikan yang diberikan oleh narasumber sesepuh desa kresikan dahulu kala merupakan belantara. Dimana pada zaman dulu mereka bergotong royong untuk membentuk suatu lingkungan yang saat ini menjadi suatu desa. Pada awalnya di desa ini terdapat 9 dusun. Namun saat ini desa kresikan menjadi 8 dusun di antaranya adalah dusun kemiri, kresikan, ngresah, tumpak kambil, piya jaya, perkebunan, Kaliwungu, dan kembangan. Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang dapat di ambil dari kegiatan KKN.

Pelajaran yang dapat di ambil adalah bisa lebih mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan seperti tidak menghambur-hamburkan air. Jika di rumah terdapat air bersih melimpah maka di desa kresikan termasuk daerah yang tergolong sulit dengan adanya air bersih. Kebanyakan warga kresikan membeli air untuk kebutuhan sehari-hari. Desa kresikan kental dengan yang namanya kesenian dan keagamaan. Setiap hari Kamis dan

Jum'at terdapat kegiatan yasinan perdusunnya. Kegiatan yasinan bersama ibu-ibu di lakukan setelah dhuhur. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan itu maka beberapa dari peserta KKN mengikuti kegiatan tersebut. Adapun kegiatan keagamaan lain di desa kresikan seperti peringatan hari besar Islam dalam memperingati bulan Rajab.

Selain mengikuti kegiatan yasinan dan peringatan hari besar adapun kegiatan lain yang di ikuti oleh peserta KKN seperti hal nya mengikuti kegiatan posyandu, membantu mengajar di sekolah dasar dan TPQ, ikut serta dalam acara yang di adakan oleh IPNU-IPPNU, dan masih banyak kegiatan lainnya. kebanyakan warga di desa ini memiliki pekerjaan sampingan yang berbentuk kesenian dan mata pencaharian utamanya adalah petani/pekebun. Akan tetapi saat ini kesenian yang ada di desa kresikan mulai menurun sejak adanya covid-19 dan banyaknya warga yang merantau. Sehingga hanya ada sedikit warga yang masih meneruskan keseniannya. Warga desa kresikan menerima dengan baik kedatangan peserta KKN di desa mereka. Perlu di akui bahwa memang warga desa kresikan termasuk warga yang ramah. Sehingga peserta KKN mudah akrab dengan warga setempat.

Adapun tanaman yang di tanam di desa kresikan di antaranya adalah jagung, kelapa, dan beberapa tumbuhan lainnya. Sebagian warga juga menanam buah-buahan seperti rambutan, buah naga, dan alpukat. Selain tanaman juga ada warga yang memiliki hewan ternak seperti kambing, sapi, dan ayam. Menurut informasi yang di berikan oleh kepala dusun kresikan, kebanyakan warga memelihara kambing karena mereka mendapat bantuan dari pemerintah. Sedangkan yang memelihara sapi hanya

beberapa warga saja karena kurangnya lahan untuk pakan sapi. Adapun pemeliharaan ayam juga hanya warga-warga yang mampu saja dikarenakan pemeliharaan ayam memerlukan biaya yang cukup banyak seperti kandang ayam dan pakan. Untuk meminimalisir kesulitan warga dalam mencari pakan ternak kambing dan sapi maka pada kesempatan ini peserta KKN dari divisi ekonomi mengadakan sosialisasi fermentasi pakan ternak. Hal ini bertujuan untuk mempermudah warga dalam membuat pakan ternak sendiri.

Dalam hal pendidikan pada anak-anak di desa kresikan masih tergolong kurang, baik itu pendidikan umum ataupun agama. Dalam pendidikan umum seperti siswa di tingkat sekolah dasar, terdapat beberapa anak yang masih belum bisa menulis dan membaca. Sedangkan pendidikan agama seperti di TPQ kebanyakan anak masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan mahrojul huruf yang baik dan benar. Di luar dari pendidikan umum dan agama, anak-anak di desa kresikan memiliki tingkat kedewasaan yang tidak sesuai dengan umurnya. Hal ini lah yang mempengaruhi rusaknya pola pikir anak. Kurangnya pengawasan dari orang tua ketika anak bermain gadget sangat mempengaruhi pola pikir anak. Adapun Kekurangan lainnya dari desa kresikan adalah akses jalan yang susah, sehingga cukup berbahaya apabila kondisi sedang hujan deras.

Pada saat pelaksanaan KKN cuaca pun tidak mendukung sehingga banyak dari peserta KKN yang mengalami sakit seperti panas, batuk, pilek, dan pusing. Hal ini cukup wajar karena memang peserta KKN belum terbiasa tinggal di daerah pegunungan. Hal menarik lain yang ada di desa kresikan adalah adanya tempat wisata. Namun ada satu tempat wisata yang saat ini tidak ada

pengunjung sehingga tempat wisata tersebut terbengkalai. Sebelum adanya covid-19 tempat wisata tersebut banyak pengunjung akan tetapi sejak adanya covid-19 menjadi sepi pengunjung. Akhirnya warga kresikan mencari cara agar tempat itu tidak terbengkalai dengan mengadakan pertunjukan kesenian. Tempat wisata tersebut adalah goa songbolong.

KKN di desa kresikan mengajarkan kami banyak hal. Tentang bagaimana kita menghargai orang lain. Tentang bagaimana kita dapat bekerja sama dalam berlangsungnya suatu acara. Dan belajar bagaimana menyelesaikan sebuah masalah. Karena tinggal dengan banyak orang pasti banyak juga problem yang di hadapi. Setiap manusia memiliki sifat yang berbeda. Dari perbedaan itu kita dapat belajar bagaimana kita menghargai orang lain. Dalam bermusyawarah pun pasti terdapat beberapa problem dikarenakan adanya perbedaan suatu pendapat namun tidak semua orang bisa menerima pendapat tersebut dan tidak semua orang juga pendapatnya harus di lakukan. Oleh karena itu untuk menyikapi hal-hal yang menimbulkan suatu *problem* kita sebagai mahasiswa harus bijak dalam menyikapinya.

MELUKIS CERITA DAN MENGGALI POTENSI DESA TEMPATKU MENGABDI



Oleh:
Viola Kusumasari

Sebuah kisah yang sangat berkesan di hati bermula pada tahun ini. Tepatnya di bulan Januari hingga Februari, pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari tim LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilaksanakan secara *offline*. Menilik pada KKN tahun lalu yang sedikit berbeda pada KKN sebelumnya yang hampir semua dilaksanakan secara *online* dikarenakan adanya wabah Pandemi yang merajalela. Namun, pada tahun ini kegiatan KKN kembali diadakan seperti semula atau dilaksanakan secara *full offline*. Tujuan diadakan KKN sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan serta memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian diwujudkan dengan belajar dan berlatih memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan lainnya dari KKN adalah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya di masyarakat, juga secara langsung bisa menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, sekaligus memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan program kali ini bertempat di salah satu desa yang menjadi pilihan tempat menjalankan KKN yaitu Desa Kresikan. Desa Kresikan merupakan salah satu diantara 7 desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung tepatnya daerah bagian selatan. Asal nama Kresikan dikisahkan di dusun bagian timur yang sekarang dusun Tumpak Kambil ada sebuah pohon bernama pohon Bendo, apabila daunnya jatuh, daunnya tidak ada atau diartikan dalam bahasa Jawa “resik”. Maka, oleh penghuni pendahulu dinamakan Dusun Kresikan yang menjadi asal nama Desa Kresikan. Sebagian besar wilayah Desa Kresikan merupakan dataran tinggi dengan lahan kering atau tegalan. Penduduk di Desa kresikan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun, dan beberapa diantaranya ada yang mencari nafkah dengan merantau.

Kisah semasa KKN di Desa Kresikan dimulai dengan pemberangkatan dan pembersihan posko di hari pertama oleh seluruh peserta KKN yang bertempat di Balai Desa Lama. Terkait Kegiatan-kegiatan yang dilakukan semasa KKN bertempat di Desa Kresikan dimulai dengan pembukaan KKN Desa Kresikan yang bertempat di Balai Pertemuan Desa Kresikan. Acara berlangsung secara lancar sampai puncak acara yaitu peresmian dimulainya KKN Desa Kresikan oleh Kepala Desa Kresikan.

Kegiatan selanjutnya berupa anjagsana yang dilakukan oleh seluruh anggota KKN dengan menggunakan sistem berkelompok yang dibagi menjadi 4 kelompok besar. Setiap 1 kelompok mendapat bagian 1 dusun. Terkait dusun-dusun yang ada di Desa Kresikan ini total semua ada 8 dusun terdiri dari Dusun Kresikan, Dusun Kemiri, Dusun Tumpak Kambil, Dusun Ngresah,

Dusun Piya Jaya, Dusun Perkebunan, Dusun Kaliwungu dan Dusun Kembangan. Anjangsana untuk kelompok 1 KKN Desa Kresikan mengambil 4 dusun, yaitu Dusun Kresikan, Dusun Kemiri, Dusun Tumpak Kambil dan Dusun Ngresah.

Kegiatan anjangsana sebagai sarana untuk bersilaturahmi dan mengakrabkan diri kepada masyarakat Desa Kresikan. Kegiatan anjangsana tersebut berlangsung lancar dengan kurun waktu selama 3 sampai 4 hari dengan sowan ke rumah perangkat desa beserta jajarannya serta ke rumah warga-warga sekitar yang disambut dengan baik. Selain itu, kegiatan anjangsana juga sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terkait potensi juga permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kresikan. Hasil informasi dari anjangsana yang dilakukan teman-teman KKN secara berkelompok di dusun-dusun, beberapa dusun memiliki beberapa permasalahan yang berbeda seperti informasi yang diperoleh dari Dusun Kemiri yang mendapatkan beberapa informasi yang cukup yaitu terkait ketersediaan air di beberapa titik lokasi masih sulit, *stunting* atau dikenal dengan gizi buruk yang menjadi permasalahan kesehatan yang cukup serius. Selain itu, juga memperoleh informasi bahwa di Desa Kresikan sebagai pusatnya berbagai kesenian dengan unsur daerah maupun kesenian berunsur islami diantaranya uyon-uyon, taledak, jaranan, wayang kulit, sholawatan dan berbagai macam kesenian lainnya.

Desa Kresikan ini juga terdapat tempat wisata yaitu Goa Song Bolong. Kebetulan penulis juga pernah mengunjungi goa tersebut. Ternyata sekarang ini eisata goa itu sudah tidak berjalan. Hal tersebut sangat disayangkan karena goa ini sebenarnya memiliki

pemandangan yang indah. Kendala untuk menghidupkan wisata goa ini selain tidak terawat disamping itu juga akses menuju goa yang cukup sulit dilewati oleh kendaraan pada umumnya.

Kegiatan KKN pun terus berlanjut, program-program kerja dari tiap divisi pun telah dimulai seperti halnya program kerja dari teman-teman Divisi Sosial Budaya dan Agama berupa mengajar anak-anak mengajar di TPQ dan melatih anak-anak SD menari tari Ratoeh Jaroe yang akan ditampilkan di acara penutupan KKN nantinya. Program program kerja dari divisi lainnya juga tak ikut ketinggalan seperti divisi pendidikan dan teknologi berupa membantu mengajar, melakukan sosialisasi di sekolah dasar di Desa Kresikan. seperti divisi kesehatan dan lingkungan yang tiap hari Jum'at mengadakan senam pagi dan Jum'at bersih dengan membersihkan masjid dan mushola di sekitar posko, membantu kegiatan Posyandu sekaligus sosialisasi dengan tema “Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Di Lingkungan Sekolah”. Kemudian, divisi ekonomi memiliki program kerja unggulan yaitu berupa workshop dengan tema “Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak” yang berjalan dengan lancar. Tak terkecuali juga dilakukan reboisasi atau penanaman hutan kembali oleh warga desa dan anggota KKN.

Program kerja tiap divisi telah dilaksanakan secara rutin maupun sosialisasi dan workshop. Selain kegiatan tersebut, para anggota KKN juga membantu warga sekitar seperti mengikuti sholat berjamaah di masjid, membantu memanen jagung, mengikuti tahlilan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu, mengikuti pengajian ibu-ibu Muslimat dan Fatayat, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh ibu-ibu Fatayat di TK, menghadiri

peringatan Rajabiyah di masjid, serta masih banyak kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya yang terjadi antara warga dengan anggota KKN. Setelah semua pengabdian tuntas kurang lebih selama sebulan, tiba di penghujung akhir pengabdian anggota KKN di Desa Kresikan dengan mengadakan pengajian dan pentas seni yang sangat meriah yang dihadiri oleh para warga Desa Kresikan. sehubung diadakan acara penutupan KKN ini. Pengabdian pun telah usai dan saatnya pamit pulang. Harapan penulis, semoga desa tempat pengabdian yaitu Desa Kresikan akan terus semakin maju dan berjaya.

PERMAINAN KARAKTER



Oleh:

Anggun Etika Thoyyibah

Perjalanan untuk pembelajaran KKN pada waktu ini terasa sangat lama. Mulai dari pendaftaran yang bocor, pergi ke 3 stasiun hanya untuk mengirim selembar kertas, hingga pertemuan yang tidak diinginkan. Dan akhir yang belum terlihat batang hidungnya, sebelumnya terimakasih terhadap sahabat yang menyertai ku dalam KKN ini, terasa sangat singkat hingga bisa sedekat ini.

Malam ini setelah hari yang panjang, aku melihat banyak sekali macam-macam sifat dan karakter seseorang, dan belajar untuk selalu berfikir yang terburuk agar tidak kecewa. Seperti ada yang punya keinginan tinggi agar hal yang diinginkan tercapai, sampai tidak mendengar masukan orang lain, namun dia sekarang menangis sendirian di samping, saat malam. Ada juga yang terlihat ceria dan ramah, namun ternyata hanya ingin unggul sendiri, hingga teman satu pj-nya tidak di peduli kannya. Ada juga yang berusaha menjadi seimbang dan berusaha menghubungkan siapa saja yang terpecah belah. Ada juga orang yang pendiam namun menyukai lagu-lagu Jepang dan suka menonton anime, namun ramah dan ceria dengan siapa saja.

Banyak hal yang hingga kini belum pernah aku lihat, seperti juga c.o yang selalu di salahkan, dan kurang di terima anggotanya, walau pun bagi ku itu bukan masalah. Ada juga orang yang selalu ingin

mengetahui gosip dan masalah di setiap obrolan anak cewek, dan membuat ku kadang sedikit enggan mendekatinya. Penyebabnya karena dia seperti ingin bicara sesuatu dan bertanya, tentang masalah ku, namun aku selalu bisa melarikan diri.

Dari pengalaman - pengalaman saya sebagai orang *introvert*. Saya merasa cukup heran dan belajar banyak hal lebih jelas, tentang seseorang dapat beradaptasi dalam lingkungan baru, dan mencari jati diri atau ingin mewujudkan bagaimana keinginan yang dia harapkan dapat terwujud. Di mulai dari perjalanan yang panjang dan terasa sangat lama, akhir yang di nanti akhirnya datang, sebuah kepulangan, dimana penetapan tanggal pulang sudah di tentukan, namun masih belum pasti. Tidak apa yang penting sudah ada titik terang.

Setelah lpg-an dan pengerjaan essay selesai, perasaan ku mulai membaik di sini. Aku tidak membenci orang yang kubenci lagi, akan tetapi tetap saja melihat wajahnya membuat ku ingat kembali dengan apa yang dia lakukan, dan itu membuat ku sakit, memang lebih baik aku menghindarinya. Selain itu, sepertinya energiku untuk pura-pura ramah sepertinya sudah habis total. Sekarang aku cenderung memakai *headset* untuk membatasi diri dengan orang lain, agar energiku tidak habis karena sangat melelahkan dan terasa *burn out*. Juga sekarang pun muncul memar memar kebiruan, di paha kaki sebelah kanan, sepertinya itu efek karna terlalu lelah.

Selanjutnya saat menjalankan proker tpq, sangat menyenangkan ini pertama kalinya aku mengajar tpq. Anak-anak di sana sangat lucu dan baik sehingga membuat nya mana. Walau pun ada tiga orang anak yang sangat aktif dan membuat beberapa masalah, dan selalu minta uang dan mengatakan kkn kan kaya," minta uang-

nya dong". Sempat syok tapi sekarang sudah biasa, aku tetap tidak memberikan uang dan bertanya kepada mereka siapa yang mengatakan itu pada mereka, mereka menjawab namun masih belum jelas. Kadang barang-barang yang aku bawa tiba-tiba di ambil oleh mereka dan kunci sepeda motor teman ku juga pernah di ambil.

Namun, aku mengatakan pada mereka dan berusaha memberi tahu bahwa apa yang mereka lakukan tidak baik. Ketika ngaji harus duduk dan tidak boleh lari-lari, juga meminta izin pada pemilik barang sebelum di ambil. Karna sebelumnya kacamata teman satu devisi dengn ku sudah pernah patah, karna di injak oleh mereka saat berlari. Temanku tentu sedih tapi tidak berani memarahi mereka, karna tidak tega membuat temen ku kadang sudah malas untuk menghadapi mereka. Tapi, setelah mengajar selama beberapa minggu aku dan teman-teman yang mengajar disana merasa bawah sistem yang sebelumnya terlanjur salah, di karena kan banyak anak-anak yang sudah bukan iqro' lagi tetapi kualitas bacaan nya setara dengan iqra'. Oleh karena itu, sempat merasa bingung, namun bagaimana pun tetap berusaha sebisanya untuk menjelaskan kepada yang sudah memegang alquran tentang tajwid, dan tanda baca yang ada di Al-quran apa saja, panjang pendek dan lain lain.

Walau pun begitu yang memenuhi standar sesuai dengan apa yang dia baca hanya dua banding sepuluh. Susah nya walau membaca Al-Quran dan bukan iqro', tetap saja harus di ajari sedari awal, seperti beberapa huruf yang salah di baca, cara pengucapanya sampai betul. Juga untuk yang membaca Al-quran mulai di koreksi saat bacaan tajwid nya ada yang keliru, dan harus mengulang dari awal. Walau sempat ada yang menangis, ada yang ingin cepat nambah juz, ada juga yang

mengeluh setiap di suruh mengulangi. Namun, bagaimana pun harus tetap ditegaskan, bahwa bacaan alquran yang salah juga mempengaruhi arti. Oleh karena itu, harus benar-benar di jelaskan. Cukup pembagian informasi dalam sudut pandang ku, membaca ulang membuat semua lebih jelas dan pasti, semoga banyak pembelajaran dari apa yang di alami di kkn, dan semoga tidak terulang kembali, dan rasa lelah secara fisik mental dan emosi, bisa terbayarkan dengan lunas.

ESSAY KULIAH KERJA NYATA



Oleh:
Mohamad Imam Safi'i

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiran bukan soal tempat yang akan kami tinggal selama 30 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Apalagi ini menjadi hal baru bagi saya.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di balai Desa Kresikan, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertemu dengan teman-teman baru dan lingkungan baru.

Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan spesial yang aku dan para peserta KKN di Desa Kresikan lainnya, karena dalam acara di Balai desa tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari Bapak Kades juga

dihadiri oleh seluruh jajaran perangkat Desa Kresikan dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan di hatiku.

Selepas acara serah terima peserta KKN di Balai Desa Kresikan kabupaten Tulungagung tersebut, saya dan teman-teman langsung menuju ke posko. Tujuan pertama kami yaitu ke posko KKN. Sungguh hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan. *How a nice day.*

Begitu sampai di posko KKN kelompok 1 Desa Kresikan, yaitu Balai Desa Lama Kresikan. saya dan teman-teman sangat bersyukur karna beberapa kelebihan yang didapat seperti dekat dengan jalan utama, sumber air, masjid dan mushola. Dan juga ditambah dengan warga-warga sekitar yang baik dan ramah.

Hari pertama di posko, saya dan teman-teman melakukan kegiatan bersih-bersih posko seperti memperbaiki beberapa bangunan posko, menata ruang-ruang yang digunakan untuk dapur dan kamar. Ada suatu kejadian dimana ketika saat akan mengadakan yasin dan tahlil tidak jadi diadakan karena cuaca di desa tidak mendukung. Hujan yang deras menyelimuti desa Kresikan sehingga bagian ruang pendopo balai desa kebanjiran air karena atap yang masih bocor dan semua teman-teman bergotong-royong menggeser tandon air untuk menampung air tersebut.

Beranjak dari hari-hari di minggu pertama berada di Dusun Kresikan ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem di atas tapi di sisi lain aku masih kepikiran dengan kondisi ibu yang masih sakit di rumah, dan juga kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas

dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpik, Kuliah Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan saya dan teman-teman sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan rasa malas dan bosan adalah berkunjung ke sekolah yang tak jauh dari posko KKN. Kami bersepakat bahwa kami akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang menjadi fokus kegiatan kami. Dan alhamdulillah respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SDN 3 Kresikan diberikan amanah untuk membantu memberikan pelatihan menyanyi, puisi, *story telling*, dan tari tradisional. Sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar bisa datang ke posko KKN kami. Mendengar berita itu para siswa begitu gembira dan sangat semangat.

Malam harinya, tepat setelah kunjungan kami ke sekolah, posko kami langsung ramai para warga yang mengantarkan anak-anaknya untuk les bersama dengan kami. Awalnya kami sempat pesimis karena sosialisasi yang kami lakukan sangat terbatas. Namun kekecewaan itu langsung terhempas ketika banyak warga yang antusias dengan program kami. Selanjutnya posko selalu ramai dikunjungi, tidak hanya dari warga sekitar posko,

tapi juga dari teman-teman posko lain yang masih satu lingkup kecamatan dengan desa kami. Para masyarakat tersebut mulai paham dan mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan, mulai banyak yang memberi bahan pokok makanan, cemilan dan juga buah-buahan. Sungguh itu semua semakin memupuk semangat kami.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Kresikan ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatrit dalam diri kami ini.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera direalisasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Kresikan ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat.

Tentunya sebelum nanti kelompokku menggandeng ibu-ibu PKK untuk membantu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang produk

tersebut, haruslah benar-benar produk tersebut lolos uji coba. Kebetulan sekali, ketika eksperimen pembuatan kripik pisang yang pertama itu, kelompok kami mendapat kunjungan dari Pihak DPL, satu momen yang tidak boleh terlewatkan untuk sekalian menyuguhkan produk tersebut dan mendapatkan tanggapan dari beliau yang berkompeten. Satu poin plus telah kelompokku kantong, ketika tanggapan dari bapak-ibu DPL itu yang memuji produk tersebut. Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KKN Kresikan 1 ini. DPL sangat berharap tak hanya dari divisi ekonomi tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan konsep kerja yang telah disiapkan. Bismillah.., semoga aku dan temantemanku khususnya Kelompok KKN Kresikan 1 Kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN SATU Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

31 HARI PERJALANAN DI DESA KRESIKAN



Oleh:
Alvina Zuhroh

19 Januari 2023 telah berlalu, dimana aku yang saat ini mengikuti acara KKN Reguler UIN SATU 2023 di Desa Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Awal berangkat memang membosankan, karena waktu liburku berkurang untuk keluarga dan mau tidak mau aku harus berangkat dengan rasa sangat malas. Tempat KKN ku berada di Kresikan. Sedikit sejarah tentang Desa Kresikan merupakan salah satu dari 7 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Asal nama Kresikan berasal dari dusun bagian timur yang sekarang bernama Tumpak Kambil ada sebuah pohon yang bernama pohon Bendo, apabila daunnya jatuh dan daunnya tidak ada atau dalam bahasa Jawa berarti "resik". Maka oleh penghuni utama dinamakan dusun Resikan kemudian diubah Kresikan. Desa Kresikan pada awalnya terdiri dari 9 dusun, yaitu: Dusun Ngamabal, Dusun Winong, Dusun Branjang, Dusun Tumpak, Dusun Mongkrong Joho, Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Dusun Kresikan dan Dusun Kaliwungu.

Pada tahun 1969 ada pemekaran kecamatan Desa Kresikan dipisah menjadi 2 desa, yaitu Desa Winong termasuk wilayah Kecamatan Kalidawir dan Desa

Kresikan termasuk wilayah Kecamatan Tanggunggunung. Desa Kresikan Tahun 1969 terdiri dari: Dusun Ngresah, Dusun Kresikan Barat, Dusun Kresikan Timur, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu, Dusun Perkebunan dan Dusun Kemiri.

Tahun 1991, ada pemekaran dusun yaitu dusun Kemiri dibagi menjadi 2 dusun, yaitu Dusun kemiri dan Dusun Piya Jaya. Nama Dusun Kresikan Barat menjadi Dusun kresikan kemudian Dusun Kresikan Timur menjadi Dusun Tumpak Kambil. Jadi, Desa Kresikan sampai sekarang ada 8 dusun, terdiri dari: Dusun Ngresah, Dusun Kemiri, Kresikan, Dusun Tumpak Klambil, Dusun Piya Jaya, Dusun Kembangan, Dusun Kaliwungu dan Dusun Perkebunan.

Suatu hari malam telah tiba, satu posko kresikan 1 berkumpul di balai desa lama kresikan Tanggunggunung Tulung Agung. Di situlah kita baru memulai tau namanya teman satu posko tepatnya teman satu angkatan di kampus dari berbagai jurusan yang belum pernah ketemu.

Satu posko dihuni 41 orang dari 10 laki - laki dan 31 perempuan bayanganku dari awal aku hanya bisa membayangkan apakah dari 41 anak ini akan bisa membawa kelompok menjadi baik, kompak, dan berkesan untuk memberikan kerja sama yang baik dan mencapai hasil yang baik untuk team yang tidak lama ini dengan harapan bisa mencapai hasil akhir yaitu KKN membawa sekaligus menghasilkan nilai yang terbaik.

Segitu singkatnya perkenalan dihari itu membuat aku berusaha maksimal untuk mengingat nama serta wajahnya supaya tidak malu dan lupa kalo bertemu salah memanggil orang. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain, dan sejak itulah sudah mulai bercanda satu sama lain bahkan sampai membuli salah satu teman supaya bisa lebih akrab.

Awalnya aku yakin saat itu semua pasti nyaman ternyata salah, beberapa hari tinggal bersama sudah banyak tidak kecocokan dari satu posko, bahkan ada salah satu yang tidak cocok saja tidak bicara langsung didepannya, tapi malah bicara dibelakang.

Kita memang diharuskan untuk saling membaaur dan menjadi keluarga baru, dengan keluarga baru ini aku sangat senang. Disalah satu hari satu kamar dari kelompok perempuan kompak untuk bangun siang, dimana setelah kita sholat subuh berjamaah di masjid jami' Al-Falah kita kembali ke posko balai desa lama untuk kembali ke kamar dan melanjutkan niat kita untuk bangun siang. Dimana tidak kompak, satu anak main game di sela - sela jam kosong waktu istirahat aja semua ikut main game, satu anak tidur semua juga ikut tidur, sebenarnya prinsip kami simpel diwaktu yang tidak lama ini, kita mau mengukir kenangan yang sangat indah, lucu dan seru yang tidak bisa kita ulang lagi waktunya.

Salah satu kegiatan KKN yang harus dilaksanakan adalah anjangsana (berkunjung ke rumah warga sekitar). Kita satu posko dibagi beberapa kelompok untuk anjangsana di Desa Kresikan, dimana saya satu kelompok terdiri dari dua anak laki-laki dan 8 perempuan. Anjangsana pertama lancar, dalam arti bisa mendapat informasi terkait daerah sini. Daerah yang warga sekitarnya ramah dan mengayomi bisa menjawab pertanyaan dari mahasiswa yang kadang sangat aneh untuk difahami yang membuat kita tertawa terbahak - bahak. Beda daerah memang beda bahasa dan kebiasaan dan disinilah kita sedikit mengerti bahwa bahasa kita kalau disambungkan itu lucu dan ada yang aneh juga. Dengan sangat antusias teman-teman mengikuti alur kegiatan anjangsana ini dengan senang hati. Pak RW

mengawali pertemuan kami dengan perkenalan satu persatu dan yang paling canggung karena ini pertama kali kita bertatap muka.

Mulai percayanya dengan anggapan orang, bahwa KKN itu menyenangkan. Di tanggal 24 Januari meski harus bergelut dengan banyak orang dan kebiasaan yang tak terduga. Dengan kita duduk dibangku sebagai mahasiswa yang bermodal alat tulis, sangat tidak memberi jaminan bahwa kita bisa hidup bermasyarakat dengat etika dan kebiasaan yang sopan disela - sela kita dituntut mendengarkan dan mencatat yang disampaikan dosen yang membuat kita terkadang jenuh juga. Dengan adanya kegiatan KKN, kita mendapat hal - hal yang baru yang belum pernah dirasakan di dalam ruangan.

Sementara di salah satu hari satu kamar dari kelompok perempuan kompak untuk bangun siang, dimana setelah kita sholat subuh berjamaah di masjid jami' Al-falah kita kembali ke posko balai desa lama untuk kembali ke kamar dan melanjutkan niat kita untuk bangun siang. Dimana tidak kompak, satu anak main game di sela-sela jam kosong waktu istirahat aja semua ikut main game, satu anak tidur semua juga ikut tidur, sebenarnya prinsip kami simpel diwaktu yang tidak lama ini, kita mau mengukir kenangan yang sangat indah, lucu dan seru yang tidak bisa kita ulang lagi waktunya.

KISAH PENGABDIAN DI BUMI KRESIKAN



Oleh:
Miastri Qoriatul Khusna

Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN gelombang 1 yang diselenggarakan oleh pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini diselenggarakan mulai tanggal 19 Januari sampai dengan tanggal 21 Februari 2023. Kami disini berasal dari asal daerah yang berbeda-beda dan disatukan oleh Kuliah Kerja Nyata dalam sebuah desa yaitu desa Kresikan kecamatan Tanggunggunung. KKN di Desa Kresikan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Kresikan 1 posko terletak di balai desa lama dusun Kresikan sedangkan kelompok Kresikan 2 posko terletak di rumah almarhumah ibu nya bapak Sukri Kepala Desa Kresikan di dusun Piya Jaya. Desa ini terdapat 8 dusun, yaitu dusun Ngresah, Kemiri, Kresikan, Tumpak Kambil, Kembangan, Kaliwungu, Perkebunan, dan Piya Jaya. Kebetulan saya dan teman-teman bertempat di posko 1 yaitu balai desa lama. Kami beranggotakan 41 orang di posko ini.

Pada hari Kamis, 19 Januari saya dan teman-teman mengikuti pemberangkatan dari kampus menuju ke posko, diiringi dengan mobil pick up yang membawa banyak nya barang bawaan seperti koper yang berisi baju,

peralatan tidur, peralatan dapur, barang-barang dapur, dan masih banyak lagi. Setelah sampai di posko, kami mulai menurunkan barang-barang bawaan yang dibawa ke dalam posko. Lalu memasukkan barang-barang bawaan ke dalam ruang khusus barang. Di dalam posko terdapat 10 ruangan, tapi kami cuma memakai 5 ruangan saja. 2 ruangan buat tidur cewek, 1 ruangan buat tidur cowok, 1 ruangan buat dapur, dan 1 ruangan lagi buat ruangan khusus barang. Disini juga setiap pagi dibuat sekolah PAUD mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at.

Dalam KKN, ada sebuah kinerja yang akan dijalankan. Sebelum menjalankan kinerja dan terjun ke dunia masyarakat. Terlebih dulu disusun bagian kepengurusan yang terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH) dan Divisi. BPH meliputi Ketua, Wakil, Sekretaris 1, Sekretaris 2, Sekretaris 3, Bendahara 1, dan Bendahara. Dari divisi terdiri dari Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya & Agama, Divisi Pendidikan & Teknologi, Divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup dan Divisi Media & Media Publikasi. Kebetulan saya disini berperan sebagai Sekretaris 3. Pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang Sekretaris adalah membuat beberapa undangan yang mau disampaikan untuk tokoh masyarakat di desa, buat absensi, gabung tugas kelompok, dll.

Kresikan adalah sebuah desa yang sangat menjunjung tinggi dan toleransi agama maupun budaya serta adat istiadatnya. Desa ini terletak di ujung paling selatan Kabupaten Tulungagung. Desa Kresikan sangat strategis untuk menyebarluaskan seluruh potensi yang dimiliki terutama di bidang keagamaan. Dalam kehidupan bermasyarakat, moderasi dalam beragama

sangatlah penting dan cukup sensitive, seperti halnya ketika saya melaksanakan observasi di sebuah desa yang ada di kabupaten Tulungagung lebih tepatnya di desa Kresikan. Kehidupan masyarakat di desa tersebut memiliki tingkat kerukunan dan kekompakan yang cukup tinggi, hal tersebut direalisasikan dalam bentuk acara masyarakat seperti rutinan yasinan, istighosah, Khotmil Qur'an, kerja bakti dan sholawatan. Mayoritas penduduk di desa Kresikan yaitu sebagai petani jagung.

Masyarakat Desa Kresikan mempunyai rasa persaudaraan antar warga yang erat. Hal tersebut dikarenakan karena masih adanya jalinan persaudaraan antar warga meskipun saudara jauh. Masyarakat desa banyak melakukan kegiatan keagamaan seperti tahlilan untuk laki-laki dan yasinan untuk perempuan setiap satu minggu sekali. Selanjutnya dibentuk karang taruna untuk para remaja disetiap dusun dan PKK untuk para ibu-ibu. Ibu-ibu PKK biasanya mengadakan senam. Selain itu, ada juga kelompok Fatayat yang kompak dijalankan hingga sekarang. Dalam bidang kesehatan, Desa Kresikan mempunyai beberapa tempat sebagai fasilitas kesehatan. Salah satu fasilitas yang ada adalah poskesdes yang diperuntukkan untuk melayani segala keluhan masyarakat dalam bidang kesehatan. Poskesdes desa ini terletak di Dusun Piya Jaya. Selain itu, ada posyandu atau pos pelayanan terpadu yang dilaksanakan sebulan sekali di dusun Ngresah. Posyandu merupakan pelayanan kesehatan bagi bayi dan balita. Seperti dengan mengecek tinggi, berat badan, memberi vitamin dan suntikan pada bayi dan balita

Masalah yang saya hadapi disini yaitu sulit air. Di posko jarang sekali air yang mengalir setiap hari nya. Jadi, untuk hal masak, mandi dan keperluan lain-lainnya

harus mencari air dengan turun ke masjid sekitar dan mewadahi air hujan. Air hujan sendiri bisa saya pakai untuk buang air kecil, buang air besar, dan mencuci piring. Untuk makanan kami disini memasak sendiri dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain masalah air, disini juga akses jalan nya sulit. Banyak jalan yang berlubang sangat dalam, sehingga kalau habis hujan banyak air yang menggenang di lubang tersebut, dan itu sangat bahaya.

Saya mengikuti kegiatan hampir setiap hari, mulai dari saya jadwal memasak selama disini saya memasak sekitar 4 kali setiap hari Senin. Dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan lainnya seperti senam dengan ibu pkk setiap hari minggu dan senam bersama kelompok setiap hari jumat sebelum jumat bersih yang dilakukan setiap hari jumat selama kkn. Selain itu saya juga membantu divisi pendidikan dengan membantu mengajar di SDN 5 Kresikan. Awalnya saya sungguh malas buat datang ke SD dan merasa nggak sanggup untuk ikut mengajar disana. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu semuanya menjadi terbiasa bagi saya. Banyak hal unik yang saya rasakan disana seperti hal nya ramai di kelas, main lari-larian bahkan juga sempat ada yang bertengkar sampai menangis. Tapi diluar hal tersebut, saya sungguh senang bisa diberi kesempatan untuk membantu mengajar disana. Sebenarnya murid-murid disana itu baik baik, semua hanya perlu penyesuaian terhadap lingkungan saja.

Kegiatan saya selain ikut membantu mengajar di SDN 5 yaitu mengikuti sosialisasi sertifikasi halal yang dilaksanakan di kantor kecamatan Tanggunggunung. Yang saya dapatkan dari diadakannya kegiatan sosialisasi ini adalah mempermudah para pemilik produk yang

olahan yang dijual bisa mendapatkan sertifikasi halal. Ini menjadi tugas kelompok untuk mencari masyarakat yang minat ikut sertifikasi halal. Menjadi keuntungan juga bagi masyarakat karena ini gratis tanpa dipungut biaya apapun dari pihak LP2M. Selain itu, saya juga ikut serta dalam seminar unggulan dari kelompok yaitu seminar fermentasi pakan yang diadakan di balai desa baru. Seminar ini menjelaskan bagaimana cara mengolah bahan pakan dengan cara fermentasi. Diharapkan dengan adanya fermentasi pakan ini akan mempermudah para peternak dalam mengolah pakan agar tidak terbuang sia-sia. Selain itu, dari fermentasi dapat menghasilkan olahan pakan yang bergizi bagi hewan ternak.

Hari Rabu, 15 Februari 2023 adalah hari dimana berakhirnya saya dan teman-teman dalam membantu mengajar di SDN 5 Kresikan. Tangis dan haru perpisahan dari adik-adik SD dan teman-teman mulai bermunculan. Akan tetapi, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Dan kita semua akan melanjutkan perjalanan dalam mengejar mimpi masing-masing. Semenjak KKN disini, menjadikan saya lebih mensyukuri akan nikmat yang Allah berikan kepada saya serta bisa menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan. Selain mengabdikan kepada masyarakat, disini saya juga bisa mengenal dan memahami karakter dari masing-masing teman saya satu posko, dari yang sifatnya pendiam, pemalu hingga yang paling cerewet.

Harapan saya untuk desa Kresikan kedepannya adalah semoga masyarakatnya selalu memiliki sifat yang ramah, memperkuat gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan desa, mendorong anak-anak agar semangat dalam mewujudkan cita-citanya, akses air dan jalan lebih mudah. Semoga desa Kresikan kedepannya lebih maju dan makmur masyarakatnya. Terima kasih.

PENGABDIAN MAHASISWA BERSAMA DESA KRESIKAN



**Oleh:
Rina Dewi Khasana**

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggal selama 30 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama di sana. Kamis 19 Januari hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pemberangkatan peserta KKN di Kampus UIN SATU. Begitu sampai di posko KKN kelompok Kresikan 1, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata tempat yang dijadikan posko airnya sangat terbatas. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik dan menjadi sebuah kejutan. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di masjid dan mengandalkan air hujan. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Pada hari sabtu 21 Januari kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di balai desa Kresikan. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka secara langsung dengan bapak kepala desa Kresikan. Setelah beberapa hari kami mulai beraktivitas menjalankan proker masing-masing per devisi. Di sini aku masuk devisi pendidikan. Kita memiliki 3 proker diantaranya mengenalkan aplikasi pembelelajarn online, pemilihan sampah organik anorganik, dan pembuatan pot dari bahan bekas serta menanam bunga. Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolahan yang tak jauh dari posko KKN.

Kami bersepakat bahwa kami tidak akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang bukan fokus kegiatan kami namun bapak ibu guru memberikan kesempatan kepada kami untuk mendapatkan pengalaman mengajar. Dan alhamdulillah respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SDN 3 dan SDN 5 Kresikan di berikan amanah untuk membantu memberikan pelatihan baris berbaris, seni hadrah, dan tari tradisional. Di saat yang sama, di momen kunjungan ke sekolah itu juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar bisa datang ke posko KKN kami. Mendengar berita itu para siswa begitu gembira dan sangat semangat. Selain mencari pengalaman di sekolah kami juga mencari pengalaman di TPQ dengan mengajar adik-adik mengaji setiap sore.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan siswa yang berharkat dan bermartabat. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Kresikan 1 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa devisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari devisi ekonomi yang mengadakan eksperimen fermentasi pakan ternak. Tujuannya selain meningkatkan nilai ekonomis juga menghemat waktu para warga agar tidak mencari rumput di sawah setiap hari.

Sangat banyak hal-hal baru yang kami dapatkan selama KKN 30 hari di desa Kresikan, kami turun dan terjun langsung berbaur dengan masyarakat di desa Kresikan bertemu dan mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan. ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. hal-hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat di suatu Nagari. dan juga saya tidak bisa melupakan keindahan desa Kresikan akan selalu teringat dalam pikiran saya masyarakatnya yang ramah sawah-sawah dan ladang-ladanganya yang luas dan pantai-pantainya yang sangat indah di saat matahari terbenam sambil berkumpul dengan teman-teman dan masyarakat.

Kresikan merupakan desa penghasil jagung terbesar di kecamatan Tanggunggunung, mayoritas warga Kresikan bermata pencaharian sebagai petani. Dengan pengairan air yang sangat sulit sehingga warga hanya mampu memanfaatkan tanahnya dengan membudidayakan tanaman jagung dan singkong. Pada saat panen jagung masyarakat hanya menjual ke pengepul sedangkan pada saat panen singkong hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, meskipun teknologi sudah berkembang namun masyarakat belum mampu mengikuti perkembangan itu, mereka masih belum tau cara mengolah jagung menjadi makanan yang modern dan diminati banyak orang karena tidak adanya alat yang memadai dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran. Mulai dari anak-anak hingga orang tua hanya memanfaatkan teknologi sebagai hiburan saja tanpa adanya kemauan untuk mencari informasi tentang perkembangan mengolah hasil pertanian dengan cara modern sehingga bias meningkatkan perekonomian masyarakat.

**EKSPLORASI POTENSI DI DESA
KRESIKAN KECAMATAN
TANGGUNGUNUNG**



**Oleh:
Muhammad Fathan Firdaus**

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disingkat KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 sebagai syarat untuk kelulusan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terdapat 4 jenis KKN yang diberlakukan oleh kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multi Sektoral. Kuliah kerja nyata yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 1 mulai berlangsung pada tanggal 19 Januari – 23 Januari 2023 pada pertengahan libur semester 5 menuju semester 6. Saya sebagai salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memilih KKN yang bertempat di kecamatan Tanggunggunung yaitu Tulungagung bagian selatan tepatnya di Dusun Kresikan, Desa Kresikan, dengan jenis KKN Reguler Multi Sektoral.

Pembukaan KKN dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 bertempat di Balai Pertemuan Desa Kresikan. Kegiatan demi kegiatan dan program kerja yang sudah dirancang oleh kelompok kami, mulai

dilakukan sesuai divisinya masing-masing. Kami juga turut serta dalam rutinan seperti hadrah dan yasinan yang dilaksanakan pada hari Kamis, mengajar TPQ yang letaknya di masjid sebelah posko setiap hari Senin sampai Sabtu, melakukan kerja bakti setiap hari Minggu, dan lain-lain. Program kerja yang dilakukan oleh divisi pendidikan adalah mengenalkan siswa dengan lingkungan sekitar, dimana anak-anak diajarkan untuk mengetahui pohon-pohon disekitar sekolah dan memanfaatkan limbah bekas sebagai kerajinan tangan. Selain itu, program kerja yang dilakukan oleh divisi sosial budaya dan agama adalah mengadakan berbagai macam lomba yang ditujukan kepada anak-anak sekitar contohnya seperti lomba adzan dan lomba baca Al-Qur'an dengan tartil.

Kendala yang dialami warga dan kami teman-teman KKN adalah sulitnya mendapat air yang lancar. Setiap harinya kami turun kebawah untuk mengambil air di Masjid Al-Falah. Karena air PAM hanya mengalir setiap seminggu sekali sekotat hari Jum'at-Sabtu. Terkadang kami juga menimba sumur ketika air di masjid juga kehabisan air. Serta jalan yang berliku-liku, naik turun serta berlubang banyak ditemui di daerah sini. Banyak jalan berlubang yang kemudian ditambal mandiri oleh warga menggunakan batu-batuan kapur mengakibatkan jalan akan licin ketika hujan tiba. Ditambah dengan minimnya pencahayaan lampu saat malam hari sehingga harus ekstra hati-hati dalam berkendara. Pada saat malam hari, hampir semua lampu jalan mati bahkan tidak ada dan warga sekitar yang jarang beraktivitas pada malam hari menyebabkan kampung akan tampak sepi seperti tidak ada kehidupan pada malam hari. Mayoritas mata pencaharian warga disini

adalah petani dan TKW di luar negeri. Umumnya warga sini menanam ketela dan jagung. Sehingga pada saat pagi hari hingga sore hari warga akan sibuk di sawah dan rumah-rumah warga akan tampak sepi. Tradisi masyarakat sekitar yakni ketika waktu menjelang maghrib, semua aktivitas warga yang sedang diluar harus dihentikan dan sudah harus berada didalam rumahnya masing-masing. Selain itu, permasalahan yang terdapat disini yakni sulitnya sinyal apalagi ketika hujan. Sehingga saya yang merupakan anggota divisi komunikasi dan publikasi yang mana tiap hari diharuskan *update* berita mengenai kegiatan selama KKN di Desa Kresikan merasa kesulitan dan beberapa kali harus ke warung kopi yang letaknya cukup jauh dari posko hanya untuk mencari *Wi-Fi*.

Menurut saya, jarak dari posko ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas umum cukup jauh. Mulai dari pasar dan minimarket yang jauh untuk ditempuh. Adapun pasar yang bernama Pasar Templek yang letaknya lumayan jauh dari posko kami Balai Desa Kresikan yang lama, akan tetapi hanya buka pada hari tertentu yakni pada Wage dan Legi saja (dihitung melalui kalender Jawa). Dan umumnya warga disini akan mentyetok sayuran dan lauk pauk untuk dimasak pada jam sarapan karena penjual sayur keliling atau yang disebut dengan “etek” oleh warga sekitar datangnya sekitar jam 06.00-07.00 WIB. Tak hanya itu, letak sekolahan mulai dari tingkat SMA/SMK sangatlah jauh, sehingga anak-anak disini harus turun jauh untuk berangkat sekolah. Ada dua hal yang cukup membuat saya terkejut selama mengajar di SDN 3 Kresikan, dimana murid-muridnya sebagian sudah biasa membawa sepeda motor sendiri untuk berangkat sekolah, mungkin hal ini dikarenakan medan

yang ditempuh naik-turun. Selain itu, kegiatan keagamaan disini alhamdulillah masih kental masyarakatnya. Dimana masih mengadakan kegiatan tahlil setiap malam jumat di Masjid Al-Falah Dusun Kresikan.

Letak desa yang saya tempati untuk KKN saat ini mempunyai wisata yakni Gua Songbolong. Yang dimana akses jalan yang sangat sulit dan terbengkalai sejak adanya awal COVID-19 awal tahun 2020. Dan di posko kami di balai desa lama ada benda yang disakralkan oleh warga Kresikan yaitu kentongan. Dimana dulu pernah dipindah ke balai desa kresikan baru tetapi setiap bulannya memakan korban seorang remaja yang meninggal secara tidak wajar. Maka dari itu warga berbondong-bondong protes untuk mengembalikan kentongan tersebut ke tempat semula dan sampai saat ini kentongan tersebut masih berwujud utuh diposko kami. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa warga disini sangatlah ramah dan menyambut kedatangan kami sebagai mahasiswa KKN dengan senang hati. Pengalaman KKN saya di Desa Kresikan sangatlah berkesan dikarenakan tempatnya yang berada di perbukitan sehingga alamnya masih asri. Harapan saya untuk Desa Kresikan ini agar segera dilakukan perbaikan jalan sehingga warga tidak kesulitan ketika ingin bepergian kesana kemari serta dipasangnya lampu jalan agar terang benderang. Dan tak luput juga lancarnya air perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah setempat karena kalau hanya mengandalkan air PAM saja sangat kurang untuk aktivitas warga dimana air PAM hanya menyala seminggu sekali.

MENGABDI DI BUMI WIYATA SANTHOSA TIRTA KRESIKAN



Oleh:
Anggi Dian Pramitha Sari

Pembelajaran hidup dimulai dari Kediri menuju Desa Kresikan, Kecamatan Tangungunung, Kabupaten Tulungagung. Hari itu tepat tanggal 19 Januari 2023, diawali dengan kumpul bersama dengan teman satu posko untuk menyesuaikan pemberangkatan bersama. Kami berkumpul di Masjid mbah Dul dimana merupakan saksi bagi kami dalam melakukan serangkaian doa, harapan, dan visi misi yang akan dijalankan di tempat tujuan. Pemberangkatan dimulai dengan pembacaan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan perjalanan selama kurang lebih 45 menit. Setibanya di sana, kami mendiami sebuah kantor balai desa yang telah ditinggalkan atau balai desa lama.

Disana cukup luas sehingga dapat menampung kami sebanyak 41 orang. Ditempat itulah saya menimba, mengabdi, membaur bersama masyarakat, bertukar cerita dan berbagi ilmu. Tiga hari pertama saya habiskan untuk beradaptasi menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, kebiasaan warga sekitar, bahkan bahasa yang diucapkan. Namun, dari semua hal itu terdapat satu kejadian yang menyita perhatian saya hingga saya merasa menjadi orang yang paling beruntung. Rasa syukur tak pernah lepas dari benak saya, di tempat ini saya belajar menghargai betapa pentingnya ketersediaan air dalam kehidupan.

Sesuai dengan judul yang saya angkat “*Mengabdikan di Bumi Wiyata Santhosa Tirta Kresikan*” merupakan sebuah anugerah tersendiri bagi saya. Menelisik arti kata “wiyata” yaitu sebuah tempat atau lingkungan untuk menuntut ilmu, “Santhosa” bermakna sejahtera dan “Tirta” berarti setitik air yang menyatu, meramu disebuah desa bernama Kresikan. Membahas mengenai ketersediaan air hal ini sebetulnya sudah disampaikan oleh Tim LP2M ketika pembekalan, bahwasanya di Desa Kresikan, Kecamatan Tanggungunung menjadi salah satu daerah yang ketersediaan air bersihnya kurang memadai. Hal itu dikarenakan kondisi tanahnya yang sulit untuk di bor dengan begitu warga sekitar tidak dapat memasukan mesin sanyo untuk mengalirkan air. Selama tiga hari disana saya membiasakan diri untuk mandi sewajarnya dengan air yang sedikit dan harus berbagi air dengan teman-teman yang lain.

Tempat itu memang “Wiyata” bagi saya, menjadi rumah kedua saya selama 1 bulan sebagai mahasiswa KKN. Pengabdian ini menggoreskan banyak sekali pelajaran, pengalaman yang membuat kami tau akan arti hidup bermasyarakat. Pada dasarnya kehidupan masyarakat desa identik dengan sifat gotong royongnya, keramahannya, dan saling mengasihi, dengan begitu mereka dapat hidup rukun satu sama lain. Kerukunan itu tercipta dari aktivitas warga desa yang positif, misalnya dalam ruang lingkup keagamaan di wilayah Desa kresikan khususnya Dusun Kresikan sebagai tempat kami tinggal. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan warga desa khususnya Dusun Kresikan yaitu yasinan, tahlilan, bahkan acara sebesar fatayyat merupakan bukti bahwa terorganisirnya kerukunan warganya dan sebagai wadah pemersatu antar warga.

Disamping itu, kami sebagai mahasiswa KKN selalu dilibatkan dalam acara tersebut, warga desa dengan senang hati memberitahu tentang giliran shohibul hajat yang akan mengadakan acara tahlilan ataupun yasinan. Sebagai desa yang menjunjung tinggi keagamaan Desa Kresikan memiliki 8 TPQ yang semuanya aktif digunakan sebagai tempat menimba ilmu agama oleh anak-anak sekitar. Dari ke 8 TPQ tersebut saya berkesempatan untuk berbagi ilmu dengan adik-adik di TPQ Al-Mutaqiin yang diampu oleh Bapak Anwar. Betapa terkejutnya saya ketika melihat antusiasme adik-adik untuk mengaji, salah satu dari mereka ada yang masih berumur 2 tahun ia bernama “Bianca” salah satu adik kesayangan saya yang membuat saya betah untuk tetap kembali kesana. Kebanyakan santri disana sudah mengaji Al-Quran bahkan ada yang sudah khatam. Kegiatan saya disana membantu adik-adik belajar membaca Al-Quran, bersholawat hingga menulis huruf arab.

Disamping itu, saya juga bersilaturahmi ke kediaman ibu-ibu uztadzah yang membantu mengajar disana. Beliau sangat ramah dan mempersilahkan saya dan teman-teman selaku pendatang untuk berkunjung lagi ke kediaman beliau kapan saja. Memang dari segi agama wilayah Desa Kresikan sudah berada dalam posisi yang berkembang. Namun, sayangnya masih ada satu hal yang kurang dalam pembelajaran di TPQ yaitu diniyah yang mempelajari kitab-kitab seperti kitab ro’sun, aqidatul awam dan sebagainya. Hal ini tak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik terkadang banyak masyarakat yang masih mementingkan pekerjaannya dari pada mengikuti tahlilan atau yasinan.

Berbicara mengenai kesibukan warga, mayoritas pekerjaan warga Desa Kresikan yaitu bekerja sebagai petani. Hasil panen warga sekitar berupa jagung, singkong dan hasil bumi lainnya. Dari kegiatan beranjangsana di sekitar Dusun Ngresah, saya mendapatkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Kepala Dusun Ngresah yaitu Bapak Heri Purnomo. Beliau menyampaikan bahwa rata-rata penghasilan masyarakat Dusun Ngresah pada saat panen jagung tiba yaitu $\pm$ 15 juta sekali panen tergantung luas tidaknya lahan yang dimiliki jika lahan yang dimiliki luas dapat mencapai angka puluhan juta. Jadi, jika ditotal secara keseluruhan paling tidak dalam 1 kali panen jagung bisa mencapai 1 ton lebih jagung yang sudah siap dijual.

Beliau menyampaikan bahwa kebanyakan hasil dari panen jagung dijual dalam keadaan kering, karena dengan begitu nilai jual di pasaran pun jauh lebih tinggi. Berbanding terbalik dengan yang disampaikan ibu Idayati selaku ketua RT 5 Dusun Ngresah. Beliau menyampaikan bahwa menjadi seorang petani jagung tidak sepenuhnya menjanjikan karena kita tahu bahwa masalah utama di wilayah Desa Kresikan yaitu kurangnya ketersediaan air, dengan begitu masyarakat yang menjadi seorang petani hanya mengandalkan air hujan saja. Jika, masuk musim penghujan seperti saat ini masyarakat RT 5 mayoritas menanam jagung sedangkan dimusim kemarau kebanyakan menanam singkong. Menurut beliau, sekarang ini harga jagung menurun sehingga masyarakat disana harus memutar otak untuk dapat bertahan yaitu dengan menanam pohon buah naga di area pekarangan rumah.

Sejalan dengan mayoritas pekerjaan warganya maka tingkat pertumbuhan ekonomi di setiap dusun di

wilayah desa kresikan berbeda-beda. Terkait dengan beberapa kendala yang ada dalam sektor ekonomi pertanian di wilayah Dusun Ngresah khususnya RT 01, Bapak Heri Purnomo menyampaikan bahwas pemerintah sudah turun tangan dengan melakukan serangkaian program bantuan berupa BLT yang disalurkan kepada warga yang membutuhkan. Disisi lain, instansi kepolisian pun ikut ambil posisi dalam menyejahterakan masyarakat yaitu dengan menyalurkan bantuan kepada beberapa lansia yang ada diwilayah tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan wilayah RT 05 yang di ketuai oleh Ibu Idayati, beliau menyampaikan bahwa dalam hal bantuan pemerintah memberikan alat untuk menjalankan UMKM karena SDM dan SDA di wilayah RT 5 cukup mumpuni. Setelah membahas mengenai perkembangan ekonomi, hal yang tidak kalah menarik untuk dibahas adalah sektor pendidikan.

Pendidikan merupakan bidang yang paling utama dalam mewujudkan negara yang sejahtera. Secara aturan seseorang harus menempuh pendidikan selama 12 tahun, namun dalam hal ini berbeda sebagian besar anak-anak di desa kresikan hanya sampai pada jenjang SMP dikarenakan lokasi SMA dengan rumahnya cukup jauh. Informasi ini saya dapat dari Bapak/Ibu guru yang mengajar di SDN 5 Kresikan tempat dimana saya mencari pengalaman dalam membimbing, mengajar, dan memahami karkter anak. Beliau menyampaikan bahawa di Desa Kresikan terdapat 5 SD Negeri, 1 SMP, dan untuk SMA tidak ada untuk anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah SMA harus menempuh jarak yang jauh yaitu di Daerah Bandil. Hal ini sangatlah disayangkan mengingat merekalah adalah harapan bangsa untuk menjadi negara sejahtera maka kualitas dan kuantitas pendidikan haruslah sejalan.

Sebagai bukti dukungan agar tetap menempuh pendidikan para orang tua disana rela mengantarkan anaknya sampai ke sekolah demi melihat putra-putrinya mendapatkan pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Adapun, orang tua yang rela memberikan sepeda motor untuk anaknya agar mereka dapat tetap menempuh pendidikan, meskipun hal itu sangat beresiko. Berbicara mengenai resiko yang menyangkut tentang keselamatan dan kesehatan. Di wilayah desa kresikan sangat minim tempat atau fasilitas kesehatan yang memadai, misalnya puskesmas saja warga disana harus rela turun dan mengejar waktu untuk mendapatkan pertolongan terdekat. Di sana hanya terdapat 1 Apotek yang menyediakan obat-obatan yang menurut saya lumayan lengkap untuk kebutuhan warga.

Berdasarkan beberapa informasi yang saya dapatkan bahwa sebagian besar warga disana mengidap stunting diantaranya berada di RT 02 dan 05. Bahkan diwilayah RT 02 menurut sumber informasi Bapak Heri Purnomo terdapat salah satu anak yang masih berusia 17 bulan sudah mengidap stunting dan memiliki penyakit jantung bocor. Ia dilahirkan dari ibu yang terindikasi terkena virus corona dan yang lebih menyedihkan lagi seminggu setelah ia lahir sang Ibu meninggal dunia. Berkaca dari kejadian seperti itu maka para warga di wilayah RT 02 memutuskan untuk melaksanakan posyandu rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari senin minggu pertama. Upaya tersebut diharapkan dapat menekan berkembangnya penyakit stunting dalam masyarakat desa.

Jika tingkat kesehatan warganya tinggi maka SDM di Desa Kresikan semakin berkualitas. Begitupun dengan kondisi kebudayaan di wilayah Desa Kresikan yang

masih sangat terjaga kelestariannya dan memiliki kualitas yang patut dipertimbangkan. Kesenian reog kendang merupakan salah satu bentuk warisan leluhur yang masih dilestarikan hingga saat ini. Biasanya warga desa menampilkan pertunjukan reog kendang ini pada acara 17 Agustus, maupun acara desa lainnya. Disisi lain budaya yang sangat melekat pada warga Desa Kresikan adalah Karawitanya yang dibawakan oleh ibu-ibu muslimah. Hal ini sangatlah menarik jika semua budaya yang masih ada tetap dilestarikan maka suatu saat nanti dapat membangun negeri, dan dapat mengenalkan budaya kita indonesia di mata international.

Tulisan ini merupakan wujud pengabdian saya di bumi wiyata santhosa tirta kresikan, melalui tulisan ini saya sadar bahwa hidup tidak selamanya belajar disekolah, membaca buku, serta menganggap dirinya tau segalanya. Untuk dapat melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali. Emha Ainun Najib berkata “negeri ini: Negeri Selembar Kertas, masyarakat kita: Selembar Ijazah”

CERITAKU CERITA KKN DI DESA KRESIKAN



Oleh:

Laila Fitriansyah

19 Januari 2023, KKN MULTISEKTORAL UINSATU Tulungagung dilaksanakan. KKN merupakan kegiatan yang diadakan kampus untuk para mahasiswa/i melakukan pengabdian ke masyarakat dan membagi ilmunya yang diperoleh saat bangku perkuliahan. KKN merupakan agenda tahunan yang diadakan kampus atau bidang yang menaungi sebut saja lp2m. Dari penjelasan yang diberikan lp2m peserta KKN harus membuat bagan organisasi selama masa KKN berlangsung. Yang didalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan beberapa Sie. Terdapat divisi komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi Sosial, Budaya, dan agama, divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi.

Desa Kresikan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanggunggunung yang masih bertempat di Kab. Tulungagung. Di desa kresikan terdapat dua kelompok KKN dengan masing-masing anggota berjumlah 40-41 orang. Perjalanan yang kami tempuh sekitar 28km atau 48 menit dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Jarak posko satu dan dua cukup dekat. Kami hanya berbeda dusun, posko satu bertempat di dusun kresikan sedangkan posko dua bertempat di dusun kembangan.

Perjalanan kami menuju posko sangat lancar, kami tinggal di balai desa kresikan lama. Yang mana di desa kresikan sendiri memiliki balai desa baru yang dekat dengan kelompok posko dua. Balai desa yang lama masih dikatakan layak untuk kami tinggal. Terdapat 5 ruang dan 1 kamar mandi. Di balai desa lama juga ada PAUD melati. Kami membersihkan dan mengangkat barang bersama-sama dengan penuh semangat. Menjelang malam kita memasak bersama dan bercengkerama bersama-sama.

Hari pertama kami disana sungguh sangat mengesankan. Cuaca yang panas mendukung aktivitas kami untuk memulai agenda yang telah kami rancang bersama. Contoh saja Anjangsana ke rumah warga. Sebelum Anjangsana kelompok kami dan kelompok dua mengadakan pembukaan KKN di balai desa baru. Yang dimana bisa kami lihat antusias warga yang datang melaksanakan pembukaan tersebut. Pembukaan kami dilakukan sangat khidmat.

Anjangsana merupakan tugas yang diberikan lp2m untuk dijadikan tugas mandiri bagi peserta KKN. Di desa kresikan terdapat 8 dusun, dimana sudah di sepakati bersama-sama per posko mendapatkan empat dusun. Posko kami mendapat bagian dusun kresikan, dusun kemiri, dusun ngresah dan dusun tumpak kambil. Kami membagi kelompok sesuai dengan jumlah dusun yang kami dapat. Selama saya melakukan Anjangsana ke rumah warga, saya dapat mendengar dan mengerti keluhan dan harapan para warga terhadap kami. Kami mendengar warga mengeluh bilamana musim kemarau tiba, air yang susah didapat menjadi permasalahan untuk warga sendiri. Seperti kita tahu air merupakan mineral bagi seluruh umat manusia. Disini apabila air susah untuk

dicari mereka biasanya membeli dengan harga yang cukup mahal.

Tidak hanya permasalahan air yang menjadi momok bagi para warga. Pembaharuan tentang jagung pula menjadi pertimbangan bagi seluruh warga. Walaupun di desa kresikan petani jagung sudah banyak, akan tetapi mereka tetap saja membeli bibit jagung sendiri. Alangkah baiknya penanam jagung atau petani jagung memakai bibit sendiri yang diolah sebaik mungkin agar menghasilkan jagung yang bagus. Di desa kresikan pemanfaatan jagung hanya berada pada buah dan pohonnya. Buah jagung biasanya akan dijemur hingga kering lalu di lepaskan biji dari buahnya lalu biji tersebut dijual untuk pakan hewan. Setelah itu buah yang sudah kosong biasanya akan dijemur lalu dibakar tanpa tersisa. Atau biasa dibuat briket jagung atau seperti arang dari jagung. Untuk pohonnya sendiri akan diberikan untuk pakan hewan ternak pribadi mereka, seperti ternak sapi dan kambing.

Setiap hari para warga pergi ke tegalan atau ladang untuk mencari pakan ternaknya. Suatu kegiatan yang menurut saya sangat berkesan, tidak mengenal lelah, tidak mengenal hujan, panas mereka tetap pergi mencari rumput gajah untuk makanan ternak mereka. Setelah melihat hal tersebut saya dan teman-teman merencanakan membuat workshop tentang fermentasi pakan ternak. Yang dimana pelaksanaannya di balai desa baru dengan dihadiri para ibu/bapak yang memiliki ternak. Kami mengundang pemateri dari Blitar yang memiliki kefahaman tentang fermentasi pakan ternak tersebut. Saya melihat antusias para warga melihat dan mendengar penjelasan pemateri. Kami tidak hanya memberikan teori saja melainkan praktik langsung sehingga para warga

bisa melihat dengan saksama bagaimana cara fermentasi itu berhasil dan membuat ternak suka dan tumbuh sehat.

Saat melakukan Anjongsana sedikit banyak kami mendengar adanya pernikahan dini. Pernikahan dini di desa merupakan kelumrahan karena mayoritas dari mereka memutuskan berhenti sekolah karena keterbatasan finansial. Oleh karena itu menikah muda adalah jalan alternatif bagi mereka untuk melalui fase dewasa yang mereka pilih. Di desa kresikan sendiri jarak sekolah untuk sekolah menengah ke atas bisa dikatakan jauh. Karena hal itu juga menjadi pertimbangan para calon siswa untuk tidak melanjutkan sekolah dan memilih menikah muda. Tidak hanya pernikahan dini yang menjadi problematika, ada beberapa anak yang memutuskan untuk menjadi TKW untuk mengadu nasib di negara tetangga. Hal ini terjadi karena di tempat tinggal mereka minim akan lapangan pekerjaan. Melihat plus minus yang terjadi di desa kresikan dapat kita pahami bahwasanya pengetahuan adalah awal untuk kita mengubah dunia. Jangan berhenti untuk belajar dan berusaha karena Indonesia butuh anak muda yang berjiwa satu. Sekian.

SEBELUM MERASAKAN SENDIRI TIDAK AKAN TAHU YANG SEBENARNYA



Oleh:
Alinda Oris Wahyu Maunti

Ketika aku mendengar orang bercerita tentang KKN, disitu aku mulai penasaran. Apakah KKN itu seasyik dan menyenangkan itu? Kata-kata itu selalu terpikir dibenakku. Ketika memasuki semester 5, akupun mulai mencari-cari informasi tentang KKN dari berbagai sudut pandang. Dan mencari pendapat serta persyaratan yang dibutuhkan saat KKN. Setelah UAS dan juga ada berbagai rumor tentang KKN bahwa KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dibagi menjadi 2 kluster pemberangkatan. Dan dari setiap pemberangkatan terdapat beberapa kluster. Untuk gelombang 1, pihak UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil daerah Tulungagung dan Blitar. Sedangkan aku ingin mengabdikan diri di daerahku sendiri yaitu Nganjuk. Kurangnya informasi dari komunitas yang ada di Kota Angin (Nganjuk), aku ketinggalan untuk mendaftarkan diri di KKN Komunitas. Dengan berpikir panjang akhirnya aku memutuskan untuk memilih KKN Reguler Multisektoral yang sebelumnya juga berpikir panjang tentang penempatan yang akan aku tempati. Dengan mencoba berbagai daerah atau desa akhirnya aku memantapkan diri di Ds. Kresikan, Kec. Tanggunggunung, Kab. Tulungagung. Dalam desa tersebut juga dibagi lagi menjadi 2 kelompok, aku

memilih masuk dalam kelompok 1. Kenapa kok memilih desa tersebut dan kelompok 1? Ya, karena didalam kelompok itu ada dua teman yang saya kenal, yang satu berasal dari daerahku sendiri atau bisa dibilang teman waktu SMA dan yang satu lagi teman satu kelas di bangku perkuliahan. Setelah saya merasakan sendiri gimana KKN itu, ternyata ya begitu. Karena juga bermacam-macam sifat dan sikap manusia, kadang aku juga kurang suka dengan beberapa sikap teman-teman.

Pada tanggal 19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi untuk menjalankan serta menghadapi Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan artian bahwa setiap kegiatan, tanggung jawab serta konsekuensi terkait dengan KKN harus dipatuhi dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan awal bersama, entah dengan masyarakat maupun antar mahasiswa. Program ini bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa dikarenakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, banyak hal baru yang dipelajari oleh mahasiswa ataupun pembelajaran bagi masyarakat dengan hal yang baru.

Saya Alinda Oris Wahyu Maunti dari program studi Akuntansi Syariah berasal dari Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk. Baik disini saya memilih tempat di Ds. Kresikan, Kec. Tanggunggunung, Tulungagung (kelompok 1). Awal mulanya saya memilih di Demuk (kelompok 2), dikarenakan sudah banyak atau kuota penuh dan dari prodi saya banyak yang memilih disana

akhirnya mengundurkan diri, dan bimbang lagi mau memilih kemana. Dari sejumlah teman yang saya tanyai, saya memilih dikresikan karena satu sebab, yaitu ada teman yang berasal dari satu daerah yang sama.

Dalam satu kelompok KKN terdapat 41 mahasiswa/i (10 mahasiswa dan 31 Mahasiswa). Oh iya, kenapa kok banyak sekali dalam satu kelompok? Karena dari pihak LP2M kebobolan dalam penyeleksian dan pemrograman peserta KKN tahun ini. Sebelum melakukan pemberangkatan peserta KKN, dari pihak LP2M bekerja sama dengan berbagai pihak dari beberapa pemerintah daerah Tulungagung untuk mengadakan pembekalan yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang merupakan peserta yang mengikuti KKN.

Pemberangkatan dilakukan oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN dilakukan secara serentak termasuk aku dan teman-temanku satu kelompok. Pada pukul 10.00 seluruh teman-teman kresikan 1 berkumpul didepan masjid yang berada didepan kampus. Pukul 11.00 kita berangkat bersama-sama menuju posko yang telah ditentukan. Perjalanan kurang lebih sekitar 30 menit. Setelah sesampainya di posko kita istirahat dan bersih-bersih ruangan yang akan kita pakai sambil menunggu kendaraan yang mengangkut semua barang-barang. Oh iya, poskoku berada di balai desa lama desa Kresikan, yah lumayanlah untuk berkegiatan karena juga banyak ruangan yang tidak terpakai. Dibalai desa ini juga terdapat PAUD yang masih aktif. Setelah semua selesai barang-barang kamipun datang, semua peserta atau anggota istirahat, bersih-bersih diri dan memasak untuk makan siang dan malam. Waktupun menunjukkan sudah mulai malam, semua anggota dikumpulkan untuk mendiskusikan

kegiatan keesok harinya. Dikarenakan belum adanya pembukaan dari desa.

Tanggal 20 Januari 2023, di hari itulah pembukaan desa dilakukan. Semua peserta KKN dari kelompok kresikan 1 dan kresikan 2 menuju balai desa baru. Oh iya, untuk pembukaan dikoordinasi oleh kresikan 1. Pembukaan didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari kelompok 2 dikarenakan DPL dari kelompok 1 berhalangan hadir. Dan dihadiri oleh seluruh perangkat desa setempat. Sebelum diresmikannya Pembukaan, bapak kepala desa dengan senang hati menerima mahasiswa KKN melakukan kegiatan pengabdian didesanya. Pembukaan KKN ditandai dengan dipukulnya gong oleh bapak kepala desa Kresikan, Tanggunggunung. Banyak sekali pesan yang disampaikan oleh bapak kepala desa tentang apa saja yang bisa dilakukan oleh mahasiswa. Setelah acara resmi selesai semua yang hadir dipersilahkan untuk foto bersama.

Setelah acara pembukaan, pada hari Minggu dan senin kami sekelompok KKN kresikan 1 melaksanakan Anjangsana atau bisa dibilang perkenalan dengan warga sekitar. Dikarenakan didesa kresikan terdapat 8 dusun, dan karena ada 2 kelompok dalam 1 desa maka dibagi dua, jadi 4 dusun untuk kelompok 1 dan 4 dusun lagi untuk kelompok 2. Kelompok 1 mendapatkan 4 dusun yaitu: dsn. Kemiri, dsn. Kresikan, dsn. Ngresah, dan dsn. Tumpak kambil. Untuk pelaksanaan Anjangsana dalam 1 kelompok dibagi lagi menjadi 4 kelompok dan disetiap kelompok memiliki tugas yang sama dengan dusun yang berbeda. Aku kedapatan di dusun kemiri. Didusun kemiri sendiri memiliki 4 RT dan 2 RW. Berikut nama-nama perangkat desa yang aku temui untuk menanyakan seputar dusun kemiri.

Bapak Taman. Beliau menjabat sebagai Kepala Dusun Kemiri (Kasun). Dikediaman beliau banyak alat musik tradisional yang digunakan untuk berbagai acara atau kesenian seperti salah satunya campur Sari. Sebelum pandemi kesenian tersebut aktif dan banyak disewa oleh orang-orang, dan sekarang mulai jarang hanya digunakan sekitar desa bila ada acara hajatan saja. Kenapa bisa begitu? Itu salah satu dampak pandemi bagi kesenian desa Kresikan.

Selanjutnya, Bapak Sumaji. Beliau menjabat sebagai ketua RT.01. disana aku hanya mendapatkan sekilas info tentang agama warga sekitar. Agama yang dianut mayoritas Islam Nahdlatul ulama (NU) dan ada juga yang menganut agama Islam LDII tetapi hanya satu sampai 2 rumah saja. Kemudian Bapak Lego yang menjabat sebagai ketua RT.04. Dikediaman beliau juga terdapat alat musik tradisional dan digunakan untuk latihan kesenian jaranan asli kresikan. Beliau dan istrinya juga merupakan seorang seniman dalam memainkan alat musik tradisional. Lalu, Bapak Kasimin merupakan ketua RW.02. Juga Bapak Rokhim yang merupakan carik (sekretaris desa). Disana aku mendapatkan banyak sekali info tentang wilayah kresikan dan juga beberapa motivasi serta arahan.

Anjangsana tidak sebatas itu saja. Di warga sekitar posko pun juga aku datang. Mereka sangat terbuka dan menerima aku dan teman-teman didaerah mereka. Untuk Anjangsana saya akhiri disini. Lanjut aku mau membahas kegiatan sehari-hari ku selama 3 Minggu atau sekitar 27hari sebelum penutupan di desa Kresikan ini.

Yah, sebagai anak FEBI aku masuk lah di devisi ekonomi. Apasih tugas atau peran devisi ekonomi dalam kegiatan KKN itu? Oke mari aku kasih tau. Devisi

ekonomi merupakan satu devisi yang mengelola sumber daya atau menggali potensi alam daerah sekitar tempat KKN (posko) dan juga mengelola pendapatan desa. Potensi terbesar yang terdapat pada tempat KKN saya yaitu tanaman jagung dan hewan ternak. Selain, kedua potensi terbesar tersebut ada juga yang menanam tanaman ladang seperti ketela, pisang, sayuran, pohon kelapa dan kacang-kacangan. Dalam devisi tersebut terdiri dari 2 orang mahasiswa dan 5 mahasiswa (1 CO dan 6 anggota) termasuk saya sendiri.

Pada kelompok I Ds. Kresikan, Tanggunggunung, membuat sebuah proker yaitu sosialisasi fermentasi pakan ternak. Kenapa sih mengangkat tema tersebut dikarenakan sebagian besar warga didesa kresikan mempunyai ternak dan kesulitan untuk mencari makan atau pakan dalam cuaca tertentu. Kenapa kok tidak membuat atau mengolah sumber daya alam atau potensi terbesar didesa tersebut? Karena warga setempat memanen jagung pada waktu tua dan jenis jagung yang ditanam adalah jenis jagung biasa yang pengolahannya membutuhkan alat yang lumayan besar. Jika mengelola sumber daya alam yang lain juga tidak memungkinkan karena tidak semua warga menanam tanaman tersebut. Hanya beberapa saja dan jika diolah kurang bisa berjalan, dikarenakan juga cuaca yang kurang mendukung untuk pembuatan pengolahan makanan. Selain cuaca dan sumber daya yang kurang memadai, partisipasi masyarakat juga kurang dalam hal tersebut. Sebelum menentukan tema sosialisasi diatas, kami sudah melakukan observasi kebeberapa warga sekitar dan beberapa perangkat desa.

Sudah Taukan apa tugas devisi ekonomi. Sebenarnya sebelum adanya sosialisasi tersebut anggota

devisi ekonomi termasuk aku hanya bersantai diposko sambil memikirkan rencana acara besar itu. Tapi aku juga tidak hanya diam diposko, aku kadang juga bertamu kerumah-rumah tetangga sekitar posko agar mempererat silaturahmi. Banyak tetangga yang menawarkan tanaman sayuran mereka untuk diberikan kepada kelompok KKN kami agar tidak membeli sayuran. Dan ketika mereka panen buah-buahan pun mereka memberikan kepada kamu, ya seperti buah rambutan sama pisang. Setelah mendapatkan lumayan banyak buah-buahan aku dan satu temanku langsung mengeksekusinya bisa dibilang mengelola buah pisang tersebut agar cepat habis dan tidak terbuang sia-sia. Setelah sosialisasipun devisi kami masih harus memantau fermentasinya agar tidak gagal.

Tidak terasa kurang beberapa hari lagi akhirnya KKN berakhir. Semoga ilmu yang aku sampai kepada masyarakat maupun ilmu yang aku dapat dari masyarakat dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Pengalaman KKN ini akan aku ceritakan kepada orang sekitar ku nanti. Pengalaman yang sangat berkesan walaupun hanya sebagai anggota dan bukan pengurus inti. Selamat tinggal desa Kresikan semoga bisa bersilaturahmi kembali dilain waktu. Jadi, dapat aku simpulkan bahwa kegiatan KKN di desa Kresikan yang aku alami termasuk menyenangkan dan banyak pembelajaran yang dapat aku ambil serta bisa lebih berbaur dengan masyarakat sekitar yang terbuka dengan kedatanganku.

RIBUAN POTENSI YANG MENANTI KONTRIBUSI



Oleh:
Dela Anggraeni

Kresikan, merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanggunggunung yang menawarkan beragam budaya dan asosiasi yang ada. Keragaman ini semakin bertambah saat banyak pendatang yang memilih berumah tangga di desa ini. Salah satunya terjadi pada meningkatnya jenis profesi seperti pengusaha roti (jajanan pasar), pedagang sosis bakar, warung kopi dan lain sebagainya. Masyarakat lokal pada hakikatnya memiliki budaya tersendiri terkait profesi yakni siap beraksi jika sudah terbukti. “Masyarakat sini unik, besok saya mau mencoba tanam kacang tanah biar nanti yang lain ikut sekalian”, ucap Slamet, salah satu warga yang suka melakukan inovasi baru pada ladang yang digarapnya.

Di antara wilayah guyuran hujan yang membasahi Desa Kresikan, balai desa lama menjadi tempat yang saat ini dalam kondisi basah kuyup karena talang dalam keadaan berlubang. Ada hitam putih yang dirasakan peserta KKN ketika berada satu atap di tempat ini yakni bersyukur karena bisa menampung air tersebut sebagai pasokan sementara di posko ini. Di sisi lain, mereka juga harus ekstra kerja keras untuk membersihkannya di pagi hari. Begitu banyak pelajaran hidup yang bisa dipetik meski harus menyusuri jalanan menanjak yang berakibat

pada komunikasi harus ekstra dijaga, dan tentang menghormati adat istiadat yang ada. Usaha lain yang secara alami dilakukan adalah belajar peka dan selalu aktif dengan pergolakan ataupun pergerakan yang terjadi di masyarakat sehingga program kerja yang disusun pun tepat sasaran dan mampu dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dela, desa ini sebenarnya memiliki potensi dalam hal ekonomi. Salah satunya adalah padatnya aktivitas penduduk di bidang pertanian jagung. Dalam pengolahan jagung, ada begitu banyak limbah yang tersisa seperti daun, bonggol, dan akarnya yang rimpang. Salah satu aksi kreatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan bonggol tersebut sebagai bahan dasar pembuatan pot bunga hias. Namun jika ingin mengoptimalkan jagungnya, pengolahannya bisa mengarah pada produk emping dimana hal ini sesuai dengan jenis jagung yang mayoritas ditanam warga yakni jenis hibrida.

Di samping itu, tanaman obat keluarga yang dimiliki warga di pekarangan rumahnya berpotensi menjadi pemasok utama usaha warga yang berkaitan dengan jamu, olahan rempah, atau sebagai pihak utama budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dua warga yang saat ini terdeteksi memproduksi jamu herbal melakukan pengolahan terhadap tumbuhan mentah yang didapatkan dari pasar. Memang untuk harga bisa dibilang terjangkau namun untuk pemanfaatan lahan kosong juga perlu digalakkan. Sebab kita tidak pernah mengetahui kondisi pasar seperti dari segi ketersediaan barang dan harga yang tidak selamanya berada pada taraf aman.

Berdasarkan data yang didapatkan saat survei lapangan, di salah satu Dusun Ngresah juga ada warga yang berprofesi sebagai pembuat pohon hias bunga

plastik yang berbahan dasar kayu kering yang biasanya berasal dari pohon jambu kristal ataupun jambu monyet. Pada hakikatnya profesi ini sudah dilakoni banyak warga di seluruh plosok Indonesia, namun sikap konsisten yang dimiliki beliau mampu membuktikan bahwa setiap niat baik akan menemui hal baik pula meskipun secara bertahap.

Ada kurang lebih 7 warung makan yang menawarkan menu terbaiknya seperti rujak cingur, nasi pecel, nasi lodeh, nasi bobor, ataupun aneka gorengan. Pemandangan bukit yang memanjang mengelilingi desa juga bisa menjadi alasan utama des aini memiliki destinasi wisata. Hal ini dikarenakan tingkat kreativitas pemuda saat ini bisa dikatakan cukup mampu untuk menjadi agen perubahan. Bagaimana tidak? Berbagai situs, video konten kreatif, ataupun konsep pengolahan lahan kosong sudah marak di media sosial.

Kemudian eksistensi buah-buahan yang dihasilkan di Desa Kresikan seperti rambutan, kelapa muda, buah naga, alpukat, dan kedondong. Buah-buahan ini memiliki potensi daya beli yang tinggi asalkan telah melalui pengolahan yang menghasilkan produk kreatif dan menarik dari segi pengemasan. Sebab meskipun hanya diubah dalam bentuk sup buah saja sudah merupakan poin tambahan bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan dengan modal 0 rupiah.

Sedangkan jika kita beralih pada sedikitnya penjual pentol, cilok, atau bakso sebenarnya bisa memicu kita untuk membuat satu event bazar dimana olahan daging sapi atau ayam adalah topik utamanya. Mengapa? Sebab produk olahan daging yang selama ini diperjualbelikan baru pada tahap produksi ke konsumsi belum sampai pada tahap perbaikan kualitas produk, kompetisi antar

penjual, atau bahkan launching rumah makan sederhana yang bisa menarik minat beli masyarakat dari berbagai kalangan. Bahkan penyertaan sertifikasi halal pada produk maupun jasa penyembelihan juga bisa menjadi pemicu meningkatnya daya beli masyarakat secara terus menerus.

Kolaborasi yang bisa dilakukan adalah antara pihak desa, karang taruna, dan para wirausaha yang menggeluti onderdil sepeda motor. Pada faktanya, lima bengkel yang tersebar di Desa Kresikan menghasilkan banyak sisa ban atau barang lain yang bisa didaur ulang menjadi ikon desa. Hal ini terinspirasi pada banyaknya peresmian ikon di berbagai kabupaten yang ada di Indonesia baik berupa tugu maupun taman desa yang memiliki ciri khas dan kreativitas masing-masing. Memang taman desa merupakan contoh kecil dari perubahan sekaligus gebrakan yang hasilnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Hal ini akan semakin terasa mudah ketika terjadi kerjasama dalam pemanfaatan profesi warga sebagai produsen pohon hias bunga plastik yang telah disampaikan sebelumnya.

Segala potensi desa yang tertulis disini hanya akan menjadi wacana jika tidak ada pihak yang memelopori perubahan yang didukung oleh pemuda lain yang siap berkontribusi menyongsong perubahan berkelanjutan. Peran pemuda maupun yang tua tidak bisa dibedakan berdasarkan usia dan stagnan pada fase dimana hanya pemerintah desa yang berkewajiban memikirkan kesejahteraan ini. Setiap usaha untuk membangun Indonesia bisa dimulai dari tingkat terendah seperti pemerataan optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat desa. Dan perbaikan peran dan fungsi dari organisasi yang ada di dalamnya akan sangat membantu dalam merealisasikan setiap cita yang terlintas tanpa sengaja.

